

**ANALISIS MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK  
PESERTA DIDIK YANG BERINTELEKTUAL  
DI SMA NEGERI 1 LEMBAK**

**SKRIPSI**

**OLEH:**

**FINA FEBRIYANTI  
NIM. 2110206013**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2025 M / 1446 H**

**ANALISIS MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK  
PESERTA DIDIK YANG BERINTELEKTUAL  
DI SMA NEGERI 1 LEMBAK**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu  
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

**OLEH:**

**FINA FEBRIYANTI**  
**NIM. 2110206013**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM**

**TAHUN 2025 M / 1446 H**

Dr. Eka Putra, SH.,M.Pd.  
Wulansari Vitaloka, M. Pd  
Dosen Institut Agama Islam Negeri  
(IAIN) Kerinci

Sungai Penuh, Mei 2025

Kepada Yth,  
Bapak Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan IAIN Kerinci  
di

Sungai Penuh

<b>AGENDA</b>	
NOMOR :	02
TANGGAL :	04.06.2025
PARAF :	f

NOTA DINAS

Assalamualaikum Wr, Wb.

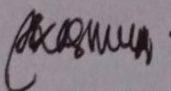
Dengan hormat, setelah membaca dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswa Fina Febriyanti, NIM 2110206013 yang berjudul Analisis manajemen Full Day School Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di SMA Negeri 1 Lembak dapat diajukan untuk dimunaqasahkan guna memperoleh Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Manajemen Pendidikan Islam fakultas Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Kerinci. Maka dengan ini kami ajukan skripsi tersebut, kiranya diterima dengan baik.

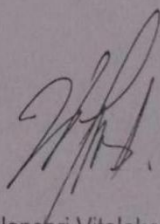
Demikian disampaikan, semoga bermanfaat bagi agama, bangsa dan negara.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing 1

Dosen Pembimbing 2

  
Dr. Eka Putra, SH.,M.Pd.  
NIP. 196412252000031007

  
Wulansari Vitaloka, M. Pd  
NIP. 199001282020122021



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fina Febriyanti  
Nim : 2110206013  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:  
**“Analisis Manajemen *Full day School* Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di SMA NEGERI 1 Lembak”** benar-benar karya asli saya sendiri kecuali yang tercantumkan nama pengarangnya dan dicantumkan sumbernya pada daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat di pergunakan seperlunya.

Sungai Penuh, 12 Juni 2025

Yang menyatakan



**FINA FEBRIYANTI**

**NIM. 2110206013**

## ABSTRAK

FEBRIYANTI, FINA. 2025. “Analisis Manajemen *Full Day School* Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di SMA Negeri 1 Lembak”. Skripsi Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci. (I) Dr. Eka Putra, SH, M.PdI (II) Wulansari Vitaloka, M.Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kurangnya kemauan belajar dan rasa ingin tahu siswa, siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung, terutama di sesi belajar siang hari. Selain itu, siswa kurang menunjukkan inisiatif untuk bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti, enggan berdiskusi, dan kurang bersikap mandiri dalam pembelajaran cenderung ikut-ikutan teman sebayanya. Sebagian besar siswa hanya bergantung pada penjelasan guru tanpa berusaha untuk menggali atau memahami materi lebih dalam secara mandiri pada siswa di SMA Negeri 1 Lembak.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perencanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak, pelaksanaan manajemen *full day school* di SMAN 14 Muara Enim, evaluasi peserta didik yang berintelektual di SMA Negeri 1 Lembak. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan informan penelitian yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru, dan siswa. Dengan menggunakan berbagai Teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan juga dokumentasi. Teknik analisis data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: perencanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak telah disusun dengan baik melalui perumusan tujuan yang jelas berdasarkan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan *full day school* dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan waktu pelaksanaan. Kegiatan pagi hari lebih banyak penyampaian materi, sedangkan siang hari lebih banyak praktik dan diskusi. Evaluasi peserta didik yang berintelektual dilakukan secara menyeluruh dengan menerapkan sistem penilaian yang beragam, termasuk ujian tertulis, proyek, diskusi kelompok, dan presentasi. Penilaian lebih menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi daripada menghafal.

**Kata Kunci: Manajemen, *Full Day School*, Peserta Didik Berintelektual**

## ABSTRACT

FEBRIYANTI, FINA. 2025. "Analysis of Full Day School Management in Forming Intellectual Students at State Senior High School 1 Lembak". Thesis Department of Islamic Education Management, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, State Islamic Institute (IAIN) Kerinci. (I) Dr. Eka Putra, SH, M.PdI (II) Wulansari Vitaloka, M.Pd

This research is motivated by the lack of willingness to learn and curiosity of students, students tend to be passive during the learning process, especially in the afternoon study session. In addition, students show less initiative to ask questions about material that is not understood, are reluctant to discuss, and are less independent in learning, tending to follow their peers. Most students only rely on the teacher's explanation without trying to explore or understand the material more deeply independently in students at State Senior High School 1 Lembak.

This study aims to determine how the full day school planning at State Senior High School 1 Lembak, the implementation of full day school management at State Senior High School 1 Lembak, the evaluation of intellectual students at State Senior High School 1 Lembak. This type of research is qualitative descriptive with research informants, namely the principal, vice curriculum, vice student affairs, teachers, and students. By using various data collection techniques such as observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques begin with data collection, data reduction, data presentation, drawing conclusions.

The results of this study indicate that: the planning of full day school at State Senior High School 1 Lembak has been well prepared through the formulation of clear objectives based on the school's vision and mission. The implementation of full day school is carried out by applying a variety of learning methods according to the time of implementation. Morning activities involve more material delivery, while afternoon activities involve more practice and discussion. Evaluation of intellectual students is carried out comprehensively by implementing a variety of assessment systems, including written exams, projects, group discussions, and presentations. Assessment emphasizes higher-order thinking skills rather than memorization.

Keywords: **Management, Full Day School, Intellectual Students**

## PERSEMBAHAN DAN MOTTO

### PERSEMBAHAN

Dengan penuh keikhlasan dan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan kekuatan, perjuangan dan membekaliku dengan ilmu. Skripsi ini saya persembahkan untuk yang tersayang, teristimewa dan yang dibanggakan kedua orang tuaku, Ayahanda (Joni Fauzan) dan Ibunda tercinta (Tina) yang selalu menjadi penyemangat sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang selalu mendo' a kan, memberikan kasih sayang, cinta, dukungan, dan motivasi. Terima kasih telah berjuang untuk kehidupan saya, terima kasih telah membuktikan pada dunia bahwa anak petani bisa menjadi sarjana. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, agar selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.

### MOTTO

Dalam surah Al-Insyirah ayat 6-8 yang berbunyi:

إِنَّ مَعَ الْعُسْرِ يُسْرًا ﴿٦﴾ فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ﴿٧﴾ وَإِلَىٰ رَبِّكَ فَارْجِعْ ﴿٨﴾

Artinya:

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain).

Dan hanya kepada Tuhanmu lah engkau berharap. (QS. Al-Insyirah: 6-8)

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah-Nya kepada penulis dalam rangka menyelesaikan skripsi ini yang berjudul: **“Analisis Manajemen *Full Day School* Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di SMA Negeri 1 Lembak”** Shalawat serta salam kita limpahkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW serta sahabat-sahabatnya yang telah membawa manusia dari zaman kegelapan ke zaman terang benderang.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bukanlah hal yang mudah, mengalami berbagai proses, tantangan dan hambatan. Hanya kekuatan, tekad dan kerja keraslah yang menjadi penggerak penulis dalam menyelesaikan proses tersebut. Skripsi ini terwujud berkat adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dan mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini untuk selanjutnya diajukan pada sidang munaqasah.

Selanjutnya, ucapan terimakasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya penulis sampaikan kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Jafar Ahmad, S.Ag., M.Si Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Wakil Rektor I Bapak Dr. Faizin, S.Ag. M.Ag., Wakil Rektor II Bapak Prof. Dr. Ahmad Jamin, S.Ag. S.IP. M.Ag., dan

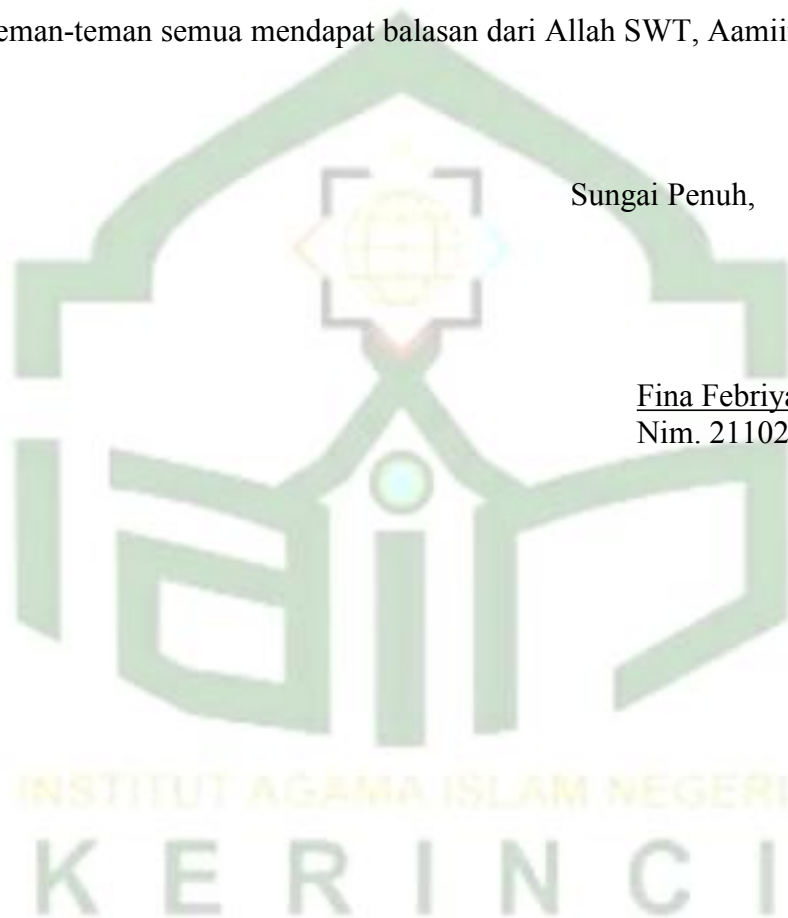
Wakil Rektor III Bapak Dr. Halil Khusairi. M.Ag yang telah memberi izin dalam penyusunan skripsi ini.

2. Bapak Dr. Eva Ardinal, M.A, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Kerinci yang telah memberi izin penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Muhd Odha Meditamar, MPd dan Bapak selaku ketua dan sekretaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi izin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak Farid Imam Kholidin, M.Pd selaku Penasehat Akademik (PA) yang telah membimbing dan membantu menyelesaikan studi.
5. Bapak Dr. Eka Putra, SH, M.PdI selaku Pembimbing I (satu) dan Ibu Wulansari Vitaloka, M.Pd selaku Pembimbing II (dua) di tengah kesibukan, beliau telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk memberikan bimbingan, arahan dan masukan dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Pegawai dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Kerinci.
7. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Lembak yang telah memberikan izin untuk penelitian dan berkenan memberi bantuan, selama peneliti melakukan penelitian hingga terselesainya skripsi ini.
8. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam penyusunan dan penyelesaian skripsi ini. Semoga atas motivasi dan do' a dari semua pihak baik yang tercantum maupun yang tidak tercantum, menjadi catatan ibadah di sisi Allah SWT, Aamiin.

Akhir kata, penulis menyadari skripsi ini mungkin masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan masih terbatasnya ilmu dan teori penelitian yang penulis kuasai. Oleh karena itu penulis mengharapkan masukan dan kritik yang bersifat membangun untuk proposal ini. Semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua,serta jernih payah dan amal bapak-bapak dan ibu-ibu serta teman-teman semua mendapat balasan dari Allah SWT, Aamiin.

Sungai Penuh, Mei 2025

Fina Febriyanti  
Nim. 2110206013



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL .....</b>	
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>NOTA DINAS .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN DAN MOTTO .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Definisi Operasional .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>9</b>
A. Kajian Teori .....	9

B. Penelitian Relevan .....	21
C. Kerangka Berpikir .....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>26</b>
A. Jenis dan Desain Penelitian .....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	26
C. Subjek Penelitian .....	27
D. Teknik Pengumpulan Data .....	27
E. Instrumen Penelitian .....	29
F. Teknik Analisis Data .....	30
G. Teknik Keabsahan Data .....	31
<b>BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>33</b>
A. Temuan Penelitian .....	33
B. Temuan Khusus .....	37
C. Pembahasan Penelitian .....	79
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>94</b>
A. Kesimpulan .....	94
B. Saran .....	95
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>98</b>
<b>LAMPIRAN</b>	
<b>BIOGRAFI PENULIS</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	34
Tabel 2: Kondisi Bangunan .....	34
Tabel 3: Jumlah Siswa .....	35



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Kerangka Berpikir .....	25
Gambar 2: Struktur Organisasi SMA Negeri 1 Lembak .....	35



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Salah satu aspek terpenting dalam suatu negara yaitu adanya lembaga pendidikan (Siddiq et al. 2024: 1). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (Masnu'ah 2022: 121). Berdasarkan uraian di atas, dapat dimengerti bahwa pendidikan merupakan aspek penting dalam memajukan bangsa, yang melalui proses terencana yang bertujuan mengembangkan potensi individu secara aktif untuk memenuhi kebutuhan diri, masyarakat, dan negara.

Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan, tempat di mana proses pendidikan berlangsung dengan tujuan mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui interaksi dengan lingkungan (Irsalulloh and Maunah 2023: 1). Sebagaimana dalam firman Allah dalam surah Al-Mujadalah ayat 11, bahwasanya Allah berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman terutama bagi mereka yang berilmu pengetahuan yang luas dengan beberapa derajat. Adapun bunyi ayatnya adalah sebagai berikut :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا  
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “Berlapang- lapanglah dalam dalam majlis, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan “Berdirilah kamu” maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui terhadap apa yang kamu kerjakan. (QS Al-Mujadalah: 11) (Sari and Retnaningsih 2023: 4). Dapat disimpulkan bahwa sekolah dapat mengubah perilaku individu menjadi lebih baik melalui Pendidikan. Dalam Islam, surah Al-Mujadalah ayat 11 bahwa Allah meninggikan derajat orang beriman dan berilmu.

Berhasil atau tidaknya dunia pendidikan dalam mencapai tujuannya sangat tergantung pada sejauh mana pengelolaan manajemennya dilakukan dengan baik. Kegagalan manajemen sudah dipastikan menyebabkan gagalnya upaya pencapaian tujuan pendidikan (Ocktaviani and Mufron 2024: 3). Untuk mewujudkan tujuan itu, banyak sekali usaha yang dilakukan lembaga pemerintah maupun swasta dengan menerapkan sistem atau kurikulum yang dirasa pas untuk mewujudkan tujuan tersebut, salah satunya yaitu dengan membangun sistem *full day school* (Iqbal et al. 2023: 2). Dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pendidikan bergantung pada manajemen yang baik. Salah satu upayanya adalah dengan penerapan sistem *full day school* untuk mencapai tujuan pendidikan.

*Full day school* hadir sebagai bentuk alternatif dalam upaya memperbaiki manajemen pendidikan, khususnya dalam manajemen pembelajaran, juga merupakan tuntutan kebutuhan masyarakat yang menghendaki anak dapat belajar dengan baik di sekolah dengan waktu belajar lebih lama (Alanshori 2017: 136). *Full day school* merupakan sistem belajar mengajar yang dilakukan dari pagi sampai sore, *full day school* yaitu kegiatan belajar dimulai dari pukul 07:15-15:45 WIB, dua kali istirahat pukul 10:30-10:45 dan ishoma (istirahat, shalat, makan) pukul 12:15-12:45 (Rahmi Anggun Pratiwi and Alfi Rahmi 2023: 106). Sedangkan menurut (Ningsih and Hidayat 2022: 2) sistem *full day school* adalah sistem yang menganut kurikulum dengan penambahan jumlah jam kegiatan belajar mengajar. Sistem *full day school* jam sekolah berlangsung selama delapan jam sehari dari Senin hingga Jumat, dengan libur pada hari Sabtu dan Minggu. Dapat disimpulkan bahwa *full day school* adalah sistem pendidikan yang memperpanjang waktu belajar menjadi delapan jam sehari, dengan tujuan untuk meningkatkan manajemen pembelajaran dan memenuhi kebutuhan masyarakat agar anak dapat belajar lebih lama di sekolah.

Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk intelektual peserta didik melalui proses pendidikan yang terstruktur dan terarah. Sebagai lembaga formal, sekolah mempunyai peranan sebagai lembaga pendidikan yang mengembangkan potensi-potensi siswa agar mampu menjalani tugas-tugas dalam kehidupan, baik secara individual maupun sosial (Fadhilaturrahmi 2018: 2). Menurut (Nainggolan 2021: 1-6) peran guru sebagai fasilitator dan mentor sangat penting dalam meningkatkan kualitas kecerdasan intelektual siswa, karena guru memiliki keahlian

untuk mendukung proses belajar mengajar di kelas, yang menjadi kunci dalam pencapaian pendidikan. Salah satu contohnya adalah dengan memberikan tugas pembelajaran yang kaya (*rich learning tasks*) dan terstruktur dengan baik untuk mendukung perkembangan intelektual, emosional, spiritual dan sosial siswa.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan pada hari Selasa, tanggal 16 Januari 2024 di SMA Negeri 1 Lembak, peneliti mengamati bahwa masih terdapat kekurangan dalam membentuk peserta didik yang berintelektual dalam penerapan program *full day school*. Hal ini terlihat dari kurangnya kemauan belajar dan rasa ingin tahu siswa, siswa cenderung pasif selama proses pembelajaran berlangsung, terutama di sesi belajar siang hari. Selain itu, siswa kurang menunjukkan inisiatif untuk bertanya mengenai materi yang tidak dimengerti, enggan berdiskusi, dan kurang bersikap mandiri dalam pembelajaran cenderung ikut-ikutan teman sebayanya. Sebagian besar siswa hanya bergantung pada penjelasan guru tanpa berusaha untuk menggali atau memahami materi lebih dalam secara mandiri.

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, menarik inisiatif penulis untuk melakukan sesuatu penelitian dengan judul “**Analisis Manajemen *Full Day School* Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di SMA Negeri 1 Lembak**”.

#### **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Lembak.

2. Penelitian ini berfokus pada manajemen *full day school*.
3. Penelitian ini berfokus pada peserta didik yang berintelektual.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perencanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak?
2. Bagaimana pelaksanaan manajemen *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak?
3. Bagaimana evaluasi peserta didik yang berintelektual di SMA Negeri 1 Lembak?

### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi peserta didik yang berintelektual di SMA Negeri 1 Lembak.

### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dari hasil peneliti merupakan dampak tercapainya tujuan penelitian. Untuk itu, kegunaan penelitian ini mencakup beberapa hal:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang dan juga mampu memberikan sumbangan untuk perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang manajemen dalam *full day school*.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti dapat dijadikan sebagai latihan dalam melakukan penelitian, dan menambah wawasan dan pengetahuan mengenai sistem manajemen *full day school*.
- b. Kepala sekolah hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam mengembangkan manajemen *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak.
- c. Bagi guru penelitian ini dapat memberikan solusi terhadap permasalahan sistem *full day school*.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dijelaskan beberapa istilah atau definisi operasional dari judul penelitian ini yaitu :

1. Manajemen adalah sebuah proses untuk mengatur sesuatu yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi tersebut dengan cara bekerja sama memanfaatkan sumber daya yang efektif (Burhanudin Gesi, Rahmat Laan 2019: 53). Sedangkan menurut (Jannah and Mufidah 2022: 53) manajemen adalah sesuatu yang dilaksanakan oleh manajer, manajemen sendiri melibatkan sebuah bentuk koordinasi dan pengawasan untuk pekerjaan orang

lain. Artinya manajemen adalah proses pengaturan yang dilakukan oleh sekelompok orang atau organisasi dengan bekerja sama untuk memanfaatkan sumber daya secara efektif. Melalui koordinasi dan pengawasan, manajemen melibatkan manajer dalam mengatur pekerjaan oaring lain.

2. *Full day school* adalah sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran sehari penuh yang memadukan sistem pengajaran intensif dengan memberikan penambahan jam pelajaran untuk pendalaman materi serta pengembangan diri dan kreatifitas (Komariah 2016: 195). Sedangkan menurut (Sahari 2018: 3) *full day school* adalah program sekolah di mana proses pembelajarannya dilaksanakan sehari penuh di sekolah. Artinya, full day school adalah sistem pendidikan yang menggabungkan pembelajaran sehari penuh dengan penekanan metode pengajaran yang itensif dan penambahan jam pelajaran untuk pendalaman materi, pengembangan diri, dan kreatifitas, serta program sekolah di mana proses pembelajarannya dilakukan sepanjang hari.
3. Berintelektual adalah suatu kegiatan yang mengedepankan sebuah pemikiran berdasarkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari. Untuk kemudian dapat diaplikasikan di dalam masyarakat. Kata intelektual secara umum berarti cerdas, sehingga berintelektual merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengasah kecerdasan manusia (Laila Faza Ramadhani 2021: 11). Menurut (Sarah 2018: 2) berintelektual adalah orang yang menggunakan kecerdasan otaknya untuk bekerja, belajar, membayangkan dan menjawab persoalan tentang berbagai gagasan atau ide. Artinya, berintelektual adalah kegiatan

yang mengutamakan pemikiran berdasarkan ilmu yang dipelajari, dengan tujuan untuk diaplikasikan dalam masyarakat, serta mengasah kecerdasan manusia. Ini juga merujuk pada orang yang menggunakan kecerdasan otaknya untuk bekerja, belajar dan menjawab persoalan-persoalan kompleks.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Manajemen Pendidikan

###### a. Pengertian Manajemen Pendidikan

Manajemen pendidikan merupakan gabungan dari dua kata yang mempunyai satu makna yaitu manajemen dan pendidikan. Dalam arti sempit, manajemen berasal dari bahasa Inggris *management* dengan kata kerja *to manage* yang secara umum berarti mengurus. Dalam arti khusus manajemen dipakai bagi pemimpin dan kepemimpinan, yaitu orang-orang yang melakukan kegiatan memimpin. Dengan demikian manajer ialah orang yang memimpin atau pemimpin. Manajemen menurut Stoner adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan (Widiana and Ec 2020: 1).

Menurut George R. Terry dalam (Burhanudin Gesi, Rahmat Laan 2019: 53) manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari beberapa tindakan, perencanaan, pengorganisasian, mengerakkan dan pengawasan. Menurut beberapa pendapat mengenai pengertian manajemen di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan adalah gabungan konsep manajemen dan pendidikan, yang mencakup proses perencanaan,

pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sedangkan pengertian pendidikan dapat dipahami dari dua arah, yaitu pendidikan dalam arti luas dan pendidikan dalam arti sempit. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah hidup. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu. Bahwa pendidikan berlangsung selama sepanjang hayat (*long life education*). Sedangkan pengertian pendidikan dalam arti sempit adalah sebuah sekolah. Sistem itu berlaku untuk orang dengan berstatus sebagai murid yaitu siswa di sekolah, atau peserta didik pada suatu universitas (lembaga pendidikan formal) (Farhaini, Nurul 2023: 2).

Pendidian merupakan suatu proses yang diperlukan untuk mendapatkan keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan individu maupun masyarakat. Penekanan pendidikan dibanding dengan pengajaran terletak pada pembentukan kesadaran dan kepribadian individu atau masyarakat di samping transfer ilmu dan keahlian. Dengan proses semacam ini suatu bangsa atau negara dapat mewariskan nilai-nilai keagamaan, kebudayaan, pemikiran dan keahlian kepada generasi berikutnya, sehingga mereka betul-betul siap menyongsong masa depan kehidupan bangsa dan negara yang lebih cerah (Nurkholis 2013: 25).

Menurut Usman dalam (Khaliq 2019: 3) manajemen pendidikan adalah seni dan ilmu mengelola sumber daya pendidikan mencapai tujuan

Pendidikan secara efektif dan efisien. Sumber daya pendidikan adalah sesuatu yang diperlukan dalam penyelenggaraan pendidikan yang meliputi 12 hal diantaranya adalah administrasi persuratan dan kearsifan (kesekretariatan), administrasi pendidikan dan tenaga kependidikan dan standarnya, administrasi keuangan dan standarnya, administrasi isi dan standarnya, administrasi proses dan standarnya, administrasi kesiswaan, standar kompetensi lulusan, administrasi sarana prasarana dan standarnya, administrasi kehumasan dan kerjasama, administrasi standar pengelolaan (termasuk MBS) dan standarnya, administrasi standar penilaian pendidikan dan administrasi unit produksi sekolah.

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, dengan memanfaatkan sumber daya yang ada dan menggunakan fungsi-fungsi manajemen agar tercapainya tujuan secara efektif dan efisien (Mustari 2013:4).

Berdasarkan pengertian manajemen pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan keterampilan dan pengetahuan dalam mengatur sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal dan efisien. Sumber daya ini meliputi berbagai bidang administrasi, termasuk sekretariatan, keuangan, sarana dan prasarana, kesiswaan, serta standar kompetensi lulusan. Proses ini mencakup pengelolaan kerja sama dalam organisasi pendidikan dengan

memanfaatkan sumber daya yang tersedia serta menerapkan fungsi-fungsi manajemen guna mencapai tujuan yang telah ditentukan.

b. Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan

Ruang lingkup manajemen Pendidikan menurut (Wahdaniya 2019: 141) meliputi :

1) Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum.

2) Manajemen Tenaga Kependidikan

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia Pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga kependidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu fungsi personalia yang harus dilaksanakan pimpinan adalah menarik, mengembangkan dan menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan Pembangunan karir tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi.

3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan Pendidikan sekolah.

#### 4) Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan Pendidikan. Tugas manajemen keuangan terdiri dari *financial planning, implementation, and evaluation*.

#### 5) Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal pada jalannya proses pendidikan. Kegiatannya meliputi perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, penghapusan, dan penataan.

#### 6) Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk memajukan kualitas pembelajaran dan pertumbuhan anak, memperkuat tujuan dan meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat, serta menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.

#### 7) Manajemen Layanan Khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan manajemen sekolah.

### c. Fungsi Manajemen Pendidikan

Manajemen merupakan cara untuk mengelola suatu program, Rahmawati dalam (Nur Ahmad 2019: 3) mengungkapkan bahwa fungsi manajemen terbagi menjadi tiga kegiatan, antara lain:

### 1) Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan merupakan menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Perencanaan juga merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting, karena seluruh aspek manajemen akan diawali dengan fungsi perencanaan (Nur Ahmad 2019: 3).

### 2) Pelaksanaan (*Executing*)

Pelaksanaan merupakan suatu proses menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga. Dalam pelaksanaannya, dilakukan dengan pembagian tugas, wewenang, dan tanggung jawab secara terperinci berdasarkan bagian dan bidang masing-masing sehingga terintegrasikan hubungan-hubungan kerja yang sinergis, kooperatif, harmonis, dan seirama dalam mencapai tujuan yang sudah disepakati (Nur Ahmad 2019: 3).

### 3) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan fungsi organik administrasi dan manajemen yang terakhir. Definisinya ialah proses pengukuran dan perbandingan hasil-hasil pekerjaan yang nyatanya dicapai dengan hasil-hasil yang seharusnya di capai (Nur Ahmad 2019: 3). Sedangkan menurut (Intan Azmi et al. 2023: 9) Evaluasi merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.

## 2. Konsep *Full Day School*

### a. Pengertian *Full Day School*

Menurut etimologi, kata *full day school* berasal dari bahasa Inggris, terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *school* artinya sekolah. Jadi arti dari *full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti sekolah atau kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh (Sjaifulloh 2022: 19).

Sistem pembelajaran *full day school* merupakan salah satu kreasi dan inovasi pembelajaran untuk mewujudkan sekolah yang unggul, inovatif, serta kreatif dengan sistem pembelajaran terpadu yang berlandaskan iman dan takwa (imtak), serta ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek). Awal mula diberlakukannya sistem pembelajaran ini adalah karena meningkatnya jumlah single-parents dan banyaknya aktivitas orang tua (*parent career*), serta adanya kenyataan bahwa kebanyakan siswa menghabiskan sebagian besar waktu luang mereka di luar rumah dan menggunakannya untuk aktivitas yang tidak bermanfaat. Hal tersebut merupakan indikator masalah yang timbul untuk segera dicarikan solusi alternatifnya. Kondisi itu menjadikan para pakar pendidikan berpikir keras untuk merumuskan paradigma baru pendidikan (*new paradigm of education*) dalam rangka pengoptimalan waktu luang dengan aktivitas yang positif (Siregar 2021: 55-56).

Sedangkan *full day school* menurut Sukur dalam (Wicaksono 2018: 12) adalah sekolah yang Sebagian waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang suasana informal tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreatifitas dan inovasi dari guru. Hal ini Sukur berpatokan pada sebuah penelitian yang menyatakan bahwa waktu belajar efektif bagi anak itu hanya 3-4 jam sehari (dalam suasana formal) dan 7-8 jam sehari (dalam suasana informal).

b. Tujuan *Full Day School*

Tujuan merupakan hasil akhir yang diharapkan oleh suatu tindakan mendidik. Sistem *full day school* memadukan pengetahuan umum dengan pengetahuan keagamaan.

Pelaksanaan *full day school* merupakan salah satu alternatif untuk mengatasi berbagai masalah pendidikan, baik dalam prestasi maupun dalam hal moral atau akhlak. Dengan mengikuti *full day school*, orang tua dapat mencegah dan menetralsisir kemungkinan dari kegiatan anak yang menjerumus pada kegiatan yang negatif (Diana and Kholila 2023: 186)

*Full day school* selain bertujuan mengembangkan mutu pendidikan yang paling utama adalah *full day school* bertujuan sebagai salah satu upaya pembentukan akidah dan akhlak siswa dan menanamkan nilai-nilai positif. *Full day school* juga memberikan dasar yang kuat dalam belajar pada segala aspek yaitu perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional (Budiman 2017: 77).

Dapat dipahami bahwa *full day school* bertujuan untuk mencapai hasil akhir pendidikan yang optimal dengan menggabungkan pengetahuan umum dan keagamaan. Program ini diharapkan mampu meningkatkan prestasi akademik dan moral siswa serta membantu orang tua mencegah anak dari kegiatan negatif. Selain meningkatkan mutu pendidikan, *full day school* berfokus pada pembentukan akidah, akhlak, dan penanaman nilai-nilai positif, sekaligus memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan intelektual, fisik, sosial, dan emosional siswa.

### 3. Berintelektual

Ketika mendengar kata kecerdasan, masyarakat selalu mengaitkannya dengan kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)*. Kecerdasan intelektual ialah kemampuan memahami informasi dalam pembentukan pengetahuan dan kesadaran, ataupun kemampuan dalam memproses informasi dengan cara memecahkan masalah yang muncul dan memperluas pengetahuan (Aryani et al. 2024: 3).

Menurut (Ratnasari, Supardi, and Nasrul 2020: 3) Intelektual adalah kecerdasan berfikir dan otak cemerlang yang mengolah otak kanan dan otak kiri secara berimbang. Kecerdasan intelektual adalah kecerdasan kognitif yang dimiliki individu secara global agar bertindak secara terarah dan berfikir secara bermakna sehingga dapat menyelesaikan masalah.

Kecerdasan intelektual yang tinggi memungkinkan individu untuk lebih cepat menyerap materi pelajaran, memahaminya dengan lebih baik, dan menerapkannya dalam situasi nyata. Individu dengan kecerdasan intelektual

yang tinggi cenderung memiliki kemampuan memecahkan masalah yang lebih baik, mengambil keputusan yang tepat dan mengembangkan keterampilan berpikir yang kompleks (Badarudin et al. 2023: 4)

Menurut Baharudin dalam (Prianti and Prihatin 2020: 3) Seseorang dianggap cerdas secara intelektual apabila dapat melakukan perbuatan intelegen sebagaimana sesuai ciri-ciri berikut:

1. Memiliki kecakapan berfikir, mengamati, dan memahami
2. Mampu menyelesaikan masalah
3. Mampu mencapai tujuan secara cepat
4. Mampu memberi keterangan yang diterima oleh masyarakat

Adapun hal-hal yang mendominasi mengenai kecerdasan intelektual yaitu faktor internal dari siswa itu sendiri. Selain dari profesionalitas ataupun sarana yaitu faktor minat dan kemauan adalah yang paling mendominasi. Minat merupakan faktor psikologis yang memengaruhi kemauan belajar. Bagaimana guru dalam menciptakan minat dan kemauan siswa dalam belajar hal ini pula merupakan salah satu bentuk profesionalitas guru. Dengan demikian, guru harus memotivasi sepenuhnya bagaimana agar siswa mau belajar. Minat dipastikan dapat mempengaruhi semangat belajar siswa tanpa adanya unsur subjektif yang memengaruhinya (Prianti and Prihatin 2020: 6)

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat ditarik kesimpulannya bahwa kecerdasan intelektual (IQ) adalah kemampuan kognitif individu untuk memahami, memproses informasi, dan memecahkan masalah. Individu dengan IQ tinggi cenderung lebih mudah menyerap materi,

berpikir kompleks, dan mengambil keputusan tepat. Faktor utama yang memengaruhi kecerdasan intelektual adalah minat dan kemauan belajar, yang dapat dipupuk melalui motivasi dan profesionalitas guru. Oleh karena itu, peran guru dalam membangkitkan semangat belajar siswa sangat penting untuk mengoptimalkan kecerdasan intelektual mereka.

#### **4. Manajemen *Full Day School* Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual**

Manajemen *full day school* merupakan suatu proses pengelolaan yang terdiri dari perencanaan suatu kegiatan pendidikan yang diterapkan di sekolah dengan sistem *full day school*, pelaksanaan semua unsur pendukung program *full day school*, evaluasi terhadap semua kegiatan yang sedang berjalan maupun yang telah dikerjakan guna tercapainya tujuan yang telah diterapkan sebelumnya (Hapsari 2016: 13).

Sistem *full day school* adalah untuk memberikan dasar yang kuat untuk mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan/*Intelegensi Quotient* (IQ), *Emotional Quotient* (EQ), *Spiritual Quotient* (SQ) dengan berbagai inovasi yang efektif dan aktual. Titik tekan pada *full day school* adalah siswa yang selalu berprestasi belajar dalam proses pembelajaran yang berkualitas yakni diharapkan akan terjadi perubahan positif dari setiap individu siswa sebagai hasil dari proses dan aktivitas belajar (Yuwono 2021: 11).

Perencanaan program sekolah sistem *full day school* meliputi perumusan tujuan dan program pembelajaran, pengaturan waktu belajar dan kedisiplinan dan penyediaan sumber daya (guru, sarana dan prasarana). Ketiga aspek ini

penting dalam memastikan kurikulum sesuai kebutuhan, kegiatan berlangsung dengan tertib dan efisien, serta didukung oleh fasilitas dan tenaga pendidikan yang memadai.

Dalam pelaksanaan, program-program yang telah direncanakan dan diterapkan dalam sistem *full day school* dapat diinternalisasikan ke dalam tiga kegiatan yaitu implementasi kegiatan pembelajaran, manajemen waktu dan kedisiplinan, pengelolaan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler. Melalui kegiatan pembelajaran proses menanamkan nilai-nilai karakter dapat berguna bagi Masyarakat. Selain itu, nilai-nilai karakter diinternalisasikan melalui kegiatan ekstrakurikuler, ekstrakurikuler disini merupakan kegiatan pendidikan yang berada di luar jam belajar sebagai perluasan kegiatan kurikulum yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan kemampuan peserta didik.

Kemudian evaluasi, program *full day school* memerlukan evaluasi untuk menilai efektivitasnya dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Evaluasi ini mencakup tiga aspek utama yaitu penilaian prestasi akademik dan kecerdasan intelektual, evaluasi kemandirian dan kreativitas siswa, dan monitoring perkembangan sikap dan motivasi belajar siswa. Ketiga aspek ini penting karena program tidak hanya menargetkan peningkatan hasil belajar, tetapi juga pembentukan karakter, pengembangan potensi diri, serta menjaga semangat dan kenyamanan siswa menjalani proses pembelajaran yang lebih panjang (Hapsari 2016: 13).

## B. Penelitian Relevan

Berdasarkan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Skripsi oleh Kintan Pertamasari, 2020: Implementasi Manajemen Program *Full day School* Dalam Meningkatkan Mutu Karakter Sosial Siswa ( Studi Kasus di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo).
  - a. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perencanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, untuk mendeskripsikan pelaksanaan program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, untuk mendeskripsikan evaluasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo, untuk mendeskripsikan implikasi program *full day school* dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo.
  - b. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan jenis penelitian yang digunakan yaitu studi kasus.
  - c. Hasil penelitian meliputi: perencanaan program diawali dengan rapat perencanaan, menentukan tujuan, menentukan Langkah-langkah yang disesuaikan dengan visi misi madrasah, dan menentukan orang yang bertanggung jawab. Pelaksanaan di mulai pada hari Senin-Jumat di mulai pukul 06.45-16.00, pada hari Sabtu siswa mengikuti ekstrakurikuler dan uji publik di mulai pada pukul 06.45-11.00. kepala

madrasah memberikan motivasi arahan, teguran, dan memberi contoh yang baik. Evaluasi yang dilakukan melalui tahapan yaitu menjaga kontak semua *stakeholders*, membandingkan standar yang ditetapkan sebelumnya, melihat ketercapaian tujuan. Implikasi program *full day school* yang ada di MI Al Kautsar Durisawo Ponorogo dalam meningkatkan mutu karakter sosial siswa memiliki sikap sopan, kerja sama, menghargai, dan menghormati sesama, kepedulian atau solidaritas memiliki sikap tanggung jawab, disiplin. Karena didukung oleh lingkungan madrasah yang selalu memberi nasihat, menegur, mengawasi, perilaku dan sikap anak selama di rumah.

2. Skripsi oleh Siti Ana Muawana, 2021: Manajemen *Full Day School* Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Fatimah Bojonegoro.
  - a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perencanaan *full day school* dalam peningkatan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Fatimah Bojonegoro, mendeskripsikan pelaksanaan *full day school* dalam peningkatan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Fatimah Bojonegoro, mendeskripsikan evaluasi *full day school* dalam peningkatan karakter religius peserta didik di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Plus Al-Fatimah Bojonegoro.
  - b. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif.

- c. Hasil penelitian meliputi: perencanaan *full day school* dalam peningkatan karakter religius peserta didik di SMP Plus AI-Fatimah dilakukan melalui beberapa langkah yaitu, pembedalam pentukan tujuan sekolah, mengetahui kondisi dan potensi sekolah saat ini, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat, serta pembentukan program. Proses pelaksanaan *full day school* dalam peningkatan karakter religius peserta didik dikelompokkan dalam kegiatan di dalam pembelajaran dan kegiatan di luar pembelajaran. Evaluasi *full day school* dalam peningkatan religious peserta didik melalui beberapa aspek yaitu aspek konteks (*context*), masukan (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*).
3. Skripsi oleh Linda Astri Yanti, 2022: Implementasi Manajemen Kurikulum *Full Day School* Dalam Membentuk Karakter Siswa Raudhotul Athfal Al-Washliyah Sumber Cirebon.
- a. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen kurikulum *full day school*, pembentukan karakter siswa, dan manfaat implementasi manajemen *full day school* dalam pembentukan karakter siswa RA Athfal Al-Washliyah
- b. Metodologi penelitian ini adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- c. Hasil penelitian meliputi: manajemen kurikulum *full day school* dalam membentuk karakter siswa RA Athfal Al-Washliyah yaitu perencanaan, pengorganisasian, implementasi kurikulum dan evaluasi

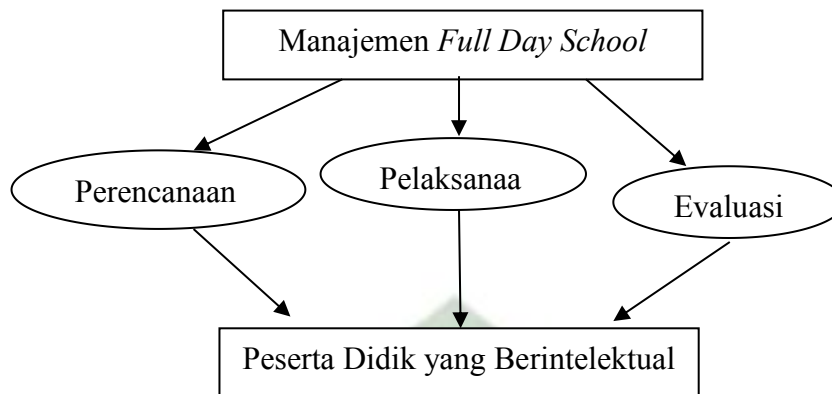
kurikulum. Membentuk karakter siswa RA Athfal Al-Washliyah menggunakan 3 cara yaitu: pembiasaan, pengertian dan model. RA Athfal Al-Washliyah menerapkan kurikulum 2013 sebagai kurikulum inti, *full day school* yang merupakan pembelajar sehari penuh sehingga kurikulumnya pun dirancang untuk mengoptimalkan waktu belajar siswa. Manfaat implementasi manajemen kurikulum *full day school* dalam pembentukan karakter siswa RA Athfal Al-Washliyah menciptakan perilaku yang baik seperti meningkatnya nilai prestasi dan nilai karakter. Ekstrakurikuler juga menjadi salah satu manfaat terbentuknya karakter siswa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul **Analisis Manajemen *Full Day School* Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di SMA Negeri 1 Lembak** belum pernah diteliti oleh peneliti-peneliti sebelumnya.

### **C. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah perpaduan antara asumsi-asumsi teoritis dan asumsi-asumsi logika dalam menjelaskan atau memunculkan variabel-variabel yang diteliti serta bagaimana kaitan diantara variabel-variabel tersebut, ketika dihadapkan pada kepentingan untuk mengungkapkan fenomena atau masalah yang diteliti.

**Gambar 1**  
**Kerangka Berpikir**



Kerangka berpikir di atas menjelaskan bahwa manajemen *full day school* dapat berkontribusi dalam menciptakan peserta didik yang berintelektual. Manajemen *full day school* juga merupakan suatu proses pengelolaan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap perencanaan, yaitu merupakan menentukan tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu. Selanjutnya tahap pelaksanaan, yaitu merupakan suatu proses menghubungkan dan menyatukan tugas serta fungsi dalam organisasi atau lembaga. Tahap terakhir evaluasi, yaitu salah satu fungsi manajemen yang berupaya mengadakan penilaian, mengadakan koreksi terhadap segala hal yang telah dilakukan oleh bawahan sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar sesuai dengan tujuan.

Keseluruhan proses ini bertujuan untuk menghasilkan peserta didik yang berintelektual, yaitu siswa yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu memecahkan masalah secara mandiri dan mampu mencapai tujuan secara tepat.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis dan Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan kualitatif karena menyajikan data dalam bentuk kata-kata, artinya data yang dikumpulkan bukan berupa angka, melainkan data yang berasal dari naskah wawancara, catatan laporan dokumen pribadi atau memo peneliti dan dokumen resmi lain yang mendukung. Menurut Sugiyono dalam (Sahir 2022: 29) penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, Dimana peneliti merupakan instrumen kunci. Tujuan menggunakan pendekatan kualitatif adalah agar peneliti dapat menggambarkan realita empiris dibalik fenomena yang terjadi terkait dengan hasil penelitian.

Jenis penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta. Sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki (Nazir, 2014: 43).

Desain penelitian yaitu strategi yang dilakukan peneliti untuk menghubungkan setiap elemen penelitian dengan sistematis sehingga dalam menganalisis dan menentukan fokus penelitian lebih efektif dan efisien. Dalam penelitian ini peneliti akan mendeskripsikan bagaimana analisis manajemen *full day school* dalam membentuk peserta didik yang berintelektual di SMA Negeri 1 Lembak.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Lembak, Kecamatan Lembak, Kabupaten Muara Enim, Provinsi Sumatera Selatan.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan mulai 23 Januari-23 Maret 2025 yaitu selama dua bulan waktu penelitian.

## **C. Subjek Penelitian**

Suyanto (2005) menjelaskan bahwa subjek penelitian akan menjadi informan yang akan memberikan berbagai macam informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan penelitian ini meliputi dua macam, yaitu informan kunci (subjek penelitian), dan informan tambahan. Informan kunci adalah mereka yang mengetahui, memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian serta terlibat secara langsung dalam interaksional yang diteliti. Sedangkan informan tambahan adalah mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Adapun objek/informan penelitian ini adalah pelaku atau orang yang dijadikan peneliti sebagai orang yang diteliti, dalam hal ini subjek penelitian utama yaitu kepala sekolah, waka kurikulum, guru dan informan tambahannya yaitu siswa.

## **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik yang digunakan dalam proses menemukan jawaban dari penelitian harus disesuaikan agar mendapatkan hasil yang tepat. Teknik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu sebagai berikut :

### **1. Observasi**

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh seorang pengamat (observer) terhadap individu (observe) tanpa ia sadari bahwa sedang diamati. Observasi berarti pengamatan baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala yang diteliti.

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung ke lapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data lain seperti kuesioner atau wawancara dan hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu (Sahir 2022: 30).

Observasi digunakan untuk memantau dan merekap semua aktivitas yang dilakukan di SMA Negeri 1 Lembak. Observasi ini dilakukan secara langsung oleh peneliti untuk mendapatkan data tentang kondisi lingkungan sekolah, informasi yang diterima harus objektif, asli, dan dapat diklarifikasi.

## **2. Wawancara**

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau self-repot atau setidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi (Sugiyono: 2012)

Dalam teknik pengumpulan data peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur, tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, Dimana pihak yang diajak wawancara

diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut. Dalam hal ini peneliti menggunakan cara pengumpulan data menggunakan dokumentasi untuk mendapatkan informasi.

### **E. Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, data yang bergantung pada validasi peneliti dalam melakukan pengamatan dan eksplorasi langsung ke lokasi penelitian. Penelitian ini merupakan pusat kunci dan kunci data yang paling menentukan dalam penelitian kualitatif. Oleh karena itu, penelitian sebagai instrument juga harus divaliditas seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian selanjutnya seperti terhadap pemahaman peneliti untuk memperoleh objek penelitian maupun logistiknya (Affifudin dan Saebani : 2012).

Adapun instrument yang digunakan peneliti dalam penggalan data yaitu :

#### **1. Pedoman observasi**

Observasi yang dilakukan yaitu untuk mendapatkan Gambaran riil suatu peristiwa untuk menjawab pertanyaan peneliti.

#### **2. Pedoman wawancara**

Wawancara merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh melalui eknik lain sebelumnya.

### 3. Pedoman dokumentasi

Dokumentasi merupakan mengumpulkan dan menganalisis sejumlah dokumen yang terkait dengan masalah penelitian. Dalam hal ini peneliti harus menjelaskan dokumen apa yang dikumpulkan dan bagaimana cara mengumpulkan dokumen tersebut.

## **F. Teknis Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat Kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono: 2007).

Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang digunakan peneliti sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

#### 1. Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data. Data yang dikumpulkan berasal dari data penelitian bahkan dari sebelum dilaksanakan penelitian yaitu pada saat pra penelitian penulis sudah mengumpulkan data. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dikumpulkan secara berurutan dan sistematis agar mempermudah dalam hasil penelitiannya.

#### 2. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna,

sehingga memudahkan penarikan Kesimpulan. Disini peneliti mengumpulkan data tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak.

### 3. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

### 4. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil reduksi dan data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

## G. Teknik Keabsahan Data

Agar data yang diteliti valid maka dilakukan ujian keabsahan data dengan menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik mengecek keabsahan data dengan cara membandingkan data dengan data yang di luar data tersebut dengan keperluan pengecekan dan perbandingan terhadap fokus yang diteliti.

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif menurut Lincoln dan Guba dapat diperiksa dengan menggunakan empat kriteria, yaitu (a) Kredibilitas (*credibility*), (b) keteralihan (*transferability*), (c) keterikatan (*dependability*), dan (d) kepastian (*confirmability*). Peneliti hanya menggunakan salah satu dari beberapa cara yang dapat

dilakukan untuk menentukan keabsahan data dalam upaya mendapatkan data yang valid, yaitu kredibilitas.

Kredibilitas (*credibility*), yaitu tingkat kepercayaan suatu proses dan hasil penelitian. Cara memperoleh tingkat kepercayaan hasil penelitian, antara lain : (a) waktu pelaksanaan observasi diperpanjangkan, sehingga dapat meningkatkan tingkat kepercayaan data yang dikumpulkan, (b) observasi yang terus menerus, sehingga memperoleh karakteristik objek yang lebih mendalam, terperinci dan relevan dengan masalah penelitian, (c) triangulasi, pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sumber-sumber di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, (d) *peer debriefing* (pemeriksaan dengan teman sejawat), yaitu mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat, (e) member check, yaitu menguji kemungkinan dugaan-dugaan yang berbeda, melakukan pengujian-pengujian untuk mengecek analisis, menerapkan pada data dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang data.

## BAB IV

### TEMUAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Penelitian

##### 1. Temuan Umum

###### a. Profil SMA Negeri 1 Lembak

Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Lembak  
Akreditasi : A (Unggul)  
NPSN : 10645174  
Alamat : Jl. Jenderal Sudirman No.184 Lembak  
Kecamatan : Lembak  
Kabupaten : Muara Enim  
Provinsi : Sumatera Selatan  
Kode pos : 31171  
Status Sekolah : Negeri  
Tahun Beroperasi : 2007

###### b. Identitas Kepala Sekolah

Nama : H. Saihul, S.Pd.,M.M  
NIP : 196807122007011010

###### c. Visi dan Misi Sekolah

###### 1) Visi

Mewujudkan murid yang beriman bertaqwa, berakhlak mulia, memiliki kreativitas dan berkebhinekaan global.

## 2) Misi

- a. Mengamalkan ajaran agama dengan benar dalam kehidupan sehari-hari
- b. Memberikan salam setiap berjumpa dengan semua warga sekolah
- c. Sopan dalam bersikap dan santun dalam berbicara
- d. Menerapkan pembelajaran yang kooperatif
- e. Menerapkan kegiatan ekstrakurikuler
- f. Mengembangkan karakter yang berakhlak mulia melalui ekstrakurikuler kerohanian siswa
- g. Membina kemandirian, bakat dan minat peserta didik melalui kewirausahaan
- h. Meningkatkan kepedulian murid terhadap sarana dan prasarana sekolah
- i. Menumbuhkan kesadaran siswa dalam menciptakan sekolah yang sehat
- j. Melatih dan merumuskan karya baru melalui ekstrakurikuler pramuka
- k. Menumbuhkan rasa saling menghargai antar teman, menghormati guru dan Masyarakat dilingkungannya
- l. Berakhlak mulia, bersopan santun terhadap guru dan tenaga kependidikan sehingga murid tidak bertindak sewenang-wenang

#### d. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

**Tabel 1**

No	Uraian	Guru	Tendik	PTK
1.	Laki-laki	11	5	16
2.	Perempuan	19	4	23
<b>Total</b>		<b>30</b>	<b>9</b>	<b>39</b>

Keterangan:

-Perhitungan jumlah PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.

-Singkatan: 1. PTK = guru ditambah tendik

#### e. Kondisi Bangunan

**Tabel 2**

No	Nama	Jumlah
1.	Ruang kelas	15
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Kepala Sekolah	1
4.	Ruang Tata Usaha	1
5.	Ruang BK	1
6.	Ruang OSIS	1
7.	Ruang Kesenian	1
8.	Perpustakaan	1
9.	Ruang UKS	1
10.	Ruang Lab	3
11.	Masjid	1
12.	Toilet	5
13.	Ruang bangunan	18
<b>Total</b>		<b>50</b>

### f. Jumlah Siswa

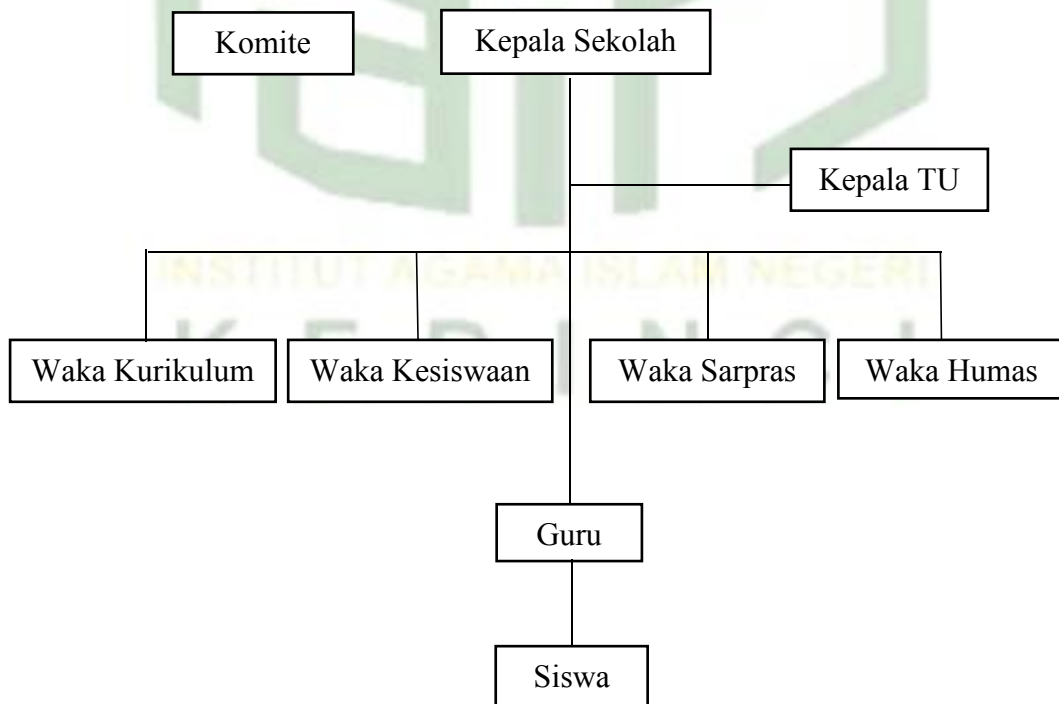
Tahun Ajaran 2024/2025

**Tabel 3**

No	Uraian	Detail	Jumlah	
1.	Kelas X	L	91	191
		P	100	
2.	Kelas XI	L	78	166
		P	88	
3.	Kelas XII	L	74	159
			85	
<b>Total</b>				<b>516</b>

### g. Struktur SMA Negeri 1 Lembak

**Gambar 2**



## **B. Temuan Khusus**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Analisis Manajemen *Full Day School* Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di SMA Negeri 1 Lembak sebagai berikut:

### **1. Perencanaan *Full Day School* Di SMA Negeri 1 Lembak**

Perencanaan merupakan proses menentukan tujuan serta memilih cara terbaik untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam konteks pendidikan, perencanaan menjadi pondasi penting bagi keberhasilan program pembelajaran, termasuk dalam penerapan sistem *full day school*. Perencanaan yang baik mencakup beberapa aspek penting seperti perumusan tujuan yang jelas, penyusunan program pembelajaran yang terstruktur, pengaturan jadwal yang efektif, serta penyediaan sumber daya yang memadai. Perencanaan *full day school* sendiri melibatkan perancangan kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama sehari penuh dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Perencanaan yang matang akan menghasilkan pelaksanaan program yang terarah, sehingga tujuan untuk membentuk peserta didik yang berintelektual dapat tercapai dengan optimal melalui berbagai kegiatan pembelajaran yang komprehensif dan berkesinambungan.

#### **a. Perumusan Tujuan dan Program Pembelajaran**

Perumusan tujuan dan program pembelajaran dalam konteks *full day school* merupakan langkah awal yang sangat penting dalam perencanaan.

Aspek ini mencakup penetapan tujuan yang jelas serta penyusunan program-program pembelajaran yang akan dilaksanakan selama jam sekolah. Tujuan harus terintegrasi dengan kurikulum nasional dan diperkaya dengan program-program pendukung untuk mengembangkan kemampuan intelektual peserta didik secara optimal.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lembak Bapak H. Saihul, S.Pd.,M.M, mengungkapkan bahwa:

"Kami telah merumuskan tujuan *full day school* dengan memperhatikan visi dan misi sekolah. Tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang cerdas, mandiri, dan berkarakter. Program pembelajaran kami susun berdasarkan kurikulum nasional dengan penambahan program pengayaan di sore hari. Kami juga memasukkan kegiatan literasi dan diskusi kelompok untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa." (H. Saihul, S.Pd.,M.M, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 03 Februari 2025, Jam 09.30 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pihak sekolah telah melakukan perumusan tujuan *full day school* dengan berpedoman pada visi dan misi sekolah. Tujuan yang disusun tidak hanya berfokus pada aspek akademik tetapi juga pembentukan karakter dan kemandirian siswa. Program pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan program pengayaan di sore hari untuk memperkuat pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Adanya program literasi dan diskusi kelompok menunjukkan upaya sekolah dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sebagai bagian dari pengembangan intelektual.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Lembak Ibu Siti Maspupah S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami merencanakan program *full day school* dengan mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa. Selain pelajaran inti, kami menyediakan program ekstrakurikuler yang beragam seperti debat, karya ilmiah, kewirausahaan, dan klub belajar. Program ini bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir siswa dari berbagai sisi. Kami juga membuat jadwal khusus untuk bimbingan belajar tambahan bagi siswa yang memerlukan." (Siti Maspupah S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 6 Februari 2025, Jam 10.15 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan program *full day school* telah mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa sebagai salah satu dasar perumusan. Program ekstrakurikuler yang beragam seperti debat, karya ilmiah, kewirausahaan, dan klub belajar menunjukkan adanya upaya untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa dari berbagai aspek. Adanya jadwal khusus untuk bimbingan belajar tambahan juga menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan individu siswa, terutama yang memerlukan pendampingan lebih intensif dalam pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Lembak Ibu Henni Susilawati, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Perencanaan kurikulum *full day school* kami lakukan dengan menggabungkan kurikulum nasional dan muatan lokal. Kami juga menambahkan program pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Setiap awal semester, kami melakukan rapat perencanaan bersama seluruh guru untuk menyusun program yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai." (Henni Susilawati, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 10 Februari 2025, Jam 11.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan kurikulum untuk program *full day school* dilakukan dengan menggabungkan kurikulum nasional dan muatan lokal, sehingga

menciptakan program pembelajaran yang komprehensif. Penambahan program pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah menunjukkan upaya untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi pada siswa. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif melalui rapat bersama seluruh guru pada awal semester, menunjukkan adanya keterlibatan semua pihak dalam merumuskan program pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Lembak Bapak Sobari Stiabudi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dalam perencanaan pembelajaran, kami guru dilibatkan untuk menyusun RPP yang disesuaikan dengan sistem *full day school*. Kami merancang metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh, terutama di sesi siang. Saya sendiri merencanakan pembelajaran berbasis diskusi dan praktik langsung. Setiap guru juga diminta menyusun program pengayaan dan remedial untuk memastikan semua siswa mencapai target pembelajaran." (Sobari Stiabudi, S.Pd, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 12 Februari 2025, Jam 10.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa guru secara aktif dilibatkan dalam proses perencanaan pembelajaran melalui penyusunan RPP yang disesuaikan dengan sistem *full day school*. Adanya perhatian terhadap metode pembelajaran yang bervariasi menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga motivasi belajar siswa sepanjang hari, terutama pada sesi siang. Perencanaan pembelajaran berbasis diskusi dan praktik langsung menunjukkan upaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna. Penyusunan program pengayaan dan remedial juga menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa.

## **b. Pengaturan Jadwal Belajar dan Kegiatan Siswa**

Pengaturan jadwal belajar dan kegiatan siswa merupakan aspek penting dalam perencanaan *full day school*. Aspek ini berkaitan dengan bagaimana sekolah mengatur waktu pembelajaran selama sehari penuh, mulai dari pembagian jam pelajaran, penentuan waktu istirahat, hingga alokasi waktu untuk kegiatan pengembangan diri. Pengaturan jadwal yang baik akan memastikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik, serta menjaga kondisi fisik dan mental siswa agar tetap optimal selama berada di sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lembak Bapak H. Saihul, S.Pd.,M.M, mengungkapkan bahwa:

"Kami mengatur jadwal *full day school* dengan memperhatikan tingkat kesulitan mata pelajaran. Mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Matematika dan Fisika ditempatkan di pagi hari. Sementara pelajaran yang lebih ringan dan bersifat praktik ditempatkan di siang hari. Kami juga menyediakan waktu istirahat yang cukup, yaitu dua kali istirahat pendek dan satu kali istirahat panjang untuk sholat dan makan siang." (H. Saihul, S.Pd.,M.M, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 03 Februari 2025, Jam 09.30 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pengaturan jadwal *full day school* telah mempertimbangkan tingkat kesulitan mata pelajaran, dengan menempatkan mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Matematika dan Fisika di pagi hari ketika kondisi siswa masih segar. Pelajaran yang lebih ringan dan bersifat praktik ditempatkan di siang hari untuk mengurangi kejenuhan siswa. Adanya pengaturan waktu istirahat yang terdiri dari dua kali

istirahat pendek dan satu kali istirahat panjang untuk sholat dan makan siang menunjukkan perhatian terhadap kebutuhan fisik dan spiritual siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Lembak Ibu Siti Maspupah S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dalam merencanakan jadwal kegiatan siswa, kami membagi waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik. Pagi hingga siang hari untuk pembelajaran formal, sedangkan sore hari untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan minat bakat. Kami juga menyediakan waktu khusus untuk bimbingan konseling dan pembinaan karakter setiap minggu. Hal ini penting untuk memastikan siswa berkembang secara seimbang." (Hardizal, S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 6 Februari 2025, Jam 10.15 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan jadwal kegiatan siswa telah membagi waktu secara proporsional antara kegiatan akademik dan non-akademik. Pembagian waktu dengan menempatkan pembelajaran formal di pagi hingga siang hari dan kegiatan ekstrakurikuler di sore hari menunjukkan upaya menciptakan alur pembelajaran yang efektif. Adanya waktu khusus untuk bimbingan konseling dan pembinaan karakter menunjukkan perhatian terhadap aspek pengembangan kepribadian siswa. Pendekatan ini mencerminkan komitmen sekolah untuk memastikan siswa berkembang secara seimbang, tidak hanya dalam aspek intelektual tetapi juga karakter dan minat bakat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Lembak Ibu Henni Susilawati, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Penyusunan jadwal pelajaran dalam sistem *full day school* kami lakukan dengan mempertimbangkan beban belajar siswa. Kami membagi 8 jam pelajaran sehari dengan durasi 45 menit per jam pelajaran. Setiap kelas mendapatkan jadwal yang berbeda untuk penggunaan laboratorium dan

perpustakaan agar fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kami juga menyediakan waktu untuk program literasi setiap pagi sebelum pelajaran dimulai." (Henni Susilawati, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 10 Februari 2025, Jam 11.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa penyusunan jadwal pelajaran dalam sistem *full day school* telah mempertimbangkan beban belajar siswa. Pembagian waktu pembelajaran menjadi 8 jam pelajaran sehari dengan durasi 45 menit per jam pelajaran menunjukkan adanya struktur yang jelas dalam alokasi waktu. Pengaturan jadwal penggunaan laboratorium dan perpustakaan yang berbeda untuk setiap kelas menunjukkan upaya untuk mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Adanya program literasi setiap pagi sebelum pelajaran dimulai mencerminkan komitmen sekolah dalam mengembangkan budaya literasi di kalangan siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Lembak Bapak Sobari Stiabudi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Sebagai guru, saya menyesuaikan metode mengajar dengan jadwal yang ada. Untuk jam pelajaran di siang hari, saya lebih banyak menggunakan metode diskusi dan praktik daripada ceramah. Saya juga membagi materi pembelajaran sesuai tingkat kesulitannya. Materi yang berat saya sampaikan di awal pertemuan, sedangkan penerapan dan latihan di akhir pertemuan. Ini membantu siswa tetap fokus meskipun di jam-jam terakhir." (Sobari Stiabudi, S.Pd, Wawancara, Hari Rabu , Tanggal 12 Februari 2025, Jam 10.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa guru telah melakukan penyesuaian metode mengajar dengan jadwal yang ada dalam sistem *full day school*. Penggunaan metode diskusi dan praktik yang lebih banyak pada jam pelajaran di siang hari menunjukkan kesadaran akan pentingnya mempertahankan konsentrasi dan minat belajar siswa.

Pembagian materi pembelajaran berdasarkan tingkat kesulitannya dengan menempatkan materi yang berat di awal pertemuan dan latihan di akhir pertemuan merupakan strategi efektif dalam mengelola pembelajaran. Pendekatan ini membantu siswa tetap fokus meskipun berada di jam-jam terakhir pembelajaran.

### **c. Penyediaan Sumber Daya (Guru, Sarana, dan Prasarana)**

Penyediaan sumber daya dalam perencanaan *full day school* mencakup persiapan dan pengaturan berbagai komponen pendukung pembelajaran. Aspek ini meliputi penyediaan tenaga pendidik yang kompeten, sarana fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, serta prasarana lain yang menunjang kegiatan belajar mengajar selama sehari penuh. Ketersediaan sumber daya yang memadai menjadi faktor penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung pengembangan intelektual peserta didik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Lembak Bapak H. Saihul, S.Pd.,M.M, mengungkapkan bahwa:

"Dalam perencanaan sumber daya, kami melakukan pemetaan kebutuhan guru berdasarkan mata pelajaran dan jumlah kelas. Untuk sarana prasarana, kami memastikan ketersediaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, laboratorium IPA dan komputer, serta kantin sehat. Kami juga menyediakan ruang istirahat bagi guru dan siswa. Setiap tahun kami mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan fasilitas." (H. Saihul, S.Pd.,M.M, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 03 Februari 2025, Jam 09.30 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan sumber daya telah dilakukan secara sistematis dengan melakukan pemetaan kebutuhan guru berdasarkan mata pelajaran dan

jumlah kelas. Perhatian terhadap penyediaan sarana prasarana terlihat dari upaya memastikan ketersediaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, laboratorium, dan kantin sehat. Penyediaan ruang istirahat bagi guru dan siswa menunjukkan kepedulian terhadap kenyamanan selama berada di sekolah. Adanya alokasi anggaran tahunan untuk pemeliharaan dan pengembangan fasilitas mencerminkan komitmen sekolah dalam menjaga kualitas sumber daya fisik yang dimiliki.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Lembak Ibu Siti Maspupah S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami merencanakan penyediaan fasilitas pendukung kegiatan kesiswaan seperti lapangan olahraga, ruang kesenian, dan aula untuk kegiatan bersama. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, kami menyiapkan peralatan yang sesuai dengan jenis kegiatan. Kami juga merencanakan perekrutan pembina ekstrakurikuler yang kompeten, baik dari guru internal maupun tenaga ahli dari luar sekolah. Ini semua untuk mendukung pengembangan minat dan bakat siswa." (Siti Maspupah S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 06 Februari 2025, Jam 10.15 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan penyediaan fasilitas pendukung kegiatan kesiswaan telah menjadi perhatian penting dalam sistem *full day school*. Adanya lapangan olahraga, ruang kesenian, dan aula untuk kegiatan bersama menunjukkan komitmen sekolah dalam menyediakan fasilitas yang beragam untuk mendukung berbagai aktivitas. Penyiapan peralatan yang sesuai untuk setiap jenis kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan kepedulian terhadap kualitas pelaksanaan program. Perencanaan perekrutan pembina ekstrakurikuler yang kompeten, baik dari guru internal maupun tenaga ahli

dari luar, mencerminkan upaya untuk memastikan setiap kegiatan dipandu oleh orang yang tepat.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Lembak Ibu Henni Susilawati, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami merencanakan pengadaan bahan ajar dan media pembelajaran untuk mendukung *full day school*. Setiap guru diberi kesempatan mengajukan kebutuhan alat peraga dan buku pendukung. Kami juga menyiapkan akses internet dan perangkat proyektor. Selain itu, kami mengalokasikan dana untuk pelatihan guru secara berkala agar kemampuan mengajar mereka terus meningkat sesuai perkembangan pendidikan." (Henni Susilawati, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 10 Februari 2025, Jam 11.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa perencanaan pengadaan bahan ajar dan media pembelajaran telah dilakukan untuk mendukung sistem *full day school*. Pemberian kesempatan kepada guru untuk mengajukan kebutuhan alat peraga dan buku pendukung menunjukkan pendekatan partisipatif dalam perencanaan sumber daya. Penyediaan akses internet dan perangkat proyektor mencerminkan kesadaran akan pentingnya teknologi dalam pembelajaran modern. Adanya alokasi dana untuk pelatihan guru secara berkala menunjukkan komitmen sekolah dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik agar sesuai dengan perkembangan dunia pendidikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru UPT SMAN 14 Muara Enim Ibu Mardiana, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Sebagai guru, saya dilibatkan dalam perencanaan kebutuhan pembelajaran di kelas. Setiap awal tahun ajaran, kami diminta mengidentifikasi alat dan bahan yang diperlukan untuk mengajar selama setahun. Saya merasa sarana di sekolah sudah cukup baik, meski masih ada yang perlu ditambah seperti koleksi buku di perpustakaan dan alat peraga untuk mata pelajaran saya. Pelatihan untuk guru juga sudah

direncanakan dengan baik." (Mardiana, S.Pd , Wawancara, Hari Senin, Tanggal 17 Februari 2025, Jam 10.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa guru telah dilibatkan dalam proses perencanaan kebutuhan pembelajaran melalui identifikasi alat dan bahan yang diperlukan di awal tahun ajaran. Penilaian bahwa sarana di sekolah sudah cukup baik menunjukkan adanya upaya yang telah dilakukan dalam penyediaan sumber daya, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan seperti koleksi buku di perpustakaan dan alat peraga untuk mata pelajaran tertentu. Adanya perencanaan pelatihan yang baik untuk guru menunjukkan perhatian terhadap pengembangan profesionalisme tenaga pendidik sebagai salah satu komponen penting dalam sistem *full day school*.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai perencanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak, terdapat beberapa aspek yang sudah berjalan dengan baik dan beberapa aspek yang masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, sekolah telah menunjukkan komitmen yang kuat dalam merencanakan sistem *full day school* dengan tujuan membentuk peserta didik yang berintelektual.

Dalam aspek perumusan tujuan dan program pembelajaran, sekolah telah berhasil menetapkan tujuan yang jelas dengan memperhatikan visi dan misi sekolah. Program pembelajaran telah dirancang dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan program pengayaan, serta memasukkan kegiatan literasi dan diskusi kelompok untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Keterlibatan guru

dalam penyusunan RPP yang disesuaikan dengan sistem *full day school* juga menunjukkan adanya partisipasi aktif dari semua pihak dalam proses perencanaan.

Pengaturan jadwal belajar dan kegiatan siswa telah mempertimbangkan berbagai faktor seperti tingkat kesulitan mata pelajaran, beban belajar siswa, dan kebutuhan untuk kegiatan pengembangan diri. Penempatan mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi di pagi hari dan pelajaran yang lebih ringan di siang hari menunjukkan pemahaman terhadap kondisi belajar siswa. Pembagian waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik juga menunjukkan upaya untuk menciptakan keseimbangan dalam pengalaman belajar siswa.

Dalam hal penyediaan sumber daya, sekolah telah melakukan pemetaan kebutuhan guru dan perencanaan pengadaan sarana prasarana yang cukup komprehensif. Ketersediaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya menunjukkan perhatian terhadap penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Adanya alokasi anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan fasilitas serta pelatihan guru menunjukkan komitmen jangka panjang dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Berdasarkan wawancara dengan para informan, masih ada kebutuhan untuk menambah koleksi buku di perpustakaan dan alat peraga untuk mata pelajaran tertentu. Selain itu, meskipun telah ada upaya untuk

menyesuaikan metode pengajaran dengan jadwal *full day school*, masih terdapat tantangan dalam mempertahankan minat dan motivasi belajar siswa, terutama pada sesi pembelajaran di siang hari.

Secara keseluruhan, perencanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak telah menunjukkan pendekatan yang sistematis dan komprehensif. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, sekolah diharapkan dapat semakin mengoptimalkan perencanaan *full day school* untuk membentuk peserta didik yang berintelektual sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

## **2. Pelaksanaan *Full Day School* Di SMA Negeri 1 Lembak**

Pelaksanaan merupakan tahap penting dalam siklus manajemen yang menerjemahkan rencana menjadi tindakan nyata. Dalam konteks *full day school*, pelaksanaan mencakup proses menjalankan seluruh program dan kegiatan yang telah direncanakan selama jam sekolah yang diperpanjang. Pelaksanaan yang efektif membutuhkan koordinasi semua pihak terkait, mulai dari kepala sekolah, guru, hingga staf pendukung. Aspek-aspek penting dalam pelaksanaan *full day school* meliputi implementasi kegiatan pembelajaran yang berkualitas, pengelolaan waktu yang efisien, pemeliharaan kedisiplinan seluruh warga sekolah, serta penyelenggaraan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler yang bermakna. Kualitas pelaksanaan sangat ditentukan oleh komitmen semua pihak untuk menjalankan tugas sesuai dengan peran masing-masing, didukung oleh lingkungan belajar yang

kondusif dan penggunaan metode pembelajaran yang bervariasi untuk mempertahankan motivasi dan keterlibatan aktif siswa sepanjang hari.

#### **a. Implementasi Kegiatan Pembelajaran**

Implementasi kegiatan pembelajaran dalam sistem *full day school* merujuk pada bagaimana proses belajar mengajar dijalankan selama jam sekolah yang lebih panjang. Dimensi ini mencakup penggunaan berbagai metode pembelajaran yang bervariasi, upaya untuk mempertahankan keterlibatan aktif siswa, serta strategi guru dalam mengelola dinamika kelas selama sehari penuh. Implementasi yang baik akan memastikan bahwa meskipun waktu belajar lebih panjang, kualitas pembelajaran tetap terjaga dan tujuan pembentukan peserta didik yang berintelektual dapat tercapai.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala SMA Negeri 1 Lembak Bapak H. Saihul, S.Pd.,M.M, mengungkapkan bahwa:

"Dalam pelaksanaan pembelajaran *full day school*, kami mendorong guru untuk menggunakan metode yang bervariasi. Pagi hari biasanya lebih banyak penyampaian materi, sedangkan siang hari lebih banyak praktik dan diskusi. Kami juga menerapkan jam literasi pagi dan sesi refleksi di akhir hari. Penggunaan sarana pembelajaran seperti laboratorium dan perpustakaan dimaksimalkan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan." (H. Saihul, S.Pd.,M.M, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 03 Februari 2025, Jam 09.30 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak telah memperhatikan variasi metode pembelajaran sesuai dengan waktu pelaksanaannya. Adanya pembagian fokus kegiatan di mana pagi hari lebih banyak diisi dengan penyampaian materi, sedangkan siang hari lebih

banyak diisi dengan praktik dan diskusi menunjukkan upaya untuk menyesuaikan jenis kegiatan dengan tingkat energi siswa. Program literasi pagi dan sesi refleksi di akhir hari juga menjadi bagian penting dalam membingkai kegiatan pembelajaran sepanjang hari. Penggunaan maksimal sarana pembelajaran seperti laboratorium dan perpustakaan menunjukkan usaha untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan mengurangi kejenuhan selama sehari penuh di sekolah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Lembak Ibu Siti Maspupah S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami memantau keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehari penuh dengan bantuan guru Bimbingan Konseling. Siswa yang terlihat lelah atau kurang semangat akan diberi motivasi khusus. Kami juga mengatur jadwal kegiatan kesiswaan seperti OSIS dan ekstrakurikuler di sore, hari untuk memberikan variasi kegiatan. Mayoritas siswa dapat mengikuti dengan baik, meski ada beberapa yang masih memerlukan penyesuaian, terutama siswa kelas X ." (Siti Maspupah S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 06 Februari 2025, Jam 10.15 WIB.)

Berdasarkan Dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pihak sekolah telah melakukan pemantauan terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehari penuh dengan melibatkan guru Bimbingan Konseling. Adanya perhatian khusus terhadap siswa yang menunjukkan tanda-tanda kelelahan atau kurang semangat mencerminkan kepedulian sekolah terhadap kondisi psikologis siswa. Pengaturan jadwal kegiatan kesiswaan seperti OSIS dan ekstrakurikuler di sore, hari menunjukkan upaya untuk memberikan variasi kegiatan yang dapat menyegarkan pikiran siswa. Meskipun mayoritas siswa dapat mengikuti sistem *full day school*

dengan baik, masih terdapat tantangan khususnya bagi siswa kelas X yang masih dalam tahap penyesuaian dengan lingkungan sekolah menengah atas.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Lembak Ibu Henni Susilawati, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Pelaksanaan pembelajaran kami atur dengan memperhatikan tingkat kesulitan pelajaran. Mata pelajaran eksak dan bahasa asing dijadwalkan pagi hari saat siswa masih segar. Siang hari lebih banyak praktikum, seni, dan olahraga. Kami juga menerapkan *team teaching* untuk beberapa mata pelajaran agar guru tidak terlalu lelah. Setiap dua bulan sekali, kami mengadakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk melihat apa yang perlu diperbaiki." (Henni Susilawati, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 10 Februari 2025, Jam 11.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam sistem *full day school* telah disusun dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan mata pelajaran. Penempatan mata pelajaran eksak dan bahasa asing di pagi hari saat kondisi siswa masih segar menunjukkan pemahaman terhadap ritme belajar optimal. Pengaturan praktikum, seni, dan olahraga di siang hari mencerminkan upaya untuk membuat pembelajaran lebih dinamis saat tingkat konsentrasi siswa cenderung menurun. Penerapan *team teaching* untuk beberapa mata pelajaran menunjukkan perhatian terhadap beban kerja guru. Adanya evaluasi berkala setiap dua bulan sekali menunjukkan komitmen untuk terus memperbaiki kualitas pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Lembak Ibu Mardiana, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Saya menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk menjaga semangat siswa. Pagi hari saya lebih banyak menggunakan metode ceramah interaktif, dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Siang

hari, saya lebih banyak menggunakan permainan edukatif, praktik, dan proyek kelompok. Saya juga sering memberi jeda 5 menit untuk senam ringan saat siswa mulai terlihat lelah. Hal ini efektif untuk mengembalikan konsentrasi mereka." (Mardiana, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 17 Februari 2025, Jam 10.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang beragam untuk menjaga semangat dan konsentrasi siswa selama jam pelajaran. Penggunaan metode. ceramah interaktif dan diskusi kelompok di pagi hari, dilanjutkan dengan permainan edukatif, praktik, dan proyek kelompok di siang hari menunjukkan pemahaman terhadap dinamika energi siswa sepanjang hari. Inisiatif memberikan jeda sejenak untuk aktivitas fisik ringan saat siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan mencerminkan kepekaan terhadap kondisi siswa. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membantu siswa mempertahankan konsentrasi mereka selama pembelajaran dalam sistem full day school.

#### **b. Manajemen Waktu dan Kedisiplinan**

Manajemen waktu dan kedisiplinan dalam pelaksanaan *full day school* merujuk pada bagaimana sekolah mengelola penggunaan waktu secara efektif selama jam sekolah yang lebih panjang. Dimensi ini mencakup pengaturan jadwal kegiatan, pemantauan ketepatan waktu, serta upaya untuk membangun dan memelihara kedisiplinan baik dari pihak siswa maupun guru. Manajemen waktu yang baik dan kedisiplinan yang tinggi menjadi faktor penting dalam memastikan program *full day school* dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri

1 Lembak Bapak H. Saihul, S.Pd.,M.M, mengungkapkan bahwa:

"Kami memulai hari dengan apel pagi pukul 07.15 untuk memastikan semua siswa dan guru hadir tepat waktu. Perpindahan jam pelajaran diatur dengan bel otomatis. Absen keliling setiap pergantian jam pelajaran untuk guru piket. Kedisiplinan menjadi tantangan di awal penerapan *full day school*, tetapi setelah beberapa bulan berjalan, sebagian besar warga sekolah sudah terbiasa dengan jadwal yang lebih panjang." (H. Saihul, S.Pd.,M.M, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 03 Februari 2025, Jam 09.30 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa sekolah telah menerapkan berbagai strategi untuk mengelola waktu dan membangun kedisiplinan dalam sistem *full day school*. Pelaksanaan apel pagi sebagai kegiatan pembuka hari menunjukkan upaya untuk memastikan ketepatan waktu kehadiran semua warga sekolah. Penggunaan bel otomatis untuk mengatur perpindahan jam pelajaran membantu menjaga konsistensi dalam penggunaan waktu pembelajaran. Absen keliling setiap pergantian jam pelajaran oleh guru piket sangat membantu agar mengetahui mana siswa yang tetap hadir dari awal sampai akhir pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan di awal penerapan, adanya proses adaptasi yang positif di mana sebagian besar warga sekolah sudah terbiasa dengan jadwal yang lebih panjang menunjukkan keberhasilan dalam membangun budaya kedisiplinan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Lembak Ibu Siti Maspupah S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami menerapkan aturan kedisiplinan yang jelas untuk mendukung pelaksanaan *full day school*. Siswa yang terlambat akan mengikuti pembinaan sebelum masuk kelas. Untuk memantau kehadiran, setiap kelas

memiliki jurnal yang harus diisi guru setiap jam pelajaran. Kami juga memiliki tim kedisiplinan yang terdiri dari guru piket dan OSIS untuk mengawasi aktivitas siswa selama istirahat dan pergantian jam pelajaran." (Siti Maspupah S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 06 Februari 2025, Jam 10.15 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa sekolah telah menetapkan aturan kedisiplinan yang jelas untuk mendukung pelaksanaan *full day school*. Adanya konsekuensi berupa pembinaan bagi siswa yang terlambat menunjukkan upaya untuk menanamkan nilai ketepatan waktu. Penggunaan jurnal kelas yang harus diisi guru setiap jam pelajaran mencerminkan sistem pemantauan kehadiran yang terstruktur. Pembentukan tim kedisiplinan yang melibatkan guru piket dan OSIS untuk mengawasi aktivitas siswa di luar jam pelajaran menunjukkan pendekatan komprehensif dalam menjaga kedisiplinan. Strategi-strategi ini menunjukkan komitmen sekolah dalam membangun budaya disiplin yang diperlukan untuk mendukung keberhasilan program *full day school*.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Lembak Ibu Henni Susilawati, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Pengelolaan waktu pembelajaran kami atur dengan ketat namun tetap fleksibel. Setiap guru diwajibkan masuk kelas tepat waktu dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal. Kami menyediakan waktu transisi 5 menit antar pelajaran. Untuk kegiatan khusus seperti praktikum yang membutuhkan waktu lebih, kami memiliki sistem tukar jam dengan guru lain yang sudah direncanakan sejak awal semester." (Henni Susilawati, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 10 Februari 2025, Jam 11.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pengelolaan waktu pembelajaran dalam sistem *full day school* telah diatur dengan kombinasi ketegasan dan fleksibilitas. Kewajiban bagi guru untuk

masuk kelas tepat waktu dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal mencerminkan penerapan disiplin yang konsisten. Adanya waktu transisi 5 menit antar pelajaran menunjukkan pemahaman terhadap kebutuhan siswa dan guru untuk beralih dari satu konteks pembelajaran ke konteks lainnya. Sistem tukar jam untuk mengakomodasi kegiatan khusus seperti praktikum yang membutuhkan waktu lebih panjang menunjukkan fleksibilitas yang terencana. Pendekatan ini menciptakan pengelolaan waktu yang terstruktur namun tetap dapat menyesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran yang bervariasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Lembak Bapak Sobari Stiabudi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Sebagai guru, saya sangat memperhatikan manajemen waktu dalam mengajar. Saya membagi waktu menjadi tiga bagian: pembukaan 10 menit, kegiatan inti 60-70 menit, dan penutup 10 menit. Untuk menjaga kedisiplinan, saya selalu datang 5 menit lebih awal dan memberi contoh kepada siswa. Saya juga menerapkan aturan kelas yang disepakati bersama siswa di awal semester. Ini membuat mereka merasa ikut bertanggung jawab." (Sobari Stiabudi, S.Pd, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 12 Februari 2025, Jam 10.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa guru telah menerapkan manajemen waktu yang terstruktur dalam pelaksanaan pembelajaran. Pembagian waktu menjadi tiga bagian yang jelas (pembukaan, kegiatan inti, dan penutup) menunjukkan perencanaan yang sistematis dalam penggunaan waktu pembelajaran. Kedisiplinan ditunjukkan melalui keteladanan dengan datang lebih awal sebelum jadwal yang ditentukan. Penerapan aturan kelas yang disepakati bersama dengan siswa mencerminkan pendekatan partisipatif dalam membangun

kedisiplinan. Strategi ini berhasil menciptakan rasa tanggung jawab bersama dalam menjaga kedisiplinan kelas, yang penting untuk memastikan efektivitas pembelajaran dalam sistem *full day school*.

### **c. Pengelolaan Program Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler**

Pengelolaan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler dalam konteks *full day school* merujuk pada bagaimana sekolah mengatur dan melaksanakan berbagai kegiatan di luar pembelajaran formal yang bertujuan untuk mengembangkan minat, bakat, dan potensi siswa. Dimensi ini menjadi komponen penting dalam sistem *full day school* karena memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan diri secara lebih komprehensif dan seimbang, tidak hanya dalam aspek akademik tetapi juga non-akademik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru Pembina Ekstrakurikuler sekaligus guru wali kelas di UPT SMAN 14 Muara Enim Ibu Mardiana, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam pelajaran formal berakhir, sekitar pukul 15.30 hingga 17.00. Kami menawarkan 12 jenis ekstrakurikuler yang mencakup bidang seni, olahraga, keagamaan, dan keilmuan. Setiap siswa wajib mengikuti minimal satu ekstrakurikuler sesuai minat mereka. Untuk menghindari kelelahan, kami membagi jadwal ekstrakurikuler dalam beberapa hari. Misalnya, Senin untuk ekstrakurikuler olahraga, Selasa untuk seni, dan seterusnya." (Mardiana, S.Pd, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 18 Februari 2025, Jam 13.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler telah diatur dengan mempertimbangkan beban belajar siswa dalam sistem *full day school*.

Penetapan waktu ekstrakurikuler setelah jam pelajaran formal berakhir menunjukkan adanya pemisahan yang jelas antara kegiatan akademik dan pengembangan diri. Ketersediaan 12 jenis ekstrakurikuler yang mencakup berbagai bidang mencerminkan upaya untuk mengakomodasi beragam minat dan bakat siswa. Kebijakan wajib mengikuti minimal satu ekstrakurikuler menunjukkan pentingnya pengembangan diri bagi setiap siswa. Pembagian jadwal ekstrakurikuler dalam beberapa hari yang berbeda menunjukkan perhatian terhadap kondisi fisik siswa untuk mencegah kelelahan berlebih.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Lembak Sisilia Artika Putri kelas X, mengungkapkan bahwa:

"Saya mengikuti ekstrakurikuler Karya Ilmiah Remaja yang diadakan setiap hari Rabu. Meskipun kadang lelah setelah belajar seharian, saya tetap semangat karena kegiatan ini sangat menarik. Guru pembina kami sangat pintar membuat suasana menyenangkan. Kami belajar cara meneliti, menulis makalah, dan mempresentasikan hasil penelitian. Saya juga senang karena bisa bertemu teman-teman dari kelas lain yang punya minat sama." (Sisilia Artika Putri, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 20 Februari 2025, Jam 12.30 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa meskipun terdapat tantangan berupa kelelahan setelah mengikuti pembelajaran formal seharian, siswa tetap menunjukkan minat dan semangat dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pengembangan diri yang menarik dapat menjadi penyeimbang dan penyegar bagi siswa dalam sistem *full day school*. Peran guru pembina yang mampu menciptakan suasana menyenangkan menjadi faktor penting dalam menjaga motivasi siswa. Manfaat yang dirasakan

siswa tidak hanya terkait pengembangan keterampilan spesifik seperti meneliti dan menulis, tetapi juga kesempatan untuk berinteraksi dengan teman-teman dari kelas lain yang memiliki minat yang sama.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Lembak Tia Rahma Sari kelas X, mengungkapkan bahwa:

"Saya ikut ekstrakurikuler basket dan klub bahasa Inggris. Jadwalnya tidak bentrok karena basket hari Senin dan klub bahasa Inggris hari Kamis, yang saya suka, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak terlalu kaku seperti di kelas. Kami bisa lebih santai tapi tetap belajar hal baru. Prestasi di ekstrakurikuler juga diperhitungkan dalam nilai rapor." (Tia Rahma Sari, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 20 Februari 2025, Jam 13.35 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa sistem pengaturan jadwal ekstrakurikuler telah memungkinkan siswa untuk mengikuti lebih dari satu kegiatan pengembangan diri tanpa terjadi bentrokan waktu. Suasana yang lebih santai namun tetap produktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan menyegarkan bagi siswa. Adanya pengakuan terhadap prestasi ekstrakurikuler dalam penilaian rapor menunjukkan bahwa sekolah menghargai pengembangan diri siswa secara holistik, tidak hanya dari segi akademik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Lembak Putri Wulandari kelas X, mengungkapkan bahwa:

"Program pengembangan diri yang saya ikuti adalah pramuka. Kegiatannya menyenangkan karena banyak praktek di luar ruangan. Meskipun kadang capek karena sudah belajar dari pagi, tapi kegiatan pramuka membuat pikiran saya segar lagi. Di pramuka, saya belajar kerjasama tim, kepemimpinan, dan kemandirian. Kakak pembina selalu mempertimbangkan kondisi kami, jadi kalau kami terlihat lelah, kegiatan

akan disesuaikan." (Putri Wulandari, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 20 Februari 2025, Jam 13.40 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa kegiatan pengembangan diri seperti pramuka memberikan pengalaman belajar yang berbeda dari pembelajaran formal di kelas. Aktivitas di luar ruangan menjadi selingan yang menyegarkan setelah siswa belajar di dalam ruangan sepanjang hari. Meskipun terdapat kelelahan fisik, manfaat berupa pengembangan keterampilan sosial seperti kerjasama tim, kepemimpinan, dan kemandirian menjadi motivasi bagi siswa untuk tetap aktif mengikuti kegiatan. Adaptasi yang dilakukan pembina dengan mempertimbangkan kondisi siswa menunjukkan fleksibilitas dalam pelaksanaan program pengembangan diri untuk mengakomodasi tantangan sistem full day school.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler dan juga merupakan guru wali kelas di SMA Negeri 1 Lembak Ibu Mardiana, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Sekolah sangat mendukung program pengembangan diri dalam sistem *full day school*. Kami membantu mengadakan peralatan untuk ekstrakurikuler dan sesekali mengundang narasumber dari luar untuk berbagi pengalaman dengan siswa. Untuk kegiatan di luar sekolah seperti pramuka atau olahraga di lapangan umum, kami setiap pembina ekstrakurikuler ikut mendampingi dan bertanggung untuk menjaga keamanan siswa" (Mardiana, S.Pd, Wawancara, Hari Selasa, Tanggal 18 Februari 2025, Jam 13.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa sekolah berperan aktif dalam mendukung program pengembangan diri siswa. Bantuan pengadaan peralatan untuk ekstrakurikuler menunjukkan

dukungan konkret terhadap pelaksanaan kegiatan. Keikutsertaan pembina dalam kegiatan di luar sekolah, serta upaya menjaga keamanan siswa selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian penting dari pengembangan potensi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak, ditemukan bahwa secara umum pelaksanaan sistem ini sudah berjalan dengan cukup baik meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Pelaksanaan *full day school* di sekolah ini menunjukkan adanya upaya komprehensif untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif selama jam sekolah yang diperpanjang.

Dalam aspek implementasi kegiatan pembelajaran, sekolah telah berhasil menerapkan variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu pelaksanaan dan kondisi siswa. Pembagian fokus kegiatan di mana pagi hari lebih banyak diisi dengan penyampaian materi dan siang hari lebih banyak diisi dengan praktik dan diskusi menunjukkan pemahaman terhadap ritme belajar siswa. Guru-guru juga telah menunjukkan kreativitas dalam menggunakan berbagai strategi pembelajaran untuk mempertahankan keterlibatan aktif siswa sepanjang hari, seperti penggunaan permainan edukatif, diskusi kelompok, dan proyek kolaboratif. Namun, masih terdapat tantangan dalam mempertahankan motivasi dan konsentrasi siswa, terutama pada jam-jam terakhir pembelajaran.

Dalam hal manajemen waktu dan kedisiplinan, sekolah telah menerapkan berbagai sistem untuk memastikan efektivitas penggunaan waktu, seperti bel otomatis untuk pergantian jam pelajaran, absen keliling oleh guru piket, dan jurnal kelas. Adanya apel pagi sebagai kegiatan pembuka hari membantu membangun kedisiplinan dan ketepatan waktu. Sistem pembinaan bagi siswa yang terlambat juga menunjukkan adanya konsekuensi yang jelas untuk pelanggaran kedisiplinan. Meskipun demikian, masih terdapat siswa yang memerlukan penyesuaian dengan jadwal *full day school*, terutama siswa kelas X yang baru memasuki lingkungan sekolah menengah atas.

Pengelolaan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler merupakan salah satu kekuatan dalam pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak. Sekolah menawarkan berbagai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang seni, olahraga, keagamaan, dan keilmuan. Pengaturan jadwal yang memisahkan jenis ekstrakurikuler pada hari yang berbeda membantu menghindari bentrokan waktu dan memungkinkan siswa untuk mengikuti lebih dari satu kegiatan pengembangan diri. Namun, masih terdapat tantangan berupa kelelahan siswa setelah mengikuti pembelajaran formal seharian, meskipun hal ini sebagian dapat diatasi dengan penyediaan konsumsi dan penciptaan suasana yang lebih santai namun tetap produktif.

Secara keseluruhan, pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak telah menunjukkan upaya yang serius untuk menciptakan sistem

pendidikan yang komprehensif dan seimbang. Aspek yang sudah berjalan dengan maksimal antara lain variasi metode pembelajaran, pengaturan jadwal kegiatan ekstrakurikuler, dan dukungan dari berbagai pihak dalam menjalankan program. Sementara itu, aspek yang masih perlu ditingkatkan meliputi strategi untuk mengatasi kelelahan siswa pada jam-jam terakhir pembelajaran, penyesuaian bagi siswa baru terhadap sistem *full day school*, serta pengembangan fasilitas pendukung yang lebih lengkap untuk kegiatan ekstrakurikuler. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan, diharapkan pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak dapat semakin optimal dalam membentuk peserta didik yang berintelektual.

### **3. Evaluasi Peserta Didik Yang Berintelektual Di SMA Negeri 1 Lembak**

Evaluasi adalah proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menentukan sejauh mana tujuan telah tercapai. Dalam konteks pendidikan *full day school*, evaluasi menjadi komponen penting untuk mengukur keberhasilan program dan mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Aspek-aspek evaluasi mencakup penilaian hasil belajar akademik, pengukuran perkembangan non-akademik, serta pemantauan sikap dan perilaku peserta didik. Evaluasi yang efektif bersifat berkelanjutan, tidak hanya dilakukan di akhir program tetapi juga selama proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaannya, evaluasi menggunakan berbagai metode dan instrumen, baik tes tertulis, pengamatan, portofolio, proyek, maupun wawancara. Hasil evaluasi kemudian digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan dan

perbaikan program. Dengan demikian, evaluasi bukan sekadar mengukur pencapaian tetapi juga menjadi alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

#### **a. Penilaian Prestasi Akademik dan Kecerdasan Intelektual**

Penilaian prestasi akademik dan kecerdasan intelektual merujuk pada bagaimana sekolah mengukur dan mengevaluasi pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang akademik. Dimensi ini mencakup berbagai metode penilaian yang digunakan, mulai dari tes konvensional hingga penilaian berbasis proyek yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi. Penilaian yang komprehensif akan memberikan gambaran yang lebih akurat tentang perkembangan intelektual siswa serta efektivitas program *full day school* dalam membentuk peserta didik yang berintelektual.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lembak Bapak H. Saihul, S.Pd.,M.M, mengungkapkan bahwa:

"Kami melakukan evaluasi prestasi akademik siswa melalui berbagai cara, tidak hanya ujian tertulis. Kami juga menggunakan penilaian proyek, diskusi kelompok, dan presentasi. Untuk ujian tengah semester dan akhir semester, kami menggunakan soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, tidak sekadar menghafal. Kami juga membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *full day school* untuk melihat perkembangannya." (H. Saihul, S.Pd.,M.M, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 03 Februari 2025, Jam 09.30 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa sekolah telah menerapkan sistem penilaian prestasi akademik yang beragam, tidak hanya bergantung pada ujian tertulis konvensional. Penggunaan penilaian proyek, diskusi kelompok, dan presentasi

menunjukkan upaya untuk mengukur berbagai aspek kemampuan intelektual siswa. Fokus pada soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi mencerminkan komitmen sekolah untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa secara lebih mendalam, bukan hanya kemampuan menghafal. Adanya perbandingan hasil belajar sebelum dan sesudah penerapan *full day school* menunjukkan pendekatan evaluatif yang bertujuan untuk melihat dampak sistem ini terhadap perkembangan akademik siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Lembak Ibu Siti Maspupah S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dari sisi kesiswaan, kami memantau prestasi siswa tidak hanya di bidang akademik tetapi juga dalam kompetisi ilmiah. Kami mendorong siswa untuk mengikuti olimpiade.sains, lomba karya ilmiah, dan debat. Hasilnya cukup memuaskan, beberapa siswa berhasil meraih juara di tingkat kabupaten. Kami juga membuat laporan perkembangan siswa setiap bulan untuk melihat apakah ada peningkatan atau penurunan prestasi, sehingga bisa segera ditindaklanjuti." (Siti Maspupah S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 06 Februari 2025, Jam 10.15 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa penilaian prestasi akademik dan kecerdasan intelektual tidak terbatas pada hasil belajar di kelas, tetapi juga mencakup prestasi siswa dalam berbagai kompetisi ilmiah. Dorongan untuk mengikuti olimpiade.sains, lomba karya ilmiah, dan debat menunjukkan upaya untuk mengembangkan dan mengukur kecerdasan intelektual siswa dalam konteks yang lebih luas. Keberhasilan beberapa siswa meraih juara di tingkat kabupaten menjadi indikator positif dari efektivitas program *full day school*. Pembuatan laporan perkembangan siswa setiap bulan mencerminkan pendekatan

evaluasi yang berkelanjutan, dengan tujuan untuk mendeteksi perubahan prestasi siswa secara dini dan melakukan intervensi yang diperlukan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Lembak Ibu Henni Susilawati, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dalam penilaian akademik, kami menerapkan sistem yang seimbang antara penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester. Penilaian harian dilakukan melalui kuis, tugas, dan pengamatan selama proses pembelajaran. Kami juga mengembangkan rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 15% setelah penerapan *full day school* selama satu tahun." (Henni Susilawati, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 10 Februari 2025, Jam 11.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa penilaian akademik telah dirancang dengan menyeimbangkan berbagai jenis penilaian, baik yang bersifat rutin (harian) maupun periodik (tengah dan akhir semester). Penggunaan berbagai metode penilaian harian seperti kuis, tugas, dan pengamatan mencerminkan pendekatan yang komprehensif dalam mengukur perkembangan siswa. Pengembangan rubrik penilaian khusus untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas menunjukkan perhatian terhadap keterampilan berpikir tingkat tinggi yang menjadi komponen penting dari kecerdasan intelektual. Peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 15% menjadi bukti empiris dari dampak positif sistem *full day school* terhadap prestasi akademik siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Lembak Bapak Sobari Stiabudi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Sebagai guru, saya menilai siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari hasil ujian. Saya memperhatikan partisipasi mereka di kelas, kualitas pertanyaan yang diajukan, dan kemampuan menganalisis masalah. Saya juga memberikan tugas proyek yang mengharuskan siswa menggali informasi dari berbagai sumber dan menyajikannya secara kreatif. Sejak penerapan *full day school*, saya melihat siswa lebih mampu mengembangkan argumentasi dan berpikir lebih mendalam meskipun masih ada juga sebagian siswa yang bersikap pasif selama jam pembelajaran." (Sobari Stiabudi, S.Pd, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 12 Februari 2025, Jam 10.00 Wib.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa penilaian yang dilakukan oleh guru telah mencakup berbagai aspek pembelajaran, tidak hanya terfokus pada hasil ujian. Perhatian terhadap partisipasi siswa di kelas, kualitas pertanyaan, dan kemampuan menganalisis masalah menunjukkan pendekatan penilaian yang holistik. Pemberian tugas proyek yang mendorong siswa untuk menggali informasi dari berbagai sumber dan menyajikannya secara kreatif mencerminkan upaya untuk mengembangkan kemampuan riset dan kreativitas siswa. Pengamatan guru bahwa siswa lebih mampu mengembangkan argumentasi dan berpikir lebih mendalam sejak penerapan *full day school*, meskipun masih ada juga sebagian siswa yang bersikap pasif selama jam pembelajaran, hal ini menunjukkan adanya peningkatan dalam aspek berpikir kritis sebagai salah satu komponen kecerdasan intelektual.

#### **b. Evaluasi Kemandirian dan Kreativitas Siswa**

Evaluasi kemandirian dan kreativitas siswa merupakan dimensi penting dalam menilai keberhasilan program *full day school*. Dimensi ini berfokus pada bagaimana sekolah mengukur kemampuan siswa dalam belajar secara mandiri, menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain,

mengungkapkan ide-ide baru, serta berpikir out of the box (berpikir di luar kotak/kebiasaan). Kemandirian dan kreativitas menjadi indikator penting dari perkembangan intelektual siswa yang lebih komprehensif, melampaui prestasi akademik konvensional.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lembak Bapak H. Saihul, S.Pd.,M.M, mengungkapkan bahwa:

"Untuk mengevaluasi kemandirian siswa, kami melihat bagaimana mereka mengelola waktu belajar dan menyelesaikan tugas tanpa banyak bimbingan. Kami juga mengamati inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar tambahan. Sedangkan untuk kreativitas, kami mengadakan pameran karya siswa setiap semester, di mana mereka dapat menampilkan hasil proyek atau karya seni yang menunjukkan pemikiran kreatif." (H. Saihul, S.Pd.,M.M, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 03 Februari 2025, Jam 09.30 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa evaluasi kemandirian siswa dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan mereka dalam mengelola waktu belajar dan menyelesaikan tugas tanpa banyak bimbingan. Perhatian terhadap inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar tambahan menunjukkan aspek penting dari kemandirian belajar. Untuk kreativitas, penyelenggaraan pameran karya siswa setiap semester menjadi wadah untuk menampilkan dan mengevaluasi hasil pemikiran kreatif siswa melalui proyek atau karya seni. Hasil evaluasi yang menggembirakan dalam penerapan *full day school* menunjukkan adanya dampak positif dari sistem ini terhadap pengembangan kemandirian dan kreativitas siswa.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Lembak Ibu Siti Maspupah S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Kami mengevaluasi kemandirian siswa melalui pengamatan sehari-hari dan laporan dari guru. Kami melihat apakah siswa mampu mengerjakan tugas tanpa mencontek, berani mengajukan pendapat yang berbeda, dan aktif mencari solusi atas masalah yang dihadapi. Hasil evaluasi menunjukkan sekitar 70% siswa mengalami peningkatan kemandirian dan kreativitas sejak penerapan *full day school*." (Siti Maspupah S.Pd, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 06 Februari 2025, Jam 10.15 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa evaluasi kemandirian siswa dilakukan melalui pengamatan sehari-hari dan laporan dari guru, dengan fokus pada kemampuan mengerjakan tugas tanpa mencontek, keberanian mengajukan pendapat yang berbeda, dan keaktifan dalam mencari solusi. Indikator-indikator ini mencerminkan aspek kemandirian yang komprehensif, tidak hanya dalam konteks akademik tetapi juga dalam pembentukan karakter. Data bahwa sekitar 70% siswa mengalami peningkatan kemandirian dan kreativitas sejak penerapan *full day school* memberikan bukti kuantitatif tentang dampak positif sistem ini.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Lembak Ibu Henni Susilawati, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dalam kurikulum, kami menyediakan waktu untuk pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kemandirian dan kreativitas siswa. Kami mengevaluasi aspek ini melalui rubrik yang mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proyek. Kami juga mendorong siswa untuk membuat jurnal belajar yang berisi pemikiran dan ide-ide mereka. Berdasarkan evaluasi, kami melihat peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menghasilkan ide orisinal dan menyelesaikan tugas secara mandiri." (Henni Susilawati, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 10 Februari 2025, Jam 11.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa kurikulum telah dirancang untuk mengakomodasi pembelajaran berbasis

proyek yang menuntut kemandirian dan kreativitas siswa. Penggunaan rubrik yang mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proyek menunjukkan pendekatan sistematis dalam mengevaluasi aspek-aspek ini. Dorongan untuk membuat jurnal belajar juga mencerminkan upaya untuk mengembangkan refleksi diri, yang merupakan komponen penting dari kemandirian belajar. Hasil evaluasi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa menghasilkan ide orisinal dan menyelesaikan tugas secara mandiri menjadi indikator keberhasilan program *full day school* dalam mengembangkan aspek-aspek ini.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Lembak Bapak Sobari Stiabudi, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Saya mengevaluasi kemandirian siswa dengan memberikan tugas yang memerlukan inisiatif dan pengaturan waktu. Misalnya, membuat makalah dengan topik yang mereka pilih sendiri atau melakukan percobaan sederhana di rumah. Untuk kreativitas, saya meminta siswa menyajikan pemahaman mereka dalam bentuk selain tulisan, seperti gambar, lagu, atau video. Saya melihat peningkatan kualitas pekerjaan siswa dari waktu ke waktu, terutama dalam hal kedalaman analisis dan keunikan penyajian." (Sobari Stiabudi, S.Pd, Wawancara, Hari Rabu, Tanggal 12 Februari 2025, Jam 10.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa evaluasi kemandirian siswa dilakukan melalui pemberian tugas yang memerlukan inisiatif dan pengaturan waktu, seperti pembuatan makalah dengan topik pilihan sendiri atau pelaksanaan percobaan sederhana di rumah. Pendekatan ini mendorong siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri. Evaluasi kreativitas dilakukan

dengan memberikan kebebasan bagi siswa untuk menyajikan pemahaman dalam berbagai bentuk selain tulisan, seperti gambar, lagu, atau video. Pengamatan guru tentang peningkatan kualitas pekerjaan siswa dari waktu ke waktu, terutama dalam hal kedalaman analisis dan keunikan penyajian, menunjukkan perkembangan positif dalam aspek kemandirian dan kreativitas sebagai hasil dari sistem *full day school*.

### **c. Monitoring Perkembangan Sikap dan Motivasi Belajar**

Monitoring perkembangan sikap dan motivasi belajar merupakan dimensi evaluasi yang berfokus pada aspek afektif peserta didik. Dimensi ini mengukur bagaimana antusiasme dan ketekunan siswa dalam mengikuti pembelajaran, rasa ingin tahu yang mendorong mereka untuk menggali ilmu lebih dalam, serta sikap positif terhadap proses belajar. Dalam konteks *full day school*, monitoring sikap dan motivasi menjadi sangat penting untuk memastikan bahwa jam belajar yang lebih panjang tidak menimbulkan kebosanan atau penurunan semangat belajar.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Lembak Bapak H. Saihul, S.Pd.,M.M, mengungkapkan bahwa:

"Kami memantau sikap dan motivasi belajar siswa melalui kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK. Setiap bulan kami mengadakan rapat untuk membahas perkembangan siswa. Kami juga menggunakan angket untuk mengetahui tingkat kepuasan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa setelah beberapa bulan penerapan *full day school*, motivasi siswa sempat menurun, tetapi kemudian meningkat setelah kami melakukan penyesuaian metode pembelajaran." (H. Saihul, S.Pd.,M.M, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 03 Februari 2025, Jam 09.30 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa sekolah melakukan pemantauan sikap dan motivasi belajar siswa melalui kolaborasi antara berbagai pihak, termasuk guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK. Pelaksanaan rapat bulanan untuk membahas perkembangan siswa menunjukkan pendekatan sistematis dalam monitoring. Penggunaan angket untuk mengetahui tingkat kepuasan dan motivasi siswa mencerminkan upaya untuk mendapatkan umpan balik langsung dari peserta didik. Temuan bahwa motivasi siswa sempat menurun namun kemudian meningkat setelah dilakukan penyesuaian metode pembelajaran menunjukkan responsivitas sekolah terhadap hasil monitoring, dengan melakukan intervensi yang diperlukan untuk mengatasi masalah yang teridentifikasi.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Waka Kesiswaan SMA Negeri 1 Lembak Ibu Siti Maspupah S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Dari sisi kesiswaan, kami mengamati perubahan sikap siswa selama penerapan *full day school*. Kami mencatat keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah, kehadiran, dan pelanggaran tata tertib. Kami juga mewawancarai beberapa siswa secara acak setiap bulan untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran. Secara umum, kami melihat peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, meskipun ada beberapa yang masih menunjukkan sikap kurang bersemangat terutama di siang hari." (Siti Maspupah S.Pd, Hari Kamis, Tanggal 06 Februari 2025, Jam 10.15 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa monitoring sikap siswa dilakukan melalui pengamatan terhadap keaktifan dalam kegiatan sekolah, kehadiran, dan pelanggaran tata tertib. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi perubahan perilaku yang dapat

mengindikasikan perubahan sikap terhadap pembelajaran. Pelaksanaan wawancara dengan siswa secara acak setiap bulan menunjukkan upaya untuk mendapatkan perspektif langsung dari siswa mengenai pengalaman mereka dalam sistem *full day school*. Hasil monitoring yang menunjukkan peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa memberikan indikasi positif, meskipun masih ada tantangan berupa penurunan semangat beberapa siswa di siang hari yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Guru SMA Negeri 1 Lembak Ibu Mardiana, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

"Sebagai guru, saya memantau motivasi belajar siswa dari keaktifan mereka di kelas, kualitas pertanyaan yang diajukan, dan keseriusan dalam mengerjakan tugas. Saya membuat catatan harian tentang sikap dan partisipasi siswa. Yang menarik, setelah penerapan *full day school*, saya melihat siswa lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Namun, tantangannya adalah menjaga agar motivasi ini tetap tinggi sepanjang hari, terutama pada jam-jam terakhir. Serta terdapat sebagian siswa yang tampak malu, ragu, atau bahkan takut untuk mengungkapkan pendapatnya selama proses pembelajaran. Mereka cenderung hanya mengandalkan penjelasan dari guru tanpa aktif bertanya atau ikut berdiskusi. Akibatnya, kami sebagai guru seringkali kesulitan mengetahui apakah mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan atau tidak " (Ibu Mardiana, S.Pd, Wawancara, Hari Senin, Tanggal 17 Februari 2025, Jam 10.00 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa guru melakukan monitoring motivasi belajar siswa melalui pengamatan langsung terhadap keaktifan di kelas, kualitas pertanyaan, dan keseriusan dalam mengerjakan tugas. Pembuatan catatan harian tentang sikap dan partisipasi siswa menunjukkan pendekatan yang sistematis dan berkelanjutan dalam monitoring. Pengamatan bahwa siswa lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat setelah penerapan

*full day school* merupakan indikator positif dari perkembangan sikap belajar. Tantangan untuk menjaga motivasi tetap tinggi sepanjang hari, terutama pada jam-jam terakhir, mencerminkan isu spesifik dalam konteks *full day school* yang memerlukan strategi khusus.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Lembak Sisilia Artika Putri kelas X, mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya, sekolah sehari penuh awalnya membuat saya kelelahan dan kurang bersemangat. Tapi setelah beberapa bulan, saya mulai terbiasa dan bisa mengatur energi. Meskipun masih ada beberapa guru yang metode pengajarnya terasa membosankan karena dikenal sebagai guru killer atau terlalu sering berceramah, saya merasa lebih senang dan tertarik saat diajar oleh guru yang menggunakan bervariasi dan tidak membosankan. Hal tersebut membuat saya lebih bersemangat untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman. Saya juga merasa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat di kelas." (Sisilia Artika Putri, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 20 Februari 2025, Jam 12.30 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa terdapat proses adaptasi yang dialami siswa terhadap sistem *full day school*, yang awalnya menimbulkan kelelahan dan kurang semangat. Namun seiring waktu siswa mulai terbiasa dan mampu mengatur energi dengan lebih baik. Peningkatan minat belajar terlihat ketika guru menggunakan yang bervariasi dan tidak membosankan. Sehingga siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan guru yang menyenangkan dan perhatian terhadap siswa berdampak positif terhadap proses belajar. Perkembangan sikap positif seperti keberanian bertanya, berdiskusi, dan mengungkapkan pendapat di kelas menunjukkan

peningkatan motivasi intrinsik dan rasa percaya diri sebagai hasil dari sistem *full day school*.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Lembak Tia Rahma Sari kelas X, mengungkapkan bahwa:

"Pada awalnya saya merasa terpaksa mengikuti sekolah sehari penuh. Namun lama-lama saya terbiasa, namun saya lebih semangat masuk sekolah terutama pada saat kegiatan praktik dan diskusi saja. Sekarang saya lebih tertarik untuk mencari tahu hal-hal baru dari internet atau buku di perpustakaan, tidak hanya mengandalkan penjelasan guru." (Tia Rahma Sari, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 20 Februari 2025, Jam 13.35 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa terjadi perubahan sikap dari perasaan terpaksa menjadi ketertarikan terhadap sekolah sehari penuh. Keberagaman kegiatan, tidak hanya belajar di kelas, menjadi faktor yang meningkatkan semangat siswa untuk masuk sekolah. Adanya kegiatan praktik dan diskusi yang menarik menunjukkan pentingnya variasi metode pembelajaran dalam mempertahankan motivasi siswa. Apresiasi terhadap kesempatan belajar bersama teman-teman lebih lama mencerminkan nilai sosial dari pembelajaran dalam sistem *full day school*. Perkembangan inisiatif untuk mencari tahu hal-hal baru dari internet atau buku di perpustakaan menunjukkan peningkatan kemandirian belajar dan rasa ingin tahu yang merupakan indikator penting dari motivasi intrinsik.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Siswa SMA Negeri 1 Lembak Putri Wulandari kelas X, mengungkapkan bahwa:

"Menurut saya, *full day school* membuat saya lebih disiplin dalam mengatur waktu. Saya jadi terbiasa fokus belajar dalam waktu lama. Guru-guru selalu memberikan motivasi dan membuat pelajaran menjadi menarik.

Saya suka ketika kami diberi kesempatan untuk diskusi dan mengerjakan proyek kelompok. Ini membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat. Meskipun kadang lelah di siang hari, tapi saya tetap semangat karena ingin mendapatkan nilai bagus dan membanggakan orang tua." (Putri Wulandari, Wawancara, Hari Kamis, Tanggal 20 Februari 2025, Jam 13.40 WIB.)

Berdasarkan dari hasil wawancara tersebut mengungkapkan bahwa sistem *full day school* telah berkontribusi dalam mengembangkan kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu dan kemampuan untuk fokus belajar dalam waktu yang lebih lama. Peran guru dalam memberikan motivasi dan membuat pelajaran menjadi menarik menjadi faktor penting dalam mempertahankan semangat belajar siswa. Apresiasi terhadap kesempatan untuk diskusi dan mengerjakan proyek kelompok menunjukkan ketertarikan pada metode pembelajaran yang lebih aktif dan kolaboratif. Perkembangan keberanian mengemukakan pendapat mencerminkan peningkatan rasa percaya diri dalam konteks pembelajaran. Meskipun mengakui adanya kelelahan di siang hari, motivasi untuk mendapatkan nilai bagus dan membanggakan orangtua menjadi pendorong untuk tetap semangat, menunjukkan adanya motivasi eksternal yang melengkapi motivasi internal.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai evaluasi *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak, ditemukan bahwa secara umum sistem ini telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual peserta didik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu ditingkatkan. Evaluasi yang dilakukan sekolah telah mencakup berbagai dimensi penting,

tidak hanya berfokus pada prestasi akademik tetapi juga kemandirian, kreativitas, sikap, dan motivasi belajar siswa.

Dalam aspek penilaian prestasi akademik dan kecerdasan intelektual, sekolah telah menerapkan sistem penilaian yang komprehensif dengan menggunakan berbagai metode, mulai dari tes konvensional hingga penilaian berbasis proyek dan presentasi. Fokus pada pengukuran kemampuan berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar menghafal, menunjukkan komitmen sekolah untuk mengembangkan kecerdasan intelektual siswa secara lebih mendalam. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 15% setelah penerapan *full day school* selama satu tahun. Keberhasilan siswa dalam berbagai kompetisi ilmiah di tingkat kabupaten juga menjadi indikator positif dari efektivitas program ini dalam mengembangkan kecerdasan intelektual siswa.

Evaluasi terhadap kemandirian dan kreativitas siswa telah dilakukan melalui berbagai pendekatan yang efektif. Pengamatan terhadap kemampuan siswa dalam mengelola waktu belajar, menyelesaikan tugas tanpa banyak bimbingan, dan inisiatif mencari sumber belajar tambahan menjadi indikator dalam mengevaluasi kemandirian. Hasil evaluasi menunjukkan sekitar 70% siswa mengalami peningkatan kemandirian dan kreativitas sejak penerapan *full day school*, yang tercermin dari kemampuan mereka menghasilkan ide orisinal dan menyelesaikan tugas secara mandiri.

Monitoring perkembangan sikap dan motivasi belajar dilakukan secara sistematis melalui kolaborasi antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK. Penggunaan angket, wawancara, dan catatan pengamatan harian membantu sekolah mendapatkan gambaran komprehensif tentang perkembangan afektif siswa. Hasil monitoring menunjukkan adanya proses adaptasi yang dialami siswa, di mana motivasi sempat menurun pada awal penerapan *full day school* namun kemudian meningkat setelah dilakukan penyesuaian metode pembelajaran. Peningkatan kedisiplinan, tanggung jawab, keberanian bertanya, dan mengungkapkan pendapat menjadi indikator positif dari dampak sistem ini terhadap sikap dan motivasi belajar.

Meskipun demikian, masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Penurunan semangat siswa di siang hari, terutama pada jam-jam terakhir pembelajaran, masih menjadi isu yang memerlukan perhatian khusus. Sebagian siswa masih mengalami kelelahan yang dapat memengaruhi konsentrasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran. Selain itu, belum semua siswa mengalami peningkatan kemandirian dan kreativitas yang signifikan, yang menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih personal dan adaptif terhadap kebutuhan belajar yang beragam.

Secara keseluruhan, evaluasi *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak menunjukkan bahwa sistem ini telah berhasil memberikan kontribusi positif dalam membentuk peserta didik yang berintelektual. Aspek yang sudah berjalan dengan maksimal meliputi penerapan sistem penilaian yang

komprehensif, keberhasilan dalam mengembangkan keberanian siswa untuk bertanya dan berpendapat, serta peningkatan nilai rata-rata akademik. Sementara itu, aspek yang masih perlu ditingkatkan adalah strategi untuk mengatasi kelelahan dan menjaga motivasi siswa tetap tinggi sepanjang hari, serta pendekatan yang lebih personal untuk mengakomodasi kebutuhan belajar yang beragam. Dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan berdasarkan hasil yang diperoleh, diharapkan pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak dapat semakin optimal dalam mencapai tujuannya.

### **C. Pembahasan Penelitian**

#### **1. Perencanaan *Full Day School* Di SMA Negeri 1 Lembak**

Perencanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak telah dilaksanakan dengan pendekatan sistematis dan komprehensif. Sekolah merumuskan tujuan yang jelas dengan berfokus pada pembentukan siswa yang cerdas, mandiri, dan berkarakter. Program pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan program pengayaan. Pengaturan jadwal mempertimbangkan tingkat kesulitan mata pelajaran dan pola energi siswa. Penyediaan sumber daya meliputi pemetaan kebutuhan guru, penyiapan sarana prasarana seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan kantin sehat. Perencanaan juga mencakup pengembangan profesionalisme guru melalui pelatihan berkala dan alokasi anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan fasilitas secara berkelanjutan.

### **a. Perumusan Tujuan dan Program Pembelajaran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMA Negeri 1 Lembak telah merumuskan tujuan *full day school* dengan berpedoman pada visi dan misi sekolah. Tujuan utamanya adalah membentuk siswa yang cerdas, mandiri, dan berkarakter. Program pembelajaran disusun dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan muatan lokal, serta dilengkapi dengan program pengayaan di sore hari. Kegiatan literasi dan diskusi kelompok dimasukkan dalam program untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Perencanaan program *full day school* juga mempertimbangkan kebutuhan dan minat siswa. Sekolah menyediakan berbagai program ekstrakurikuler seperti debat, karya ilmiah, dan klub belajar untuk mengembangkan kemampuan berpikir siswa dari berbagai aspek. Program pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah dirancang untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Proses perencanaan dilakukan secara kolaboratif melalui rapat bersama seluruh guru pada awal semester untuk menyusun program yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

### **b. Pengaturan Jadwal Belajar dan Kegiatan Siswa**

Perencanaan jadwal belajar dan kegiatan siswa di SMA Negeri 1 Lembak diatur dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan mata pelajaran. Mata pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Matematika dan Fisika ditempatkan di pagi hari ketika kondisi siswa masih segar, sementara pelajaran yang lebih ringan dan bersifat praktik

ditempatkan di siang hari. Waktu istirahat disediakan secara cukup, yaitu dua kali istirahat pendek dan satu kali istirahat panjang untuk sholat dan makan siang.

Pembagian waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik juga diperhatikan. Pagi hingga siang hari dialokasikan untuk pembelajaran formal, sedangkan sore, hari untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan minat bakat. Waktu khusus untuk bimbingan konseling dan pembinaan karakter dijadwalkan setiap minggu. Penyusunan jadwal pelajaran mempertimbangkan beban belajar siswa dengan membagi 8 jam pelajaran sehari dan durasi 45 menit per jam pelajaran. Sekolah juga mengatur penggunaan laboratorium dan perpustakaan dengan jadwal berbeda untuk setiap kelas agar fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal.

### **c. Penyediaan Sumber Daya (Guru, Sarana, dan Prasarana)**

Perencanaan sumber daya di SMA Negeri 1 Lembak dilakukan melalui pemetaan kebutuhan guru berdasarkan mata pelajaran dan jumlah kelas. Untuk sarana prasarana, sekolah memastikan ketersediaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, laboratorium IPA dan komputer, serta kantin sehat. Ruang istirahat disediakan bagi guru dan siswa. Sekolah mengalokasikan anggaran tahunan untuk pemeliharaan dan pengembangan fasilitas.

Perencanaan pengadaan bahan ajar dan media pembelajaran juga dilakukan untuk mendukung *full day school*. Guru diberi kesempatan

mengajukan kebutuhan alat peraga dan buku pendukung. Dana dialokasikan untuk pelatihan guru secara berkala agar kemampuan mengajar terus meningkat sesuai perkembangan pendidikan. Perencanaan fasilitas pendukung kegiatan kesiswaan seperti lapangan olahraga, ruang kesenian, dan aula untuk kegiatan bersama juga dilakukan. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, sekolah menyiapkan peralatan yang sesuai dengan jenis kegiatan dan merencanakan perekrutan pembina yang kompeten.

Menurut (Baharuddin, 2020:42), perencanaan *full day school* yang efektif harus memperhatikan tiga aspek utama yaitu perumusan tujuan dan program yang jelas, pengaturan waktu yang efisien, dan penyediaan sumber daya yang memadai. Dalam bukunya, ia menekankan bahwa "Perencanaan yang matang menjadi pondasi keberhasilan program *full day school*, di mana sekolah harus memiliki visi yang jelas tentang profil lulusan yang ingin dihasilkan". Sejalan dengan temuan di SMA Negeri 1 Lembak, Baharuddin juga menyarankan pengaturan jadwal dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan mata pelajaran dan kondisi fisik siswa selama sehari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari et al. 2023:87) tentang implementasi *full day school* di beberapa sekolah menengah atas di Indonesia menemukan bahwa "sekolah yang berhasil menerapkan sistem *full day school* adalah yang melibatkan semua stakeholder dalam proses perencanaan dan memiliki sumber daya yang memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran sepanjang hari". Temuan ini memperkuat hasil

penelitian di SMA Negeri 1 Lembak yang menunjukkan pentingnya kolaborasi semua pihak dalam proses perencanaan dan penyediaan sumber daya yang cukup. Wulandari et al. juga menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan untuk mendukung implementasi *full day school* yang berkualitas.

Perencanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak menunjukkan pendekatan yang komprehensif dengan memperhatikan berbagai aspek penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Kelebihan perencanaan terlihat dari rumusan tujuan yang jelas, pengaturan jadwal yang mempertimbangkan kondisi siswa, dan penyediaan sumber daya yang cukup memadai. Namun, masih terdapat ruang perbaikan terutama dalam perencanaan pengembangan koleksi perpustakaan dan alat peraga yang masih perlu ditingkatkan. Keterlibatan semua pihak dalam proses perencanaan menjadi kunci keberhasilan implementasi *full day school* di sekolah ini.

## **2. Pelaksanaan Manajemen *Full Day School* Di SMA Negeri 1 Lembak**

Pelaksanaan manajemen *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak menunjukkan pendekatan yang terstruktur dan komprehensif dalam mengoptimalkan waktu pembelajaran sehari penuh. Sekolah mengimplementasikan kegiatan pembelajaran dengan metode yang bervariasi sesuai dengan waktu pelaksanaan, dimana pagi hari lebih banyak penyampaian materi sedangkan siang hari lebih banyak praktik dan diskusi. Manajemen waktu dan kedisiplinan diterapkan melalui sistem yang jelas

seperti apel pagi, bel otomatis, dan absensi. Program pengembangan diri dan ekstrakurikuler dilaksanakan setelah jam pelajaran formal dengan menawarkan 12 jenis kegiatan yang mencakup berbagai bidang. Sekolah memperhatikan kondisi siswa dengan membagi jadwal ekstrakurikuler dalam beberapa hari untuk mencegah kelelahan berlebih. Dukungan dari berbagai pihak terlihat dalam pelaksanaan program ini.

#### **a. Implementasi Kegiatan Pembelajaran**

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dalam sistem *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak dilakukan dengan menerapkan variasi metode pembelajaran yang disesuaikan dengan waktu pelaksanaan. Kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan metode yang bervariasi, dengan pembagian fokus kegiatan di mana pagi hari lebih banyak diisi dengan penyampaian materi, sedangkan siang hari lebih banyak diisi dengan praktik dan diskusi. Program literasi pagi dan sesi refleksi di akhir hari menjadi kegiatan rutin yang membingkai aktivitas pembelajaran sepanjang hari.

Guru telah menerapkan strategi pembelajaran yang beragam untuk menjaga semangat dan konsentrasi siswa selama jam pelajaran. Di pagi hari, metode ceramah interaktif dan diskusi kelompok lebih banyak digunakan, sedangkan di siang hari permainan edukatif, praktik, dan proyek kelompok menjadi pilihan untuk mencegah kejenuhan. Pemberian jeda 5 menit untuk aktivitas fisik ringan saat siswa mulai menunjukkan tanda-tanda kelelahan merupakan strategi efektif dalam mempertahankan

konsentrasi. Penggunaan sarana pembelajaran seperti laboratorium dan perpustakaan juga dimaksimalkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang beragam dan menarik.

#### **b. Manajemen Waktu dan Kedisiplinan**

Pengelolaan waktu dan kedisiplinan menjadi aspek penting dalam pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak. Sekolah memulai hari dengan apel pagi pukul 07.15 untuk memastikan semua siswa dan guru hadir tepat waktu. Perpindahan jam pelajaran diatur dengan bel otomatis dan absensi diterapkan untuk memantau kehadiran guru dan siswa. Meskipun kedisiplinan menjadi tantangan di awal penerapan *full day school*, setelah beberapa bulan berjalan sebagian besar warga sekolah telah beradaptasi dengan jadwal yang lebih panjang.

Aturan kedisiplinan yang jelas telah ditetapkan untuk mendukung pelaksanaan *full day school*. Siswa yang terlambat mengikuti pembinaan sebelum diperbolehkan masuk kelas, sebagai konsekuensi sekaligus proses pembelajaran. Setiap kelas memiliki jurnal yang harus diisi guru pada setiap jam pelajaran untuk memantau kehadiran dan aktivitas pembelajaran. Tim kedisiplinan yang terdiri dari guru piket dan OSIS dibentuk untuk mengawasi aktivitas siswa selama waktu istirahat dan pergantian jam pelajaran. Guru juga memberikan contoh kedisiplinan dengan hadir lebih awal dan menerapkan aturan kelas yang disepakati bersama dengan siswa.

#### **c. Pengelolaan Program Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler**

Pelaksanaan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler di SMA Negeri 1 Lembak dilakukan setelah jam pelajaran formal berakhir, sekitar pukul 15.30 hingga 17.00. Sekolah menawarkan 12 jenis ekstrakurikuler yang mencakup bidang seni, olahraga, keagamaan, dan keilmuan. Setiap siswa diwajibkan mengikuti minimal satu ekstrakurikuler sesuai dengan minat mereka. Untuk menghindari kelelahan berlebih, jadwal ekstrakurikuler dibagi dalam beberapa hari dengan pola tertentu, misalnya ekstrakurikuler olahraga pada hari Senin, seni pada hari Selasa, dan seterusnya.

Tanggapan siswa terhadap program pengembangan diri dan ekstrakurikuler cukup positif meskipun terdapat tantangan berupa kelelahan setelah mengikuti pembelajaran formal selama sehari. Siswa menunjukkan antusiasme, terutama karena kegiatan yang menarik dan kesempatan berinteraksi dengan teman-teman dari kelas lain yang memiliki minat serupa.

Teori manajemen pembelajaran yang dikemukakan oleh (Septiana, 2021:87) menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran dalam sistem *full day school* memerlukan variasi metode, dan pendekatan yang disesuaikan dengan tingkat energi dan konsentrasi siswa sepanjang hari. Menurutnya, "Strategi pengelolaan waktu dan variasi metode pembelajaran menjadi kunci keberhasilan *full day school*, dimana pembelajaran di pagi hari sebaiknya fokus pada pengembangan kognitif, sementara di siang hari lebih banyak pada aktivitas yang melibatkan gerak dan kreativitas". Hal ini

sejalan dengan praktik di SMA Negeri 1 Lembak yang menerapkan pembagian fokus kegiatan dengan penyampaian materi di pagi hari dan praktik serta diskusi di siang hari.

Penelitian yang dilakukan oleh Rahmawati dan Suryadi (2022:124) tentang implementasi *full day school* di sekolah menengah atas menemukan bahwa "pelaksanaan yang efektif membutuhkan sistem kedisiplinan yang jelas, program ekstrakurikuler yang bervariasi, serta dukungan dari semua pihak termasuk komite sekolah dan orang tua". Studi ini menunjukkan bahwa sekolah yang berhasil dalam implementasi *full day school* adalah yang mampu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyenangkan, serta memperhatikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan non-akademik. Temuan-temuan tersebut memperkuat hasil penelitian di SMA Negeri 1 Lembak yang telah menerapkan sistem kedisiplinan terstruktur dan program ekstrakurikuler yang beragam dengan dukungan dari berbagai pihak.

Pelaksanaan manajemen *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak telah menunjukkan upaya yang sistematis dan komprehensif. Keberhasilan implementasi terlihat dari adanya variasi metode pembelajaran, sistem kedisiplinan yang terstruktur, dan program ekstrakurikuler yang beragam. Seperti yang diungkapkan oleh Harjanto, (2020:56), "Kesuksesan *full day school* terletak pada kemampuan sekolah menciptakan lingkungan belajar yang stimulatif dan tidak monoton". Tantangan utama berupa kelelahan siswa di siang hari dan penyesuaian bagi siswa baru masih memerlukan

solusi yang lebih inovatif. Pembagian kegiatan berdasarkan tingkat energi siswa sudah tepat namun perlu ditingkatkan dengan teknik-teknik pembelajaran aktif yang lebih beragam.

### **3. Evaluasi Peserta Didik Yang Berintelektual Di SMA Negeri 1 Lembak**

Evaluasi peserta didik yang berintelektual di SMA Negeri 1 Lembak dilaksanakan melalui pendekatan komprehensif yang mencakup penilaian prestasi akademik, pengukuran kemandirian dan kreativitas, serta monitoring sikap dan motivasi belajar. Sistem penilaian prestasi akademik menggunakan berbagai metode, mulai dari tes konvensional hingga penilaian proyek dan presentasi, dengan fokus pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Evaluasi kemandirian dilakukan melalui pengamatan terhadap kemampuan siswa mengelola waktu belajar dan menyelesaikan tugas tanpa banyak bimbingan, sementara kreativitas dinilai melalui program seperti 'Jum'at Kreatif' dan pameran karya siswa. Monitoring perkembangan sikap dan motivasi belajar dilaksanakan secara kolaboratif antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK melalui pengamatan, angket, dan wawancara. Secara umum, hasil evaluasi menunjukkan perkembangan positif dalam berbagai aspek intelektual siswa.

#### **a. Penilaian Prestasi Akademik dan Kecerdasan Intelektual**

SMA Negeri 1 Lembak telah menerapkan sistem penilaian prestasi akademik dan kecerdasan intelektual yang komprehensif dengan menggunakan berbagai metode penilaian. Kepala sekolah mendorong

penilaian tidak hanya melalui ujian tertulis, tetapi juga penilaian proyek, diskusi kelompok, dan presentasi. Soal-soal ujian disusun untuk mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, tidak sekadar menghafal. Sekolah juga membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan *full day school* untuk melihat perkembangannya.

Waka Kurikulum menerapkan sistem yang seimbang antara penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester. Penilaian harian dilakukan melalui kuis, tugas, dan pengamatan selama proses pembelajaran. Rubrik penilaian dikembangkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Guru-guru menilai siswa secara menyeluruh dengan memperhatikan partisipasi di kelas, kualitas pertanyaan yang diajukan, dan kemampuan menganalisis masalah. Tugas proyek diberikan untuk mendorong siswa menggali informasi dari berbagai sumber dan menyajikannya secara kreatif. Prestasi siswa dalam kompetisi ilmiah seperti olimpiade sains, lomba karya ilmiah, dan debat juga menjadi bagian dari penilaian kecerdasan intelektual.

#### **b. Evaluasi Kemandirian dan Kreativitas Siswa**

Evaluasi kemandirian dan kreativitas siswa di SMA Negeri 1 Lembak dilakukan melalui berbagai pendekatan yang terfokus pada proses dan hasil. Kepala sekolah memantau kemandirian siswa dengan mengamati bagaimana mereka mengelola waktu belajar dan menyelesaikan tugas tanpa banyak bimbingan. Inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar tambahan juga menjadi indikator penting. Untuk kreativitas, sekolah

mengadakan pameran karya siswa setiap semester, di mana mereka dapat menampilkan hasil proyek atau karya seni yang menunjukkan pemikiran kreatif.

Waka Kesiswaan mengevaluasi kemandirian melalui pengamatan sehari-hari dan laporan dari guru, dengan fokus pada kemampuan mengerjakan tugas tanpa mencontek, keberanian mengajukan pendapat yang berbeda, dan keaktifan mencari solusi atas masalah. Dari sisi kurikulum, waktu disediakan untuk pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kemandirian dan kreativitas. Evaluasi dilakukan melalui rubrik yang mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proyek. Guru juga mendorong siswa membuat jurnal belajar yang berisi pemikiran dan ide-ide mereka, serta memberikan tugas yang memerlukan inisiatif dan pengaturan waktu seperti makalah dengan topik pilihan sendiri atau percobaan sederhana di rumah.

### **c. Monitoring Perkembangan Sikap dan Motivasi Belajar**

Monitoring perkembangan sikap dan motivasi belajar siswa di SMA Negeri 1 Lembak dilaksanakan melalui kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK. Kepala sekolah mengadakan rapat bulanan untuk membahas perkembangan siswa dan menggunakan angket untuk mengetahui tingkat kepuasan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Hasil pemantauan menunjukkan adanya proses adaptasi di mana motivasi siswa sempat menurun pada awal penerapan *full day school*,

namun kemudian meningkat setelah dilakukan penyesuaian metode pembelajaran.

Waka Kesiswaan mengamati perubahan sikap siswa selama penerapan *full day school* dengan mencatat keaktifan dalam kegiatan sekolah, kehadiran, dan pelanggaran tata tertib. Wawancara dengan siswa secara acak dilakukan setiap bulan untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran. Guru memantau motivasi belajar dari keaktifan di kelas, kualitas pertanyaan yang diajukan, dan keseriusan dalam mengerjakan tugas, dengan membuat catatan harian tentang sikap dan partisipasi siswa. Testimoni dari siswa menunjukkan bahwa meskipun awalnya merasa kelelahan, mereka mulai menyukai sistem *full day school* karena metode pembelajaran yang bervariasi, kegiatan yang menarik, dan perhatian dari guru. Perubahan positif terlihat dari meningkatnya kedisiplinan, keberanian bertanya dan berpendapat, serta inisiatif untuk mencari informasi secara mandiri.

Teori evaluasi pendidikan yang dikemukakan oleh (Nuriyah, 2020:68) menekankan pentingnya penilaian komprehensif yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Menurut Nuriyah, "Evaluasi peserta didik yang berintelektual tidak hanya berfokus pada kemampuan akademik, tetapi juga harus mencakup pengukuran terhadap kemandirian, kreativitas, sikap belajar, dan motivasi intrinsik yang menjadi fondasi bagi perkembangan intelektual yang berkelanjutan". Teori ini menekankan pentingnya menggunakan berbagai instrumen evaluasi dan melibatkan

berbagai pihak dalam proses penilaian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif tentang perkembangan peserta didik. Pendekatan evaluasi di SMA Negeri 1 Lembak yang melibatkan guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK dengan berbagai metode penilaian sejalan dengan teori ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini dan (Anwar, 2021:178) tentang praktik evaluasi dalam sistem *full day school* di beberapa sekolah menengah atas menemukan bahwa "sekolah yang berhasil mengembangkan intelektualitas siswa adalah yang melakukan evaluasi secara holistik dengan memperhatikan perkembangan kognitif, afektif, dan keterampilan secara seimbang". Studi tersebut juga mengungkapkan bahwa keterlibatan siswa dalam proses evaluasi diri dan penggunaan umpan balik yang konstruktif menjadi faktor penting dalam meningkatkan kesadaran metakognitif dan motivasi intrinsik siswa. Temuan ini memperkuat hasil penelitian di SMA Negeri 1 Lembak yang menunjukkan bahwa pendekatan evaluasi komprehensif yang tidak hanya berfokus pada hasil akademik tetapi juga kemandirian, kreativitas, dan sikap belajar telah memberikan dampak positif terhadap perkembangan intelektual peserta didik.

Evaluasi peserta didik yang berintelektual di SMA Negeri 1 Lembak menunjukkan pendekatan yang holistik dan komprehensif. Kekuatan sistem evaluasi terletak pada penggunaan berbagai metode penilaian dan keterlibatan berbagai pihak dalam proses evaluasi. Sebagaimana dikemukakan oleh (Sukmawati, 2019:92), "Penilaian yang efektif adalah

yang mampu menangkap perkembangan siswa dari berbagai dimensi". Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk peningkatan, terutama dalam pengembangan instrumen evaluasi yang lebih terukur untuk aspek kemandirian dan kreativitas, serta pendekatan yang lebih personal untuk siswa dengan motivasi rendah. Sistem evaluasi perlu terus disempurnakan agar dapat lebih efektif mendukung perkembangan intelektual peserta didik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Perencanaan *Full Day School* di SMA Negeri 1 Lembak**

Perencanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak telah disusun dengan baik melalui perumusan tujuan yang jelas berdasarkan visi dan misi sekolah. Program pembelajaran dirancang dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dan program pengayaan di sore hari. Pengaturan jadwal belajar mempertimbangkan tingkat kesulitan mata pelajaran dengan menempatkan mata pelajaran berat di pagi hari. Penyediaan sumber daya dilakukan melalui pemetaan kebutuhan guru, pengadaan sarana seperti ruang kelas yang nyaman, perpustakaan, laboratorium, dan fasilitas pendukung lainnya.

##### **2. Pelaksanaan Manajemen *Full Day School* di SMA Negeri 1 Lembak**

Pelaksanaan *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak dilakukan dengan menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan waktu pelaksanaan. Kegiatan pagi hari lebih banyak penyampaian materi, sedangkan siang hari lebih banyak praktik dan diskusi. Manajemen waktu diterapkan melalui bel otomatis, absensi, dan apel pagi untuk memastikan ketepatan waktu. Program pengembangan diri dilaksanakan setelah jam pelajaran formal berakhir, dengan menawarkan 12 jenis ekstrakurikuler yang mencakup bidang seni, olahraga, keagamaan, dan keilmuan. Jadwal ekstrakurikuler dibagi dalam beberapa hari untuk menghindari kelelahan berlebih pada siswa.

### 3. Evaluasi Peserta Didik Yang Berintelektual di SMA Negeri 1 Lembak

Evaluasi peserta didik dilakukan secara menyeluruh dengan menerapkan sistem penilaian yang beragam, termasuk ujian tertulis, proyek, diskusi kelompok, dan presentasi. Penilaian lebih menekankan pada kemampuan berpikir tingkat tinggi daripada menghafal. Evaluasi kemandirian siswa dilakukan melalui pengamatan kemampuan mengelola waktu belajar dan penyelesaian tugas, sedangkan kreativitas dievaluasi melalui program seperti pameran karya siswa. Monitoring sikap dan motivasi belajar dilakukan melalui kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK dengan menggunakan angket dan pengamatan. Hasilnya menunjukkan peningkatan dalam kedisiplinan dan keberanian siswa untuk bertanya dan berpendapat.

#### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai analisis manajemen *full day school* dalam membentuk peserta didik yang berintelektual di SMA Negeri 1 Lembak, terdapat beberapa saran yang dapat dipertimbangkan untuk meningkatkan efektivitas program tersebut:

1. Pertama, dalam aspek perencanaan, disarankan agar sekolah melakukan evaluasi berkala terhadap tujuan dan program pembelajaran untuk memastikan kesesuaiannya dengan perkembangan kebutuhan siswa dan tuntutan pendidikan. Sekolah juga perlu melengkapi sarana prasarana yang masih kurang, terutama koleksi buku perpustakaan dan alat peraga mata pelajaran tertentu. Pengaturan jadwal belajar sebaiknya lebih

memperhatikan pola energi siswa dengan memasukkan kegiatan yang bersifat menyegarkan di antara jam-jam pelajaran yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

2. Kedua, untuk memperbaiki pelaksanaan, guru perlu mengembangkan lebih banyak strategi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, terutama untuk jam-jam siang ketika konsentrasi siswa cenderung menurun. Sekolah juga perlu memberikan perhatian khusus kepada siswa kelas X yang masih dalam tahap penyesuaian dengan sistem *full day school*. Program pengembangan diri dan ekstrakurikuler sebaiknya dirancang dengan mempertimbangkan minat dan bakat siswa secara lebih spesifik, serta memastikan ketersediaan pembina yang kompeten untuk setiap jenis kegiatan.
3. Ketiga, dalam hal evaluasi, sekolah sebaiknya mengembangkan instrumen penilaian yang lebih beragam dan terukur untuk menilai perkembangan intelektual siswa secara lebih komprehensif. Evaluasi kemandirian dan kreativitas tidak hanya dilakukan melalui pengamatan, tetapi juga dengan melibatkan siswa dalam proses penilaian diri dan sejawat untuk menumbuhkan kesadaran akan pentingnya aspek-aspek tersebut. Untuk monitoring sikap dan motivasi belajar, sekolah perlu melakukan pendekatan yang lebih personal terhadap siswa yang menunjukkan penurunan motivasi, serta mengembangkan program khusus untuk meningkatkan semangat belajar siswa secara keseluruhan.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan manajemen *full day school* di SMA Negeri 1 Lembak dapat lebih efektif dalam membentuk peserta didik yang berintelektual, mandiri, kreatif, dan memiliki sikap positif terhadap pembelajaran. Keberhasilan program ini tidak hanya bergantung pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik, tetapi juga pada komitmen dan kerja sama antara seluruh komponen sekolah, termasuk kepala sekolah, guru, staf, siswa, dan juga orangtua dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Affifudin dan Saebandi, B. A. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pustaka Setia
- Alanshori, M. Zainuddin. 2017. "Efektivitas Pembelajaran *Full day school* Terhadap Prestasi Belajar Siswa." *Akademika* 10(1): 135–50. doi:10.30736/akademika.v10i1.59.
- Aryani, Agustin, Novia Hakim, Putri Adinda, Program Studi, Pendidikan Matematika, and Pengetahuan Alam. 2024. "Analisis Faktor Penyebab Peserta Didik Dengan Kecerdasan Intelektual (IQ) Tinggi Memperoleh Prestasi Matematika Yang Rendah, Studi Kasus : Kelas X IPA SMA Tadika Pertiwi T.A 2023/2024 Agustin." *Jurnal Matematika dan Ilmu Pengetahuan* 2(3).
- Badarudin, Fairuz Ahmad, Gilar Saloka Jiwa, Dipphod Kristyan Manurung, M.Farellyno, Arif Pranata, and Denny Oktavina Radianto. 2023. "Hubungan Kecerdasan Intelektual Terhadap Hasil Belajar Psikologi Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Multi Disiplin Indonesia* 1(9): 1278–85.
- Budiman, Agus. 2017. "Realisasi Pembentukan Karakter Anak : Full Day School." *Educan : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2): 73–83. doi:10.21111/educan.v1i2.1425.
- Burhanudin Gesi, Rahmat Laan, Fauziah Lamaya. 2019. Manajemen Dan Eksekutif. *Jurnal Manajemen* 3(2): 1–14.
- Diana, Eka, and Ainayatul Kholila. 2023. "Manajemen *Full day school* Dalam Peningkatan Karakter Relegius Peserta Didik." *Jurnal Educatio, FKIP UNMA* 9(2): 891–99. doi:10.31949/educatio.v9i2.4821.
- Fadhilaturrahmi, Fadhilaturrahmi. 2018. "Lingkungan Belajar Efektif Bagi Siswa Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 2(2): 61–69. doi:10.31004/basicedu.v2i2.169.
- Farhaini, Nurul, et al. 2022. "Jurnal Pendidikan Dan Konseling." *Jurnal Pendidikan dan Konseling* 4(1): 4093–96.
- Hapsari, Yuli Retno. 2016. "Manajemen Full Day School Dalam Peningkatan Karakter Religius Peserta Didik." 3(September): 1–23.
- Intan Azmi, Annisa Maharani, Rahmawati Siti Syaiban Muhammad, Yusriah Aprianti, Fitratul Adzani, and Irna Suriyani. 2023. "Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan Dalam Pengembangan Pendidikan." *HIKMAH: Jurnal Pendidikan Islam* 1(1): 1–13.
- Iqbal, Muhammad, Aziza Rahmah, Wilianda Munthe, Restiana Harahap, and Abdul Halim Siregar. 2023. "Analisis Kebijakan Pendidikan *Full day school* Di SD Islam Terpadu Al Anshar Tanjung Pura." *Journal on Education* 05(02): 2426–35.
- Irsalulloh, Dimas Bagus, and Binti Maunah. 2023. "Peran Lembaga Pendidikan

- Dalam Sistem Pendidikan Indonesia.” *PENDIKDAS; Jurnal Pwndidikan dalam situs* 04(02): 17–26. <https://jurnal.habi.ac.id/index.php/Pendikdas>.
- Jannah, Misbahul, and Nuril Mufidah. 2022. “Manajemen Rekrutmen Dan Seleksi Guru Bahasa Arab Di Pondok Tahfizh Putri Darul Mubarak Curup (Dmc).” *Manajemen Dewantara* 7(1): 51–59. doi:10.26460/md.v7i1.13742.
- Khaliq, Abdul. 2019. Pustaka Ilmu *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*.
- Komariah, Nur. 2016. “Pondok Pesantren Sebagai Role Model Pendidikan Berbasis Full Day School.” *Hikmah : Jurnal Pendidikan Islam* 5(2): 221–40.
- Laila Faza Ramadhani, Fatma Ulfatun Najicha. 2021. “Urgensi Penerapan Nilai Pancasila Untuk Membentuk Karakter Generasi Zilenial Sebagai Agen Of Change Menuju Indonesia Emas 2045.” *47(4): 124–34.* doi:10.31857/s013116462104007x.
- Masnu’ah, Syafira. 2022. “Analisis Kebijakan Pendidikan Islam Dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 (SISDIKNAS).” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 9(1): 115–30.
- Nainggolan, Novina Fransisca. 2021. “Peran Dan Tanggung Jawab Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Anak Peserta Didik Di Smp Swasta Kristen Gameliel Di Palu.” *Inculco, Journal of Christian Education* 1(3): 238–51. doi:10.59404/ijce.v1i3.36.
- Ningsih, Prapti Octavia, and Muhammad Taufik Hidayat. 2022. “Dampak Pelaksanaan *Full day school* Terhadap Perkembangan Sosial Anak Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 6(3): 4582–90. doi:10.31004/basicedu.v6i3.2901.
- Nur Ahmad. 2019. “Manajemen Kurikulum Terpadu Di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4(1): 43–49. doi:10.35316/jpii.v4i1.169.
- Nurkholis. 2013. “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi Oleh: Nurkholis Doktor Ilmu Pendidikan, Alumnus Universitas Negeri Jakarta Dosen Luar Biasa Jurusan Tarbiyah STAIN Purwokerto.” 1(1): 24–44.
- Ocktaviani, Evelyn, and Ali Mufron. 2024. “Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa.” *Journal Homepage.Manajemen Pendidikan Islam* 02(02). <https://ejournal.stainupa.ac.id/index.php/managerial/index>.
- Prianti, E. Nita, and Khristina Sri Prihatin. 2020. “Minat Belajar Siswa Dalam Meningkatkan Kecerdasan Intelektual Siswa Sd Negeri Wilayah Kabupaten Pandeglang.” *Pro. Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik* 3(1): 16–24. doi:10.47080/propatria.v3i1.769.
- Rahmi Anggun Pratiwi, and Alfi Rahmi. 2023. “Dampak *Full day school* Terhadap Konsetrasi Belajar Siswa Di Sma Negeri 4 Pariaman.” *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan* 1(1): 105–12. doi:10.59031/jkppk.v1i1.66.

- Ratnasari, Sri Langgeng, Supardi, and Herni Widiyah Nasrul. 2020. "Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Dan Kecerdasan Linguistik Terhadap Kinerja Karyawan." *Journal Of Applied Business Administration*: 90–100. <https://jurnal.polibatam.ac.id>.
- Sahari, Sahari. 2018. "Full day School Dalam Sorotan Ilmu Sosiologi, Psikologi, Dan Ekonomi." *Jurnal Ilmiah Iqra'* 11(1): 1–16. doi:10.30984/jii.v11i1.575.
- Sahir, Syafrida Hafni. 2022. *Metodologi Penelitian*. Jawa Timur: KBM Indonesia.
- Sarah, Fatmi. 2018. "Kebebasan Intelektual Di Perpustakaan." *Jurnal Iqra* 09(02): 29–38.
- Sari, Dwi Fatimah Putri Arum, and Diah Ayu Retnaningsih. 2023. "Keutamaan Orang Berilmu Dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah Ayat 11." *Tarbiya Islamica* 10(2): 118–29. doi:10.37567/ti.v10i2.2252.
- Siddiq, Jahmad Jailani, Tosiman, Ach Syafiq Fahmi, and Mahfida Inayati. 2024. "Manajemen *Full day school* Dalam Meningkatkan Karakter Mandiri Siswa." *Jurnal Lentera Vol. 23 No. 3, September 2024*: 504–17.
- Siregar, Achmad Zulfikar. 2021. "Manajemen *Full day school* Di SMA As Safi'iyah Medan." *ALACRITY: Journal of Education* 1: 53–62. doi:10.52121/alacrity.v1i3.45.
- Sjaifulloh, Achmad. 2022. *Multi Pustaka Utama Manajemen Full day school Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Karakter*. Yogyakarta.
- Wahdaniya, Ahmad Nashir. 2019. "Fungsi Manajemen Di Era Moderenitas." *Sustainability (Switzerland)* 11(1): 1–14.
- Wakila, Yasya Fauzan. 2021. "Konsep Dan Fungsi Manajemen Pendidikan." *Pharmacognosy Magazine*, 75(17): 399–405.
- Wicaksono, Anggit Grahito. 2018. "Fenomena *Full day school* Dalam Sistem Pendidikan Indonesia." *Jurnal Komunikasi Pendidikan* 1(1): 10. doi:10.32585/jkp.v1i1.12.
- Widiana, Muslichah Erna. 2020. *Pengantar Manajemen*. Jawa Tengah: Pena Persada.
- Yuwono, Tristiyo, Hendro. 2021. "Full Day School: Realisasi Pembentukan Karakter." 3(1): 73–83

**ANALISIS MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK  
PESERTA DIDIK YANG BERINTELEKTUAL  
DI SMA NEGERI 1 LEMBAK**

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**OLEH:**

**FINA FEBRIYANTI  
NIM. 2110206013**



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM  
TAHUN 2025 M / 1446 H**

## PEDOMAN OBSERVASI

### “ANALISIS MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG BERINTELEKTUAL DI UPT SMAN 14 MUARA ENIM

No	Rumusan Masalah	Indikator	Sub Indikator							
	Perencanaan <i>Full Day School</i> Di UPT SMAN 14 Muara Enim	Perumusan Tujuan dan Program Pembelajaran	<table border="1" style="width: 100%; border-collapse: collapse;"> <tr> <td data-bbox="1015 551 1375 667">                             Tujuan <i>full day school</i> di SMAN 14 Muara Enim                         </td> </tr> <tr> <td data-bbox="1015 667 1375 981">                             Program-program pembelajaran yang direncanakan untuk mendukung pengembangan intelektual siswa dalam sistem <i>full day school</i> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="1015 981 1375 1133">                             Perencanaan kurikulum untuk program <i>full day school</i> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="1015 1133 1375 1384">                             Perencanaan pengadaan bahan ajar dan media pembelajaran dilakukan untuk mendukung sistem <i>full day school</i> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="1015 1384 1375 1496">                             Perencanaan pembelajaran dalam sistem <i>full day school</i> </td> </tr> <tr> <td data-bbox="1015 1496 1375 1760">                             Sekolah mengatur jadwal pelajaran dan kegiatan siswa selama sehari penuh agar efektif dalam mendukung pengembangan intelektual                         </td> </tr> <tr> <td data-bbox="1015 1760 1375 1998">                             Pengaturan waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik dalam sistem <i>full day school</i> </td> </tr> </table>	Tujuan <i>full day school</i> di SMAN 14 Muara Enim	Program-program pembelajaran yang direncanakan untuk mendukung pengembangan intelektual siswa dalam sistem <i>full day school</i>	Perencanaan kurikulum untuk program <i>full day school</i>	Perencanaan pengadaan bahan ajar dan media pembelajaran dilakukan untuk mendukung sistem <i>full day school</i>	Perencanaan pembelajaran dalam sistem <i>full day school</i>	Sekolah mengatur jadwal pelajaran dan kegiatan siswa selama sehari penuh agar efektif dalam mendukung pengembangan intelektual	Pengaturan waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik dalam sistem <i>full day school</i>
Tujuan <i>full day school</i> di SMAN 14 Muara Enim										
Program-program pembelajaran yang direncanakan untuk mendukung pengembangan intelektual siswa dalam sistem <i>full day school</i>										
Perencanaan kurikulum untuk program <i>full day school</i>										
Perencanaan pengadaan bahan ajar dan media pembelajaran dilakukan untuk mendukung sistem <i>full day school</i>										
Perencanaan pembelajaran dalam sistem <i>full day school</i>										
Sekolah mengatur jadwal pelajaran dan kegiatan siswa selama sehari penuh agar efektif dalam mendukung pengembangan intelektual										
Pengaturan waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik dalam sistem <i>full day school</i>										

			Penyusunan jadwal pelajaran dilakukan dalam sistem <i>full day school</i>
			Metode mengajar dengan jadwal pelajaran, khususnya pada jam siang hari
		Penyediaan Sumber Daya	Sekolah merencanakan penyediaan sumber daya manusia dan fisik untuk mendukung pelaksanaan
			Perencanaan penyediaan fasilitas dan kegiatan kesiswaan dilakukan untuk mendukung minat dan bakat siswa
			Keterlibatan guru dalam perencanaan kebutuhan pembelajaran <i>full day school</i>
2.	Pelaksanaan Manajemen <i>Full Day School</i> di UPT SMAN 14 Muara Enim	Implementasi Kegiatan Pembelajaran	Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam sistem <i>full day school</i> untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa
			Memantau keterlibatan siswa dalam pembelajaran <i>full day school</i>
			Mengatur pelaksanaan pembelajaran dalam <i>full day school</i> agar efektif
			Mempertahankan konsentrasi dan partisipasi

			aktif siswa selama pembelajaran sehari penuh
		Manajemen Waktu dan Kedisiplinan	Sekolah mengelola waktu dan memastikan kedisiplinan selama jam sekolah yang lebih panjang
			Aturan dan tindakan yang diterapkan untuk menjaga kedisiplinan siswa dalam sistem <i>full day school</i>
			Memantau perubahan sikap dan disiplin siswa setelah diterapkannya <i>full day school</i>
			Pengelolaan waktu pembelajaran dalam sistem <i>full day school</i> agar tetap disiplin
			Mengatur manajemen waktu dalam mengajar agar pembelajaran berjalan disiplin dan efektif
		Pengelolaan Program Pengembangan Diri dan Ekstrakurikuler	Pelaksanaan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler untuk mendukung pembentukan Peserta didik yang berintelektual
3.	Evaluasi peserta didik yang berintelektual di UPT SMAN 14 Muara Enim	Penilaian Prestasi Akademik dan Kecerdasan Intelektual	Mengevaluasi prestasi akademik siswa
			kesiswaan memantau dan mendorong prestasi siswa
			Sistem penilaian akademik

			diterapkan setelah penerapan sistem <i>full day school</i>
			Sistem penilaian yang diterapkan untuk mengukur prestasi akademik dan kecerdasan intelektual siswa
			Penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran sistem <i>full day school</i>
			Metode yang digunakan untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa
		Evaluasi Kemandirian dan Kreativitas Siswa	Mengevaluasi tingkat kemandirian siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas
			Sekolah memberikan ruang dan mengevaluasi kreativitas siswa dalam pembelajaran
			Penerapan dan evaluasi pembelajaran dalam sistem <i>full day school</i>
			Mengevaluasi kemandirian dan kreativitas siswa dalam pembelajaran <i>full day school</i>
		Monitoring Perkembangan Sikap dan Motivasi Belajar	Memantau dan memotivasi belajar siswa setelah penerapan sistem <i>full day school</i>

## PEDOMAN WAWANCARA

### ANALISIS MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG BERINTELEKTUAL DI UPT SMAN 14 MUARA ENIM

Nama Responden :

Status Responden : Kepala Sekolah

Hari / Tanggal :

1. Bagaimana proses perumusan tujuan *full day school* yang diterapkan di UPT SMAN 14 Muara Enim?
2. Bagaimana sekolah mengatur jadwal pelajaran dan kegiatan siswa selama sehari penuh agar efektif dalam mendukung pengembangan intelektual?
3. Bagaimana sekolah merencanakan penyediaan sumber daya manusia dan fisik untuk mendukung pelaksanaan *full day school*?
4. Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam sistem *full day school* untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa?
5. Bagaimana sekolah mengelola waktu dan memastikan kedisiplinan selama jam sekolah yang lebih panjang?
6. Bagaimana sekolah mengevaluasi prestasi akademik siswa?
7. Bagaimana sekolah mengevaluasi tingkat kemandirian siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas?
8. Bagaimana sekolah memantau perkembangan sikap dan motivasi belajar siswa selama penerapan *full day school*?

Nama Responden :

Status Responden : Waka Kesiswaan

Hari / Tanggal :

1. Bagaimana pengaturan waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik dalam sistem *full day school*?
2. Bagaimana perencanaan penyediaan fasilitas dan kegiatan kesiswaan dilakukan untuk mendukung minat dan bakat siswa?
3. Bagaimana memantau keterlibatan siswa dalam pembelajaran *full day school*?
4. Apa saja aturan dan tindakan yang diterapkan untuk menjaga kedisiplinan siswa dalam sistem *full day school*?
5. Bagaimana cara kesiswaan memantau dan mendorong prestasi siswa?
6. Bagaimana sekolah memberikan ruang dan mengevaluasi kreativitas siswa dalam pembelajaran?
7. Bagaimana memantau perubahan sikap dan disiplin siswa setelah diterapkannya *full day school*?
8. Bagaimana sekolah memantau perkembangan sikap dan motivasi belajar siswa selama penerapan *full day school*?

Nama Responden :

Status Responden : Waka Kurikulum

Hari / Tanggal :

1. Bagaimana perencanaan kurikulum untuk program *full day school* di UPT SMAN 14 Muara Enim?
2. Bagaimana penyusunan jadwal pelajaran dilakukan dalam sistem *full day school*?
3. Bagaimana perencanaan pengadaan bahan ajar dan media pembelajaran dilakukan untuk mendukung sistem *full day school*?
4. Bagaimana mengatur pelaksanaan pembelajaran dalam *full day school* agar efektif?
5. Bagaimana pengelolaan waktu pembelajaran dalam sistem *full day school* agar tetap disiplin?
6. Bagaimana kurikulum di UPT SMAN 14 Muara Enim dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa?
7. Bagaimana sistem penilaian yang diterapkan untuk mengukur prestasi akademik dan kecerdasan intelektual siswa?

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI

Nama Responden :

Status Responden : Guru

Hari / Tanggal :

1. Bagaimana keterlibatan guru dalam perencanaan kebutuhan pembelajaran *full day school*?
2. Bagaimana menyesuaikan metode mengajar dengan jadwal pelajaran, khususnya pada jam siang hari?
3. Strategi apa yang diterapkan untuk mempertahankan konsentrasi dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran sehari penuh?
4. Bagaimana mengatur manajemen waktu dalam mengajar agar pembelajaran berjalan disiplin dan efektif?
5. Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler untuk mendukung pembentukan peserta didik yang berintelektual?
6. Bagaimana pelaksanaan dan pengelolaan ekstrakurikuler untuk mendukung minat dan bakat siswa di UPT SMAN 14 Muara Enim?
7. Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran sistem *full day school* untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa?
8. Bagaimana mengevaluasi kemandirian dan kreativitas siswa dalam pembelajaran *full day school*?
9. Bagaimana memantau dan memotivasi belajar siswa selama pembelajaran terutama setelah penerapan *full day school*?

Nama Responden :

Status Responden : Siswa

Hari / Tanggal :

1. Apa pendapat anda tentang *full day school*?
2. Bagaimana tanggapan anda terhadap program pengembangan diri dan ekstrakurikuler dalam sistem *full day school*?
3. Bagaimana tanggapan anda mengenai *full day school* dan apa perubahan sikap dan motivasi belajar setelah penerapan sistem *full day school*?



## TRANSKIP WAWANCARA

### “ANALISIS MANAJEMEN *FULL DAY SCHOOL* DALAM MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG BERINTELEKTUAL DI UPT SMAN 14 MUARA ENIM”

#### Lembar Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah

Nama Informan	H. Saihul, S.Pd.,M.M
Jabatan	Kepala Sekolah
Tanggal Pelaksanaan	03 Februari 2025

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana proses perumusan tujuan <i>full day school</i> yang diterapkan di UPT SMAN 14 Muara Enim?	Kepala sekolah merumuskan tujuan <i>full day school</i> dengan memperhatikan visi dan misi sekolah untuk membentuk siswa yang cerdas, mandiri, dan berkarakter. Program pembelajaran disusun berdasarkan kurikulum nasional dengan penambahan program pengayaan di sore hari. Kegiatan literasi dan diskusi kelompok dimasukkan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa
2.	Bagaimana sekolah mengatur jadwal pelajaran dan kegiatan siswa selama sehari penuh agar	Kepala sekolah mengatur jadwal dengan mempertimbangkan tingkat kesulitan mata pelajaran. Mata pelajaran yang

	<p>efektif dalam mendukung pengembangan intelektual</p>	<p>membutuhkan konsentrasi tinggi seperti Matematika dan Fisika ditempatkan di pagi hari. Sementara pelajaran yang lebih ringan dan bersifat praktik ditempatkan di siang hari. Sekolah menyediakan waktu istirahat yang cukup, yaitu dua kali istirahat pendek dan satu kali istirahat panjang untuk sholat dan makan siang</p>
3.	<p>Bagaimana sekolah merencanakan penyediaan sumber daya manusia dan fisik untuk mendukung pelaksanaan <i>full day school</i>?</p>	<p>Kepala sekolah melakukan pemetaan kebutuhan guru berdasarkan mata pelajaran dan jumlah kelas. Untuk sarana prasarana, sekolah memastikan ketersediaan ruang kelas yang nyaman, perpustakaan dengan koleksi buku yang memadai, laboratorium IPA dan komputer, serta kantin sehat. Ruang istirahat disediakan bagi guru dan siswa. Setiap tahun sekolah mengalokasikan anggaran untuk pemeliharaan dan pengembangan fasilitas</p>
4.	<p>Bagaimana pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dalam sistem <i>full day school</i></p>	<p>Kepala sekolah mendorong guru untuk menggunakan metode yang bervariasi. Pagi hari lebih banyak penyampaian</p>

	<p>untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa?</p>	<p>materi, sedangkan siang hari lebih banyak praktik dan diskusi. Sekolah menerapkan jam literasi pagi dan sesi refleksi di akhir hari. Penggunaan sarana pembelajaran seperti laboratorium dan perpustakaan dimaksimalkan untuk menciptakan suasana belajar yang tidak membosankan</p>
5.	<p>Bagaimana sekolah mengelola waktu dan memastikan kedisiplinan selama jam sekolah yang lebih panjang?</p>	<p>Kepala sekolah memulai hari dengan apel pagi pukul 07.15 untuk memastikan semua siswa dan guru hadir tepat waktu. Perpindahan jam pelajaran diatur dengan bel otomatis. Absensi diterapkan untuk guru dan siswa. Kedisiplinan menjadi tantangan di awal penerapan full day school, tetapi setelah beberapa bulan berjalan, sebagian besar warga sekolah sudah terbiasa dengan jadwal yang lebih Panjang</p>
6.	<p>Bagaimana sekolah mengevaluasi prestasi akademik siswa?</p>	<p>Evaluasi prestasi akademik siswa melalui berbagai cara, tidak hanya ujian tertulis. Kami juga menggunakan penilaian proyek, diskusi kelompok, dan presentasi. Untuk ujian tengah semester dan akhir semester,</p>

		<p>kami menggunakan soal yang mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, tidak sekedar menghafal. Kami juga membandingkan hasil belajar siswa sebelum dan sesudah penerapan <i>full day school</i> untuk melihat perkembangannya</p>
7.	<p>Bagaimana sekolah mengevaluasi tingkat kemandirian siswa dalam belajar dan menyelesaikan tugas?</p>	<p>Kepala sekolah mengevaluasi kemandirian siswa dengan melihat bagaimana mereka mengelola waktu belajar dan menyelesaikan tugas tanpa banyak bimbingan. Inisiatif siswa dalam mencari sumber belajar tambahan juga diamati. Untuk kreativitas, pameran karya siswa diadakan setiap semester, di mana siswa menampilkan hasil proyek atau karya seni yang menunjukkan pemikiran kreatif. Hasilnya cukup menggembirakan, terutama setelah dua semester penerapan <i>full day school</i></p>
8.	<p>Bagaimana sekolah memantau perkembangan sikap dan motivasi belajar siswa selama penerapan <i>full day school</i>?</p>	<p>Kepala sekolah memantau sikap dan motivasi belajar siswa melalui kerja sama antara guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK. Rapat diadakan setiap bulan</p>

		<p>untuk membahas perkembangan siswa.</p> <p>Angket digunakan untuk mengetahui tingkat kepuasan dan motivasi siswa terhadap pembelajaran. Hasil pemantauan menunjukkan bahwa setelah beberapa bulan penerapan full day school, motivasi siswa sempat menurun, tetapi kemudian meningkat setelah dilakukan penyesuaian metode pembelajaran</p>
--	--	---



### Lembar Hasil Wawancara Waka Kesiswaan

Nama Informan	Siti Maspupah, S.Pd
Jabatan	Waka Kesiswaan
Tanggal Pelaksanaan	

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana pengaturan waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik dalam sistem <i>full day school</i> ?	Waka Kesiswaan membagi waktu antara kegiatan akademik dan non-akademik. Pagi hingga siang hari untuk pembelajaran formal, sedangkan sore hari untuk kegiatan ekstrakurikuler dan pengembangan minat bakat. Waktu khusus juga disediakan untuk bimbingan konseling dan pembinaan karakter setiap minggu
2.	Bagaimana perencanaan penyediaan fasilitas dan kegiatan kesiswaan dilakukan untuk mendukung minat dan bakat siswa?	Penyediaan fasilitas pendukung kegiatan kesiswaan seperti lapangan olahraga, ruang kesenian, dan aula untuk kegiatan bersama. Untuk kegiatan ekstrakurikuler, kami menyiapkan peralatan yang sesuai dengan jenis kegiatan. Kami juga merencanakan perekrutan pembina ekstrakurikuler yang kompeten, baik dari guru internal maupun tenaga ahli dari luar sekolah. Ini semua

		<p>mendukung pengembangan minat dan bakat siswa.</p>
3.	<p>Bagaimana memantau keterlibatan siswa dalam pembelajaran <i>full day school</i>?</p>	<p>Memantau keterlibatan siswa dalam pembelajaran sehari penuh dengan bantuan guru Bimbingan Konseling (BK). Siswa yang terlihat lelah atau kurang semangat akan diberi motivasi khusus. Kami juga mengatur jadwal kegiatan kesiswaan seperti OSIS dan ekstrakurikuler di sore hari untuk memberikan variasi kegiatan. Mayoritas siswa dapat mengikuti dengan baik, meski ada beberapa yang masih memerlukan penyesuaian, terutama siswa kelas X.</p>
4.	<p>Apa saja aturan dan tindakan yang diterapkan untuk menjaga kedisiplinan siswa dalam sistem <i>full day school</i>?</p>	<p>Menerapkan aturan kedisiplinan yang jelas untuk mendukung pelaksanaan <i>full day school</i>. Siswa yang terlambat mengikuti pembinaan sebelum masuk kelas. Untuk memantau kehadiran, setiap kelas memiliki jurnal yang harus diisi guru setiap jam pelajaran. Tim kedisiplinan yang terdiri dari guru piket dan OSIS dibentuk untuk mengawasi aktivitas siswa selama istirahat</p>

		dan pergantian jam Pelajaran
5.	Bagaimana cara kesiswaan memantau dan mendorong prestasi siswa?	Memantau prestasi siswa tidak hanya di bidang akademik tetapi juga dalam kompetisi ilmiah. Kami mendorong siswa untuk mengikuti olimpiade sains, lomba karya ilmiah, dan debat. Hasilnya cukup memuaskan, beberapa siswa berhasil meraih juara di tingkat Kabupaten. Kami juga membuat laporan perkembangan siswa setiap bulan untuk melihat apakah ada peningkatan atau penurunan prestasi, sehingga bisa segera di tindak lanjuti.
6.	Bagaimana sekolah memberikan ruang dan mengevaluasi kreativitas siswa dalam pembelajaran?	Mengevaluasi kemandirian siswa melalui pengamatan sehari-hari dan laporan dari guru. Aspek yang diamati meliputi kemampuan mengerjakan tugas tanpa mencontek, keberanian mengajukan pendapat yang berbeda, dan keaktifan mencari solusi atas masalah. Program 'Jum'at Kreatif' diadakan di mana siswa bebas mengembangkan ide-ide baru dalam bentuk karya. Hasil evaluasi menunjukkan sekitar 70% siswa mengalami peningkatan

		kemandirian dan kreativitas sejak penerapan full day school
7.	Bagaimana memantau perubahan sikap dan disiplin siswa setelah diterapkannya <i>full day school</i> ?	<p>Mengamati perubahan sikap siswa selama penerapan full day school. Kami mencatat keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah, kehadiran, dan pelanggaran tata tertib.</p> <p>Kami juga mewawancarai beberapa siswa secara acak setiap bulan untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran. Secara umum, kami melihat peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, meskipun ada beberapa yang masih menunjukkan sikap kurang bersemangat terutama di siang hari</p>
8.	Bagaimana sekolah memantau perkembangan sikap dan motivasi belajar siswa selama penerapan <i>full day school</i> ?	<p>Mengamati perubahan sikap siswa selama penerapan <i>full day school</i>. Mencatat keaktifan siswa dalam kegiatan sekolah, kehadiran, dan pelanggaran tata tertib.</p> <p>Mewawancarai beberapa siswa secara acak setiap bulan untuk mengetahui pendapat mereka tentang pembelajaran. Secara umum, dapat dilihat peningkatan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa,</p>

		meskipun ada beberapa yang masih menunjukkan sikap kurang bersemangat terutama disiang hari.
--	--	--



### Lembar Hasil Wawancara Waka Kurikulum

Nama Informan	Henni Susilawati, S.Pd
Jabatan	Waka Kurikulum
Tanggal Pelaksanaan	

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana perencanaan kurikulum untuk program <i>full day school</i> di UPT SMAN 14 Muara Enim?	Merencanakan kurikulum <i>full day school</i> dengan menggabungkan kurikulum nasional dan muatan lokal, serta menambahkan program pembelajaran berbasis proyek dan pemecahan masalah untuk melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi. Rapat perencanaan dilakukan bersama seluruh guru pada awal semester untuk menyusun program yang sesuai dengan tujuan
2.	Bagaimana penyusunan jadwal pelajaran dilakukan dalam sistem <i>full day school</i> ?	Penyusunan jadwal pelajaran dalam sistem <i>full day school</i> kami lakukan dengan mempertimbangkan beban belajar siswa, kami membagi 8 jam pelajaran sehari dengan durasi 45 menit per jam pelajaran. Setiap kelas mendapatkan jadwal yang berbeda untuk penggunaan laboratorium

		<p>dan perpustakaan agar fasilitas dapat dimanfaatkan secara maksimal. Kami juga menyediakan waktu untuk program literasi setiap pagi sebelum pelajaran di mulai.</p>
3.	<p>Bagaimana perencanaan pengadaan bahan ajar dan media pembelajaran dilakukan untuk mendukung sistem <i>full day school</i>?</p>	<p>Merencanakan pengadaan bahan ajar dan media pembelajaran untuk mendukung <i>full day school</i>. Setiap guru diberi kesempatan mengajukan kebutuhan alat peraga dan buku pendukung. Sekolah menyiapkan akses internet di setiap kelas dan perangkat proyektor. Dana dialokasikan untuk pelatihan guru secara berkala agar kemampuan mengajar terus meningkat sesuai perkembangan Pendidikan</p>
4.	<p>Bagaimana mengatur pelaksanaan pembelajaran dalam <i>full day school</i> agar efektif?</p>	<p>Pelaksanaan pembelajaran kami atur dengan memperhatikan tingkat kesulitan pelajaran. Mata Pelajaran eksak dan bahasa asing dijadwalkan pagi hari saat siswa masih segar. Siang hari lebih banyak praktikum, seni dan olahraga. Kami juga menerapkan <i>team teaching</i> untuk beberapa mata pelajaran agar guru tidak terlalu lelah. Setiap dua bulan sekali, kami mengadakan</p>

		<p>evaluasi pelaksanaan pembelajaran untuk melihat apa yang perlu diperbaiki</p>
5.	<p>Bagaimana pengelolaan waktu pembelajaran dalam sistem <i>full day school</i> agar tetap disiplin?</p>	<p>Pengelolaan waktu pembelajaran kami atur dengan ketat namun tetap fleksibel. Setiap guru diwajibkan masuk kelas tepat waktu dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal. Kami menyediakan waktu transisi 5 menit antar pelajaran. Untuk kegiatan khusus seperti praktikum yang membutuhkan waktu lebih, kami memiliki sistem tukar jam dengan guru lain yang sudah direncanakan sejak awal semester</p>
6.	<p>Bagaimana kurikulum di UPT SMAN 14 Muara Enim dirancang untuk meningkatkan kemandirian dan kreativitas siswa?</p>	<p>Dalam kurikulum, kami menyediakan waktu untuk pembelajaran berbasis proyek yang menuntut kemandirian dan kreativitas siswa. Mengevaluasi aspek ini melalui rubrik yang mencakup kemampuan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan proyek. Kami juga mendorong siswa untuk membuat jurnal belajar yang berisi pemikiran dan ide-ide mereka. Berdasarkan evaluasi, kami melihat peningkatan signifikan dalam</p>

		<p>kemampuan siswa menghasilkan ide orisinal dan menyelesaikan tugas secara mandiri.</p>
7.	<p>Bagaimana sistem penilaian yang diterapkan untuk mengukur prestasi akademik dan kecerdasan intelektual siswa?</p>	<p>Sistem penilaian yang seimbang antara penilaian harian, tengah semester, dan akhir semester. Penilaian harian dilakukan melalui kuis, tugas, dan pengamatan selama proses pembelajaran. Rubrik penilaian dikembangkan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kreativitas. Hasil menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata siswa sebesar 15% setelah penerapan full day school selama satu tahun</p>

### Lembar Hasil Wawancara Guru

Nama Informan	Mardiana, S.Pd
Jabatan	Guru
Tanggal Pelaksanaan	

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana keterlibatan guru dalam perencanaan kebutuhan pembelajaran <i>full day school</i> ?	Sebagai guru, saya dilibatkan dalam perencanaan kebutuhan pembelajaran di kelas. Setiap awal tahun ajaran, kami diminta mengidentifikasi alat dan bahan yang diperlukan untuk mengajar selama setahun. Saya merasa sarana di sekolah sudah cukup baik, meski masih ada yang perlu ditambah seperti koleksi buku di perpustakaan dan alat peraga untuk mata pelajaran saya. Pelatihan untuk guru juga sudah direncanakan dengan baik
2.	Bagaimana menyesuaikan metode mengajar dengan jadwal pelajaran, khususnya pada jam siang hari?	Saya menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk menjaga semangat siswa. Pagi hari saya lebih banyak menggunakan metode ceramah interaktif, dilanjutkan dengan diskusi kelompok. Siang hari, saya lebih banyak

		<p>menggunakan permainan edukatif, praktik, dan proyek kelompok. Saya juga sering memberi jeda 5 menit untuk senam ringan saat siswa mulai terlihat lelah. Hal ini efektif untuk mengembalikan konsentrasi mereka</p>
3.	<p>Bagaimana pelaksanaan program pengembangan diri dan ekstrakurikuler untuk mendukung pembentukan peserta didik yang berintelektual?</p>	<p>Guru pembina ekstrakurikuler melaksanakan kegiatan setelah jam pelajaran formal berakhir, sekitar pukul 15.30 hingga 17.00. Sekolah menawarkan 12 jenis ekstrakurikuler yang mencakup bidang seni, olahraga, keagamaan, dan keilmuan. Setiap siswa wajib mengikuti minimal satu ekstrakurikuler sesuai minat mereka. Jadwal ekstrakurikuler dibagi dalam beberapa hari untuk menghindari kelelahan</p>
4.	<p>Bagaimana pelaksanaan dan pengelolaan ekstrakurikuler untuk mendukung minat dan bakat siswa di UPT SMAN 14 Muara Enim?</p>	<p>Sebagai guru sekaligus pembina ekstrakurikuler, kegiatan ekstrakurikuler kami laksanakan setelah jam pelajaran formal berakhir, sekitar pukul 15.30 WIB hingga 17.00 WIB, kami menawarkan 12 jenis ekstrakurikuler yang mencakup</p>

		<p>bidang seni, olahraga, keislaman, dan keilmuan. Setiap siswa wajib mengikuti minimal satu ekstrakurikuler sesuai dengan minat mereka. Untuk menghindari kelelahan kami membagi jadwal ekstrakurikuler dalam beberapa hari. Misalnya, Senin untuk olahraga, Selasa untuk seni, dan seterusnya.</p>
5.	<p>Bagaimana memantau dan memotivasi belajar siswa selama pembelajaran terutama setelah penerapan <i>full day school</i>?</p>	<p>Sebagai guru, saya memantau motivasi belajar siswa dari keaktifan mereka di kelas, kualitas pertanyaan yang diajukan, dan keseriusan dalam mengerjakan tugas. Saya membuat catatan harian tentang sikap dan partisipasi siswa. Yang menarik, setelah penerapan full day school, saya melihat siswa lebih berani mengajukan pertanyaan dan mengungkapkan pendapat. Namun, tantangannya adalah menjaga agar motivasi ini tetap tinggi sepanjang hari, terutama pada jam-jam terakhir. Serta terdapat sebagian siswa yang tampak malu, ragu, atau bahkan takut untuk mengungkapkan pendapatnya selama</p>

		<p>proses pembelajaran. Mereka cenderung hanya mengandalkan penjelasan dari guru tanpa aktif bertanya atau ikut berdiskusi. Akibatnya, kami sebagai guru seringkali kesulitan mengetahui apakah mereka benar-benar memahami materi yang disampaikan atau tidak</p>
--	--	--





INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

K E R I N C I

### Lembar Hasil Wawancara Guru

Nama Informan	Sobari Stiabudi, S.Pd
Jabatan	Guru
Tanggal Pelaksanaan	

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Bagaimana keterlibatan guru dalam perencanaan kebutuhan pembelajaran <i>full day school</i> ?	Dalam perencanaan pembelajaran, kami guru dilibatkan untuk Menyusun RPP yang disesuaikan dengan sistem full day school. Kami merancang metode pembelajaran yang bervariasi agar siswa tidak jenuh, terutama di sesi siang. Saya sendiri merencanakan pembelajaran berbasis diskusi dan praktik langsung. Setiap guru juga diminta Menyusun program pengayaan dan remedial untuk memastikan semua siswa mencapai target pembelajaran.
2.	Bagaimana menyesuaikan metode mengajar dengan jadwal pelajaran, khususnya pada jam siang hari?	Sebagai guru, saya menyesuaikan metode mengajar dengan jadwal yang ada. Untuk jam pelajaran di siang hari, saya lebih banyak menggunakan metode diskusi dan praktik daripada ceramah. Saya juga

		<p>membagi materi pembelajaran sesuai tingkat kesulitannya. Materi yang berat saya sampaikan di awal pertemuan, sedangkan penerapan dan latihan di akhir pertemuan. Ini membantu siswa tetap fokus meskipun di jam-jam terakhir</p>
4.	<p>Strategi apa yang diterapkan untuk mempertahankan konsentrasi dan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran sehari penuh?</p>	<p>Saya menggunakan metode pembelajaran yang beragam untuk menjaga semangat siswa. Pagi hari saya lebih banyak menggunakan metode ceramah interaktif, dilanjutkan dengan diskusi kelompok.</p> <p>Siang hari, saya lebih banyak menggunakan permainan edukatif, praktik, dan proyek kelompok. Saya juga sering memberi jeda 5 menit untuk senam ringan saat siswa mulai terlihat lelah. Hal ini efektif untuk mengembalikan konsentrasi mereka.</p>
5.	<p>Bagaimana mengatur manajemen waktu dalam mengajar agar pembelajaran berjalan disiplin dan efektif?</p>	<p>Sebagai guru, saya sangat memperhatikan manajemen waktu dalam mengajar. Saya membagi waktu menjadi tiga bagian: pembukaan 10 menit, kegiatan inti 60-70 menit, dan penutup 10 menit. Untuk</p>

		<p>menjaga kedisiplinan, saya selalu datang 5 menit lebih awal dan memberi contoh kepada siswa. Saya juga menerapkan aturan kelas yang disepakati bersama siswa di awal semester. Ini membuat mereka merasa ikut bertanggung jawab</p>
7.	<p>Bagaimana penilaian yang dilakukan dalam pembelajaran sistem <i>full day school</i> untuk menilai kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah siswa?</p>	<p>Sebagai guru, saya menilai siswa secara menyeluruh, tidak hanya dari hasil ujian. Saya memperhatikan partisipasi mereka di kelas, kualitas pertanyaan yang diajukan, dan kemampuan menganalisis masalah. Saya juga memberikan tugas proyek yang mengharuskan siswa menggali informasi dari berbagai sumber dan menyajikannya secara kreatif. Sejak penerapan <i>full day school</i>, saya melihat siswa lebih mampu mengembangkan argumentasi dan berpikir lebih mendalam meskipun masih ada juga sebagian siswa yang bersikap pasif selama jam pembelajaran</p>
8.	<p>Bagaimana mengevaluasi kemandirian dan kreativitas siswa dalam pembelajaran <i>full</i></p>	<p>Saya mengevaluasi kemandirian siswa dengan memberikan tugas yang memerlukan inisiatif dan pengaturan</p>

	<i>day school?</i>	<p>waktu. Misalnya, membuat makalah dengan topik yang mereka pilih sendiri atau melakukan percobaan sederhana di rumah. Untuk kreativitas, saya meminta siswa menyajikan pemahaman mereka dalam bentuk selain tulisan, seperti gambar, lagu atau video. Saya melihat peningkatan kualitas pekerjaan siswa dari waktu ke waktu, terutama dalam hal kedalaman analisis dan keunikan penyajian.</p>
--	--------------------	--

### Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan	Sisilia Artika Sari
Jabatan	Siswa kelas X
Tanggal Pelaksanaan	20 Februari 2025

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa pendapat anda tentang <i>full day school</i> ?	Menurut saya, sekolah sehari penuh awalnya membuat saya kelelahan dan kurang bersemangat. Tapi setelah beberapa bulan, saya mulai terbiasa dan bisa mengatur energi. Meskipun masih ada beberapa guru yang metode pengajarnya terasa membosankan karena dikenal sebagai guru killer atau terlalu sering berceramah, saya merasa lebih senang dan tertarik saat diajar oleh guru yang menggunakan bervariasi dan tidak membosankan. Hal tersebut membuat saya lebih bersemangat untuk bertanya dan berdiskusi dengan teman-teman. Saya juga merasa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat di kelas
1.	Bagaimana tanggapan anda	Saya mengikuti ekstrakurikuler Karya

	<p>terhadap program pengembangan diri dan ekstrakurikuler dalam sistem <i>full day school</i>?</p>	<p>Ilmiah Remaja yang diadakan setiap hari Rabu. Meskipun kadang lelah setelah belajar seharian, saya tetap semangat karena kegiatan ini sangat menarik. Guru pembina kami sangat pintar membuat suasana menyenangkan. Kami belajar cara meneliti, menulis makalah, dan mempresentasikan hasil penelitian. Saya juga senang karena bisa bertemu teman-teman dari kelas lain yang punya minat sama</p>
2.	<p>Bagaimana tanggapan anda mengenai <i>full day school</i> dan apa perubahan sikap dan motivasi belajar setelah penerapan sistem <i>full day school</i>?</p>	<p>sekolah sehari penuh awalnya membuat saya kelelahan dan kurang bersemangat. Tapi setelah beberapa bulan, saya mulai terbiasa dan bisa mengatur energi. Meskipun masih ada beberapa guru yang metode pengajarnya terasa membosankan karena dikenal sebagai guru killer atau terlalu sering berceramah, saya merasa lebih senang dan tertarik saat diajar oleh guru yang menggunakan bervariasi dan tidak membosankan. Hal tersebut membuat saya lebih bersemangat untuk bertanya dan</p>

		berdiskusi dengan teman-teman. Saya juga merasa lebih percaya diri untuk mengungkapkan pendapat di kelas
--	--	--



### Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan	Tia Rahma Sari
Jabatan	Siswa kelas X
Tanggal Pelaksanaan	20 Februari 2025

No	Pertanyaan	Keterangan
1.	Apa pendapat anda tentang <i>full day school</i> ?	<p>Pada awalnya saya merasa terpaksa mengikuti sekolah sehari penuh. Namun lama-lama saya terbiasa, namun saya lebih semangat masuk sekolah terutama pada saat kegiatan praktik dan diskusi saja.</p> <p>Sekarang saya lebih tertarik untuk mencari tahu hal-hal baru dari internet atau buku di perpustakaan, tidak hanya mengandalkan penjelasan guru</p>
2.	Bagaimana tanggapan anda terhadap program pengembangan diri dan ekstrakurikuler dalam sistem <i>full day school</i> ?	<p>Saya ikut ekstrakurikuler kewirausahaan dan klub bahasa Inggris. Jadwalnya tidak bentrok karena kewirausahaan hari Jum'at dan klub bahasa Inggris hari Kamis, yang saya suka, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak terlalu kaku seperti di kelas. Kami bisa lebih santai tapi tetap belajar hal baru.</p> <p>Prestasi di ekstrakurikuler juga</p>

		diperhitungkan dalam nilai rapor
3.	Bagaimana tanggapan anda mengenai <i>full day school</i> dan apa perubahan sikap dan motivasi belajar setelah penerapan sistem <i>full day school</i> ?	<p>Pada awalnya saya merasa terpaksa mengikuti sekolah sehari penuh. Namun lama-lama saya terbiasa, namun saya lebih semangat masuk sekolah terutama pada saat kegiatan praktik dan diskusi saja.</p> <p>Sekarang saya lebih tertarik untuk mencari tahu hal-hal baru dari internet atau buku di perpustakaan, tidak hanya mengandalkan penjelasan guru</p>

### Lembar Hasil Wawancara Siswa

Nama Informan	Putri Wulandari
Jabatan	Siswa kelas X
Tanggal Pelaksanaan	20 Februari 2025

No	Pertanyaan	Keterangan
1.		<p>Menurut saya, <i>full day school</i> membuat saya lebih disiplin dalam mengatur waktu. Saya jadi terbiasa fokus belajar dalam waktu lama. Guru-guru selalu memberikan motivasi dan membuat pelajaran menjadi menarik. Saya suka ketika kami diberi kesempatan untuk diskusi dan mengerjakan proyek kelompok. Ini membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat. Meskipun kadang lelah di siang hari, tapi saya tetap semangat karena ingin mendapatkan nilai bagus dan membanggakan orang tua</p>
2.	Bagaimana tanggapan anda terhadap program pengembangan diri dan ekstrakurikuler dalam sistem	Program pengembangan diri yang saya ikuti adalah pramuka. Kegiatannya menyenangkan karena banyak praktek di luar ruangan. Meskipun kadang capek

	<p><i>full day school?</i></p>	<p>karena sudah belajar dari pagi, tapi kegiatan pramuka membuat pikiran saya segar lagi. Di pramuka, saya belajar kerjasama tim, kepemimpinan, dan kemandirian. Kakak pembina selalu mempertimbangkan kondisi kami, jadi kalau kami terlihat lelah, kegiatan akan disesuaikan</p>
<p>3.</p>	<p>Bagaimana tanggapan anda mengenai <i>full day school</i> dan apa perubahan sikap dan motivasi belajar setelah penerapan sistem <i>full day school?</i></p>	<p><i>Full day school</i> membuat saya lebih disiplin dalam mengatur waktu. Saya jadi terbiasa fokus belajar dalam waktu lama. Guru-guru selalu memberikan motivasi dan membuat pelajaran menjadi menarik. Saya suka ketika kami diberi kesempatan untuk diskusi dan mengerjakan proyek kelompok. Ini membuat saya lebih berani mengemukakan pendapat. Meskipun kadang lelah di siang hari, tapi saya tetap semangat karena ingin mendapatkan nilai bagus dan membanggakan orang tua</p>

### PEDOMAN DOKUMENTASI

No	Daftar Pengumpulan Data	Keterangan	
		Ada	Tidak
1.	Mengumpulkan data terkait profil SMA Negeri 1 Lembak	✓	
2.	Mengumpulkan data terkait visi misi sekolah	✓	
3.	Mengumpulkan data terkait data tenaga pendidik dan kependidikan, siswa, kondisi bangunan, struktur organisasi sekolah	✓	
4.	Mengumpulkan data terkait jadwal mata pelajaran	✓	
5.	Mengumpulkan data terkait perencanaan <i>full day school</i> di SMA Negeri 1 Lembak	✓	
6.	Mengumpulkan data terkait kegiatan akademik dan non-akademik siswa	✓	
7.	Mengumpulkan data terkait evaluasi peserta didik yang berintelektual	✓	

**Data Informan Penelitian di SMA Negeri 1 Lembak**

<b>No</b>	<b>Nama Informan</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Tanggal Pelaksanaan</b>
1.	H. Saihul, S.Pd.,M.M	Kepala Sekolah	03 Februari 2025
2.	Siti Maspupah, S.Pd	Waka Kesiswaan	06 Februari 2025
3.	Henni Susilawati, S.Pd	Waka Kurikulum	10 Februari 2025
4.	Mardiana, S.Pd	Guru	12 Februari 2025
5.	Sobari Stiabudi, S.Pd	Guru	17 Februari 2025
6.	Sisilia Artika Putri	Siswa	20 Februari 2025
7.	Tia Rahma Sari	Siswa	20 Februari 2025
8.	Putri Wulandari	Siswa	20 Februari 2025



## LAMPIRAN DOKUMENTASI



**Wawancara kepala sekolah**



**Wawancara waka kurikulum**



**Wawancara Waka Kesiswaan**



**Wawancara guru 1**



**Wawancara guru 2**





**Wawancara siswa**



**SMA Negeri 1 Lembak**



**Tempat istirahat siswa**

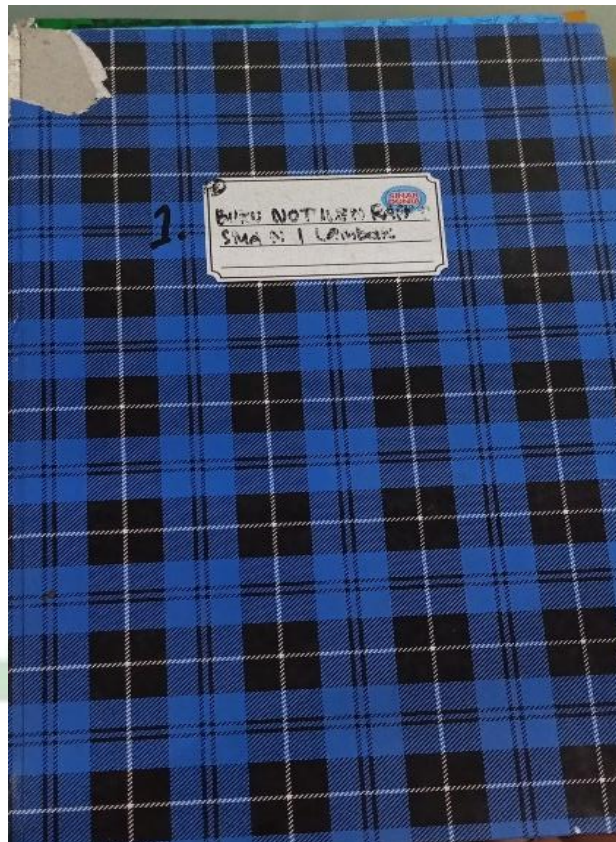


**Ruang perpustakaan**



**Kegiatan akademik dan non-akademik siswa**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
KERINCI



NOTULEN RAPAT

Rapat Perencanaan Rapat 18 September 2020

Full day dimulai pd tanggal 21 September 2020

Pembelajaran daring di mulai pd pukul 07.30 WIB s.d 12.00 WIB

Pembelajaran daring 5 hari

Bekerja sesuai dengan Anggaran dan posisi masing-masing

5. Waktu = 20

- \* memberdayakan dirinya
- \* memberlakukan Programnya
- \* mengkoordinir
- \* mengevaluasi dan melaporkan kepada kepala sekolah

6. Wali kelas

- \* mengkoordinir kelas masing-masing
- \* mengecek perangkat kelas
- \* mengecek absensi siswa yg ikut daring

7. Guru mata pelajaran

- \* Aktif mengikuti daring / melakukan daring
- \* Membuat Laporan daring

8. Tenaga Non Kependidikan (TU)

- \* Belajar menguasai IT
- \* Minimal menguasai program word, excel dan power point
- \* Hadir sama dengan guru dari 07.30 WIB

9. Tenaga khusus (sistpm)

- \* harus hadir 5 hari kerja
- \* Setiap pagi buka pagar

10. Penjaga sekolah

11. penjaga kebersihan sekolah

**Notulen rapat perencanaan full day school**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21065, Fax. (0748) 22114, Kode Pos.37112, Web: fik.iainkerinci.ac.id, Email: info@fik.iainkerinci.ac.id

**SURAT KEPUTUSAN  
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
Nomor :B- 94 /In.31/D.1/PP.00.9/02/2025**

**TENTANG  
PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 2) TUGAS AKHIR SKRIPSI  
MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI**

- Menimbang** : a. Untuk memperlancar tugas akhir skripsi mahasiswa program strata satu (S1) IAIN Kerinci, maka perlu memperpanjang masa bimbingan (tahap 2) pembimbing tugas akhir skripsi mahasiswa.  
b. Bahwa nama yang tercantum dalam surat keputusan ini dipandang mampu dan cakap untuk melaksanakan tugas tersebut.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.  
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.  
3. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.  
4. Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 1999 Tentang Pendidikan Tinggi.  
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009 Tentang Dosen.  
6. Peraturan Menteri Agama Nomor 31 Tahun 2022 perubahan atas Peraturan Menteri Agama Nomor 48 Tahun 2016 Tentang Ortlaker IAIN Kerinci.  
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Statuta IAIN Kerinci.  
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 53 Tahun 2023 tentang Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi
- Memperhatikan** : 1. Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Kerinci Nomor 084 Tahun 2024 tentang Peraturan Akademik Institut Agama Islam Negeri Kerinci  
2. Surat Edaran Wakil Rektor I Nomor B-732/In.31/R.1/KP.00.1/07/2024 tentang Penyesuaian SK Pembimbing Tugas Akhir dan Ujian Komprehensif

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan** : KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN TENTANG PERPANJANGAN MASA BIMBINGAN (TAHAP 2) TUGAS AKHIR SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN SEMESTER GENAP TAHUN AKADEMIK 2024/2025.
- Pertama** : Menunjuk **Dr. Eka Putra, SH.,M.Pd. dan Wulansari Vitaloka, M. Pd** sebagai Pembimbing (1 dan 2) Tugas Akhir Skripsi Mahasiswa:  
Nama : Fina Febriyanti  
NIM : 2110206013  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Skripsi : Analisis Manajemen Full Day School Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di SMA Negeri 1 Lembak
- Kedua** : Keputusan ini disampaikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.
- Kedua** : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai tanggal 30 Juni 2025, dan apabila ada kesalahan maka akan dilakukan perbaikan



DITETAPKAN DI : Sungai Penuh  
PADA TANGGAL : 11 Juni 2025

Dekan  
  
Dr. Eva Ardinal, MA  
NIP. 198308122011011005

Tembusan :  
1. Ketua Jurusan/Program Studi  
2. Dosen Pembimbing  
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jln. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. (0748) 22114  
Kode Pos. 37112 Web : www.iainkerinci.ac.id Email: info@iainkerinci.ac.id

**BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

Pada hari ini Senin Tanggal 06 Bulan 01 Tahun 2025 telah dilaksanakan seminar proposal:

Nama : Fina Febriyanti  
NIM : 2110206013  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam  
Judul Proposal : Analisis Manajemen *Full Day School* Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 14 Muara Enim

Tim Pembahas :

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. M.Odha Meditamar, M.Pd	PEMBAHAS I	1.
2	Dr. Oki Mitra, M.PdI	PEMBAHAS II	2.
3	Dr. Eka Putra, SH.,M.PdI	PEMBIMBING I	3.
4	Wulansari Vitaloka, M.Pd	PEMBIMBING II	4.

Berdasarkan rapat tim *Seminar Proposal*, maka saudara yang namanya di atas dinyatakan : **telah selesai melaksanakan seminar proposal.**

Untuk itu kepada saudara diharapkan dapat berkonsultasi kepada pihak terkait untuk menyempurnakan proposal dan segala sesuatu yang berkenan dengan ujian ini paling lambat tanggal.....<sup>15</sup>..... bulan ...<sup>01</sup>..... tahun .....<sup>2025</sup>.....

Apabila sampai tanggal tersebut saudara tidak menyelesaikannya, maka saudara dikenakan sanksi akademik atau dinyatakan gagal.

Sungai Penuh, .....<sup>06-01</sup>.....2025

Ketua Seminar

Wulansari Vitaloka, M.Pd



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

Jln. Kapten Muradi Sungai Penuh Telp. (0748) 22114  
Kode Pos. 37112 Web : [www.iainkerinci.ac.id](http://www.iainkerinci.ac.id) Email: [info@iainkerinci.ac.id](mailto:info@iainkerinci.ac.id)

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MELAKSANAKAN SEMINAR PROPOSAL PENELITIAN**

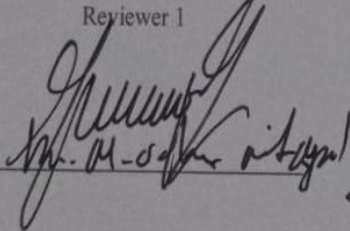
Dosen pembimbing seminar proposal penelitian menerangkan bahwa:

Nama : Fina Febriyanti  
NIM : 2110206013  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

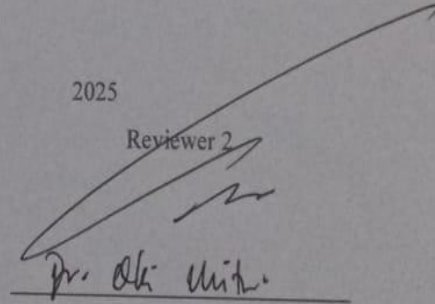
Judul proposal penelitian "**Analisis Manajemen Full Day School Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 14 Muara Enim**" telah melaksanakan seminar proposal penelitian pada tanggal 06 Januari 2025

Sungai Penuh, 2025

Reviewer 1

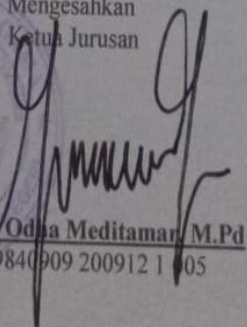
  
Dr. M. S. ...

Reviewer 2

  
Dr. ...

Mengesahkan  
Ketua Jurusan



  
**Dr. Muhd. Ocha Meditamar, M.Pd**  
NIP. 198409092009121005



PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA SELATAN  
**SMA NEGERI 1 LEMBAK**



Jln. Jenderal Sudirman Nomor 184 Lembak Kec. Lembak Kode Pos 31178  
Email : [smanlembak@gmail.com](mailto:smanlembak@gmail.com)

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 421.3 / 078/ SMAN 1 / LB / 2025

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Saihul,S.Pd.,M.M.  
NIP. : 196807122007011010  
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan :

Nama : Fina Febriyanti  
NIM : 2110206013  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Telah melaksanakan penelitian untuk pelaksanaan tugas akhir (Penulisan skripsi) yang berjudul :

**ANALISIS MANAJEMEN FULL DAY SCHOOL DALAM  
MEMBENTUK PESERTA DIDIK YANG BERINTELEKTUAL  
DI SMA NEGERI 1 LEMBAK.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan seperlunya.

Lembak, 24 Februari 2025

Kepala Sekolah



H. Saihul, S.Pd., M.M.

NIP. 196807122007011010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) KERINCI  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Kapten Muradi Desa Sumur Gedang, Kecamatan Pesisir Bukit, Kota Sungai Penuh  
Telp. (0748) 21085, Fax. (0748) 22114, Kode Pos 37112, Web: [fik.iainkerinci.ac.id](http://fik.iainkerinci.ac.id), Email: [info@fik.iainkerinci.ac.id](mailto:info@fik.iainkerinci.ac.id)

Nomor : B- 113 /ln.31/D.1/PP.00.9/01/2025  
Lampiran : 1 Halaman  
Perihal : Permohonan Izin Penelitian

22 Januari 2025

Kepada Yth,  
Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik  
Kabupaten Muara Enim  
Di  
Tempat

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir program sarjana (S1) maka setiap mahasiswa diwajibkan menyusun skripsi sehubungan dengan hal tersebut kami mengharapkan dengan hormat atas kesediaan kerjasama Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada mahasiswa berikut ini:

NAMA : Fina Febriyanti  
NIM : 2110206013  
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Untuk melakukan penelitian di instansi/lembaga Bapak/Ibu, dengan judul skripsi: **Analisis Manajemen Full Day School Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di Unit Pelaksana Teknis (UPT) Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 14 Muara Enim.** Waktu penelitian yang diberikan kepada yang bersangkutan minimal 2 (dua) bulan, dimulai pada tanggal **23 Januari 2025 s.d 23 Maret 2025.**



Dekan

Dr. Hadi Candra, S.Ag., M.Pd.

Tembusan:

1. Rektor IAIN Kerinci (sebagai laporan)
2. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga
3. Yang bersangkutan sebagai pegangan
4. Peringgal

## BIODATA PENULIS



Fina Febriyanti, lahir di Karang Agung, Kecamatan Lalan, Kabupaten Banyuasin, Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 03 Februari 2002. Anak ketiga dari tiga bersaudara, dari pasangan bapak Joni Fauzan dan ibu Tina. Pendidikan di mulai dari SDN 2 Lembak dari tahun 2008 dan lulus tahun 2014. Kemudian di tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMPN 1 Lembak dan lulus di tahun 2017, dan di

tahun yang sama penulis melanjutkan sekolah di SMAN 1 Lembak dan lulus tahun 2020. Kemudian tahun 2021 melanjutkan menempuh program Pendidikan Strata Satu (S1) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kerinci dan Alhamdulillah selesai pada tahun 2025.

Dengan ketekunan dan motivasi yang tinggi untuk terus belajar dan berusaha penulis telah berhasil menyelesaikan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penelitian tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan. Akhir kata penulis mengucapkan kata Syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Analisis Manajemen *Full Day School* Dalam Membentuk Peserta Didik Yang Berintelektual Di SMA Negeri 1 Lembak”